

**SEKOLAH BERBASIS AL-QUR'AN  
DI SMP TAKHASSUS AL-QUR'AN  
SULTAN FATTAH CILACAP)**



**TESIS**

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan ( M. Pd)

**IAIN PURWOKERTO**

Oleh :  
**UMIATI**  
**NIM. 181766031**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Alamat : J. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53120 Telp : 0281-035024, 028250, Fax : 0281-030553  
Website : [www.pps.iaipurwokerto.ac.id](http://www.pps.iaipurwokerto.ac.id) Email : [pps@iaipurwokerto.ac.id](mailto:pps@iaipurwokerto.ac.id)

**PENGESAHAN**

Nomor: 245/ In.17/ D.Ps/ PP.009/ 10/ 2021

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Umiati  
NIM : 181766031  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Sekolah Berbasis Al-Qur'an Di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap

Telah disidangkan pada tanggal **27 Oktober 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 28 Oktober 2021  
Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.  
NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI  
PASCASARJANA

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553  
Website: [pps.iainpurwokerto.ac.id](http://pps.iainpurwokerto.ac.id) E-mail: [pps@iainpurwokerto.ac.id](mailto:pps@iainpurwokerto.ac.id)

PENGESAHAN TESIS

Nama : Umiati  
NIM : 181766031  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : Sekolah Berbasis Al-Qur'an Di SMP Takhassus Al-Qur'an  
Sultan Fattah Cilacap

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag NIP. 19681008 199403 1 001 Ketua Sidang/ Penguji		
2	Dr. M. Misbah, M. Ag NIP. 19741116 200312 1 001 Sekretaris/ Penguji		
3	Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag NIP. 19730125200003 2 001 Pembimbing/ Penguji		
4	Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M. Pd NIP. 19640916199803 2 001 Penguji Utama		
5	Dr. Nurfuadi, M. Pd. I NIP. 19711021 200604 1002 Penguji Utama		

Purwokerto, 28 Oktober 2021

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Dr. M. Misbah, M. Ag

NIP. 19741116 200312 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Tesis  
Lamp : 6 Eksemplar

Purwokerto, 22 Oktober 2021

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana  
UIN Prof. K.H Saifuddin  
Zuhri Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, memeriksa, dan melakukan koreksi serta perbaikan-perbaikan seperlunya. Maka dengan ini saya sampaikan naskah tesis saudara :

Nama : Umiati  
NIM : 181766031  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Sekolah Berbasis Al-Qur'an di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk diajukan kesidang *munaqosah*. Bersama ini kami kirimkan tesis tersebut agar dapat *dimunaqosahkan*.

Atas perhatiannya saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 22 Oktober 2021  
Pembimbing,



Dr. Hj. Sumiarti, M Ag NIP.  
19730125200003 2 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa tesis saya yang berjudul SEKOLAH BERBASIS AL-QUR'AN DI SMP TAKHASSUS AL-QUR'AN FATAH CILACAP seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini, bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangana yang berlaku.

Demikian surat pernyataan dibawah ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 22 Oktober 2021

Yang Menyatakan



**Umiati**

181766031

**SEKOLAH BERBASIS AL-QUR'AN  
(STUDI FENOMENOLOGI DI SMP  
TAKHASSUS AL-QUR'AN SULTAN FATTAH CILACAP)  
UMIATI  
NIM: 181766031**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi situasi dan kondisi zaman yang dihadapi di era globalisasi dan modernisasi. Peserta didik sebagai generasi penerus bangsa harus diberikan pendidikan yang tepat. Mereka perlu dibentengi dengan pendidikan Al-Qur'an dari pengaruh-pengaruh negatif yang ditimbulkan dari kedua era tersebut. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis implementasi sekolah berbasis Al-Qur'an, internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an, dan keberhasilan yang dicapai dari sekolah berbasis Al-Qur'an.

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknis analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif Miles Huberman.

Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan terdapat tiga kegiatan implementasi sekolah berbasis Al-Qur'an yaitu membaca ayat Al-Qur'an dengan menguasai bacaan *tarqiq*, *hadr*, *tadwir* dan *tartil*. Metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode *tasalsuli*, metode *jami*, dan metode *muqsam*. Dalam mentadabburi Al-Qur'an dengan mempelajari tafsir juz'*amma* dan tafsir surat *yaasiiiin*. Adapun internalisasi nilai Al-Qur'an terhadap diri siswa sifat murah hati kepedulian antara siswa dan guru dalam hal tolong menolong, keberanian siswa berceramah, imam sholat, imam tahlil. Sifat sabar melaksanakan puasa sunah Senin Kamis, puasa *dalail Qur'an*, puasa *dalail khoirot*. Dan sifat jujur dalam kegiatan kantin kejujuran. Dari kegiatan tersebut mampu menciptakan kepribadian Qur'an peserta didik yaitu jiwa beriman menghasilkan kesolehan spiritual, kesolehan sosial, dan kesolehan individual, jiwa tawakal sikap optimis menyerahkan urusannya hanya kepada Allah seperti *istighosah* setiap malam Jum'at, jiwa cerdas ada dua yaitu peserta didik memiliki kecerdasan inetelektual memperoleh prestasi perlombaan pelajaran umum OSN dan lomba MAPSI tingkat kecamatan, kabupaten, dan provinsi, kecerdasan sosial dalam bentuk kegiatan bakti sosial dimasyarakat setiap bulan Ramadhan. Dan jiwa demokratis menjadikan siswa memiliki sikap tidak otoriter di dalam kelas dan selalu bermusyawarah dalam menyelesaikan masalah

**Kaca Kunci : Sekolah Berbasis Al-Qur'an.**



**AL-QUR'AN BASED SCHOOL**  
**(A PHENOMENOLOGICAL STUDY OF**  
**SMP TAKHASUS AL-QUR'AN SULTAN FATTAH CILCAP)**  
UMIATI  
NIM: 181766031

**ABSTRACT**

Background of this research was the situation and the condition of globalization and modernization as well. Nowadays, students as the next generation should be well provided by education. To face the globalization and modernization they need to be safeguarded by Al-Qur'an for conquering bad impulses. The aimed of this research was to know and to analyze the implementation of Al-Qur'an based school, internalization the values of Al-Qur'an, and achievement of Al-Qur'an based school.

The research was using qualitative phenomenological approach. Technique of collecting data was using observation, interview, and documentation method. Technique of analyzing data was descriptive qualitative Miles Huberman approach.

This research showed that there were three main activities of implementing Al-Qur'an based school. They were to recite Al-Qur'an by mastering *tarqiq*, *hadr*, *tadwir*, and *tartil*. The method of memorizing was *tasalsuli*, *jami*, and *muqsam*. *Tafsir of Juz 'Amma* and *Tafsir of Surah Yaasiiiiin* were used to comprehend the Al-Qur'an. The internalization values of Al-Qur'an toward the students itself were proved by some good characters such as having generous, care, helping to each other, lecturing in front of public confidently, leading *sholat*, leading *tahlil*. Next, the good character was patient. It can be seen by regularly having "*Senin Kamis*", *dalail Qur'an*, and *dalail khoirot* fasting. The the other one was honest. This character was applied in every kinds of activities such as "kantin kejujuran". By building up good character through those activities would generated Al-Qur'an students profile which had believe such as good spiritual character, social and individual pious, trusting in God, optimistic which let God determine all the things. It can be showed by doing *istighosah* every Thursday night. There were two kinds of smart soul. First, students had intellectual intelligence that could be seen from the achievements such as the winner of OSN, MAPSI competition in every level sub-district, district, and province. Second, social intelligence it can be formed by social activities around the society in every Ramadhan. Furthermore, democratic students would not lead them become an authoritarian in the classroom and put discussion first to solve problems.

**Key words: Al-Qur'an Based School**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 1543b/U/1987.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidakdilambangkan	tidakdilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša	š	es (dengantitik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengantitik di bawah)
خ	kha'	kh	kadan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	ze (dengantitik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	esdan ye
ص	šad	š	es (dengantitik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengantitik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengantitik di bawah)



ظ	za'	z	zet (dengantitik di bawah)
ع	'ain	'	komaterbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	ye

### KonsonanRangkapkarenaSyaddahditulisrangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

### Ta`Marbūṭah di akhir kata biladimatikantulish

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta'marbūṭah* hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *ḍammah* ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakat al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

### Vokal Pendek

ا	fathah	ditulis	a
إ	Kasrah	ditulis	i
و	ḍammah	ditulis	u

### Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	ā
	جاهلية	ditulis	jāhiliyah
2.	Fathah + ya'mati	ditulis	ā
	تنسى	ditulis	Tansā
3.	Kasrah + ya'mati	ditulis	ī
	كريم	ditulis	karīm
4.	ḍammah	ditulis	ū
	فروض	ditulis	furūḍ

### Vokal Rangkap

1.	fathah + ya'mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	fathah + wawumati	ditulis	au
	قول	ditulis	<i>Qaul</i>

### Vokal Pendek yang berurut dalam satu kata dipisah dengan apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
-------	---------	----------------

أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'insyakartum</i>

### Kata Sandang Alif + Lam

a. Biladiikutihuruf *Qamariyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القاس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Biladiikutihuruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyah* yang mengikutinya, sertamenghilangkanhuruf *l* (el)nya

الساء	ditulis	<i>as-Samā</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

### Penulisan kata-kata dalamrangkaiankalimat

Ditulismenurutbunyiataupengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>żawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

IAIN PURWOKERTO

## MOTTO

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (روا البخري)

Sebaik – baik kalian adalah orang yang mengajari Al-Qur'an dan mengamalkannya. (H. R Bukhori).\*



---

\* *Sunan Abu Dawud*, hlm, 246 Bab ثواب قراءة القرآن hadis no. 1241, juz 4.

## **PERSEMBAHAN**

Dengan bersyukur kepada Allah SWT kuhadirkan tesis ini kepada ayahku Sumbani Turman, yang senantiasa mendidik dan membimbingku untuk melanjutkan studi di Pascasarjana ini, dan kepada Ibuku Surasmi yang dengan sabar mendidik dan mendoakanku sehingga terselesainya karya tulis ini. Untuk Suamiku, tercinta Muhdir, S. Pd. I, M. Pd. yang senantiasa membantu dan memotivasi sehingga terselesainya karya tulis ini. Semua perhatian dan dukungan tidak bisa dilupakan, semoga menjadi tambahan nilai ibadah baginya. Arjuna kecilku, Ahnaf Syauqi yang memberikan motivasi untuk selalu bersemangat menjadi Ibu yang dapat dibanggakan dan semua pembaca yang budiman.

Mudah mudahan terwujudnya tesis ini memberi manfaat, dan nilai ibadah bagi semua dalam naungan dan ridlo-Nya, aamiin.



**IAIN PURWOKERTO**

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ  
وَالْمُرْسَلِينَ. وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Tiada kata yang pantas dan indah, kecuali beribu puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan segala limpahan nikmat dan berkah-Nya sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Begitu juga dengan kekasih-Nya, kami haturkan shalawat dan salam selalu kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan risalah-Nya sehingga kita mampu terselamatkan dari zaman kegelapan menjadi zaman yang penuh dengan cahaya ilmu ini. Tak lupa teruntuk para keluarga beliau, sahabat-sahabat dan pengikut-pengikut beliau yang selalu mendampingi atas dasar kecintaan kepada beliau, semata-mata mengharap Ridlo-Nya.

Selama penyusunan tesis ini dan selama penulis belajar di Pascasarjana IAIN Purwokerto, penulis banyak mendapatkan arahan, motivasi, bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor IAIN Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Direktur Pascasarjana IAIN Purwokerto.
3. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Progam Studi PAI Pascasarjana IAIN Purwokerto
4. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag selaku Dosen Pembimbing yang banyak memberikan arahan serta bantuannya guna menyelesaikan tesis ini.
5. Segenap Dosen Pascasarjana IAIN Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
6. H. Rohmatullah, S. Pd. I Al-hafiz yang telah memberikan ijin penelitian dan informasi yang berguna.

7. Astuti Hendrawati, S. Pd Kepala Sekolah SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap yang telah memberikan ijin penelitian ini dan memberikan informasi yang berguna.
8. Liza Nur Hidayat, S. Pd. I, M. Nasikhun, Al-hafiz, Guru Al-Qur'an SMP Takhassus AL-Qur'an Sultan Fattah Cilacap yang sangat membantu dalam hal penelitian.
9. Abdul Manan dan Lukmanul Hakim, Musyrif SMP Takhassus AL-Qur'an Sultan Fattah Cilacap yang sangat membantu dalam hal penelitian.
10. Segenap guru, karyawan, dan siswan SMP Islam Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap yang telah membantu dan mempermudah peneliti mengumpulkan data penelitian yang berguna.
11. Teman seperjuangan Program Pascasarjana IAIN Purwokerto Studi PAI Angkatan 2018 yang telah banyak berdiskusi selama penulis menyelesaikan studi di IAIN Purwokerto.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini yang belum sempat penulis sebutkan satu persatu.


Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberikan suatu apapun, hanya ungkapan terimakasih dan permohonan maaf yang setulus-tulusnya serta do'a yang tiada hentinya semoga Allah senantiasa menjaga dan meridhoi setiap langkah mereka dan selalu memberi kesempatan silaturahmi.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat penulis harapkan demi perbaikan selanjutnya. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Akhirnya hanya kepada Allah-lah penulis mohon petunjuk dan berserah diri serta memohon ampunan dan perlindungan. *Aamiin yaa rabbal 'alamin.*

Purwokerto, 22 Oktober 2021

Penulis,



**Umiati**

NIM. 181766031



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN DIREKTUR .....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
ABSTRAK (INDONESIA).....	vi
ABSTRACT (INGGRIS) .....	vii
TRANSLITERASI.....	viii
MOTTO.....	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	xi
KATA PENGANTAR .....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	7
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II SEKOLAH BERBASIS AL-QUR'AN .....</b>	<b>11</b>
A. Pendidikan Formal dan <i>Boarding School</i> .....	11
1. Konsep Sekolah.....	11
2. Konsep Sekolah Menengah Pertama.....	12
3. Karakteristik Anak Usia Sekolah Menengah Pertama ....	12
4. Konsep <i>Boarding School</i> .....	15

5. Tipologi Pendidikan <i>Boarding School</i> .....	15
B. <i>Living Al-Qur'an</i> .....	17
1. Pengertian <i>Living Al-Qur'an</i> .....	17
2. Sejarah <i>Living Al-Qur'an</i> .....	18
3. Studi <i>Living Al-Qur'an</i> .....	20
4. Urgensi <i>Living Al-Qur'an</i> .....	22
C. Sekolah Berbasis Al-Quran .....	22
a. Pengertian dan Substansi Sekolah Berbasis Al-Qur'an ...	22
b. Karakteristik Sekolah Berbasis Al-Qur'an.....	23
c. Implementasi Sekolah Berbasis Al-Qur'an.....	24
d. Internalisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an .....	54
e. Metode Penanaman Nilai-Nilai Al-Qur'an .....	58
f. Pola Kepribadian Qur'ani .....	60
D. Hasil Penelitian yang relevan .....	64
E. Kerangka dan alur berfikir .....	66
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>67</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	67
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	68
C. Data dan Sumber Data Penelitian.....	69
D. Teknik Pengumpulan Data .....	70
E. Teknik Analisis Data .....	74
F. Uji Keabsahan Data.....	77
<b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>78</b>
A. Gambaran Umum SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah.	78
1. Sejarah SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah .....	78
2. Profil SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah .....	79
3. Geografis SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah.....	80
4. Visi Misi SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah .....	81
5. Keadaan Guru SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah	82
6. Keadaan Siswa SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah	86

7. Sarpras SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah .....	87
8. Struktur SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah .....	88
9. Kurikulum SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah.....	90
B. Kebijakan Sekolah Berbasis Al-Quran di SMP Takhassus Qur'an Sultan Fattah .....	92
C. Penyajian Data.....	93
1. Implemenatsi Sekolah Berbasis Al-Qur'an di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah.....	93
2. Internalisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an Sekolah Berbasis Al-Qur'an di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah....	106
3. Keberhasilan Sekolah Berbasis Al-Qur'an di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah.....	113
D. Analisis Hasil Penelitian .....	119
1. Implemenatsi Sekolah Berbasis Al-Qur'an di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah.....	119
2. Internalisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an Sekolah Berbasis Al-Qur'an di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah....	123
3. Keberhasilan Sekolah Berbasis Al-Qur'an di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah.....	127
E. Temuan Hasil Penelitian.....	130
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>133</b>
A. Penutup.....	133
B. Saran.....	134

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel I Tipologi Pendidikan Pesantren .....	16
Tabel 2 Target Hafalan Satu (1) Tahun .....	41
Tabel 3 Target Hafalan Dua (2) Tahun .....	42
Tabel 4 Target Hafalan Tiga (3) Tahun .....	43
Tabel 5 Target Hafalan Empat (4) Tahun .....	45
Tabel 6 Pelaksanaan Observasi Kegiatan SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fatah Cilacap .....	72
Tabel 7 Pelaksanaan Wawancara Kegiatan SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fatah Cilacap .....	73
Tabel 8 Keadaan Guru SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fatah Cilacap.....	85
Tabel 9 Keadaan Musyrif/h SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fatah Cilacap .....	86
Tabel 10 Jadwal Kegiatan Harian SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fatah Cilacap .....	87
Tabel 11 Jadwal Materi Dinniyah SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fatah Cilacap .....	87
Tabel 12 Keadaan Siswa SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fatah Cilacap .	89
Tabel 13. Sarpras SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fatah Cilacap.....	91

## DAFTAR GAMBAR

Gambar I Cara Kerja Memori Otak .....	26
Gambar 2 Kerangka Alur berpikir .....	65
Gambar 3 Struktur Organisasi SD Islam Al-Mujahidin Cilacap .....	89
Tabel 4 Keadaan Peserta Didik SD Islam Al-Mujahidin Cilacap.....	85
Tabel 5 Keadaan Sarana dan Prasarana SD Islam Al-Mujahidin Cilacap .....	86
Tabel 6 Keadaan Sarana dan Prasarana SD Islam Al-Mujahidin Cilacap .....	87



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Jadwal Penelitian di SD Islam Al-Mujahidin Cilacap .....	160
Lampiran 2 Pedoman Observasi .....	161
Lampiran 3 Pedoman Wawancara dengan pencipta Metode Al-Qosimi .....	162
Lampiran 4 Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah.....	163
Lampiran 5 Pedoman Wawancara dengan Pembina Asrama .....	164
Lampiran 6 Pedoman Wawancara dengan Musyrif atau Musyrifah Asrama	165
Lampiran 7 Pedoman Wawancara dengan Siswa .....	166
Lampiran 8 Pedoman Wawancara dengan Wali Murid .....	167
Lampiran 9 Hasil Observasi .....	168
Lampiran 10 Hasil Wawancara.....	180



IAIN PURWOKERTO

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan sumber utama bagi manusia untuk meraih sukses di dunia dan di akhirat. Urusan agama selalu dikembalikan kepada wahyu Allah, setiap muslim wajib mempelajari Al-Qur'an sesuai dengan kemampuannya. Dalam konteks keilmuan Islam Al-Qur'an tidak bisa ditinggalkan semakin mendalam pengetahuan seseorang tentang Al-Qur'an semakin baik kemampuannya dalam memahami agama ini, maka disinilah para ulama saling mempelajari Al-Qur'an sebagai dasar utama yang harus ditempuh sebelum mempelajari ilmu yang lain.

Al-Qur'an memiliki sejarah yang otentik dibandingkan dengan kitab-kitab *samawi* lainnya. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang tidak bisa membaca dan menulis. Dengan *keumman* masyarakat Arab menjadikan Al-Qur'an terpelihara dalam bentuk hafalan. Masyarakat Arab yang hidup masa turunnya Al-Qur'an adalah masyarakat yang tidak bisa mengenal baca tulis, satu-satunya jalan yang ditempuh mereka dengan hafalan, dalam hafalan orang Arab sampai kini dikenal sangat kuat.<sup>1</sup> Al-Qur'an memperkenalkan diri dengan berbagai ciri dan sifatnya. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah SWT sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW hingga sekarang bahkan sampai hari kemudian. Sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an *Q.S Al-Hijr: 9*.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya. (*Q. S Al-Hijr: 9*).<sup>2</sup>

Dengan jaminan Allah SWT dalam ayat tersebut tidak berarti umat Islam terlepas dari tanggung jawab dan kewajiban untuk memelihara kemurniannya

---

<sup>1</sup> Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan Media Utama, 1994), 23.

<sup>2</sup> Depag RI, *Al-Qur'an Terjemahan Perkata*, (Bandung : Syaamil Al-Qur'an, 2007), 262.



dari tangan-tangan jahil dan musuh-musuh Islam yang tak henti-hentinya berusaha mengotori dan memalsukan ayat-ayat Al-Qur'an.<sup>3</sup> Allah berfirman:

وَلَنْ تَرْضَىٰ عَنْكَ الْيَهُودُ وَلَا النَّصَارَىٰ حَتَّىٰ تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمْ<sup>٤</sup>

Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada kamu hingga kamu mengikuti agama mereka. (Q.S Al Baqoroh: 120).<sup>4</sup>

Membumikan ajaran Al-Qur'an di Indonesia tentu saja memiliki relevansi yang kuat. Disamping mayoritas penduduknya beragama Islam, Indonesia saat ini sedang dihadapkan dengan berbagai persoalan, mulai persoalan ekonomi, politik, sampai persoalan sosial. Sejak dahulu, Nabi sudah mengingatkan bahwa Al-Qur'an mampu menjadi *problem solver* bagi kemelut yang dihadapi umat manusia. Upaya untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai *problem solver* yang sering diingatkan oleh Al-Qur'an dan hadis-hadis Nabi merujuk upaya pembumian Al-Qur'an secara komprehensif dan integral yakni konsiliasi antara pemahaman dan pengamalan Al-Qur'an yang dipakai oleh umat Islam.<sup>5</sup>

Salah satu upaya dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an adalah dengan cara membaca, menghafal, dan memahami artinya seperti jalan yang ditempuh para sahabat Nabi, karena disamping membaca dan menghafalkan, Al-Qur'an menurut Imam Nawawi orang yang mempelajari Al-Qur'an berada dalam keadaan sempurna dan perilaku mulia, menjauhkan dirinya dari segala yang dilarang Al-Qur'an, berjiwa mulia, lebih tinggi derajatnya dari para penguasa yang sombong dan pencinta dunia yang jahat, merendahkan diri kepada orang-orang sholeh dan ahli kebaikan, serta kaum miskin, menjadi orang yang khusyuk memiliki ketenangan dan wibawa seperti keterangan berikut:

---

<sup>3</sup> Ahsin, Wijaya Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Amzah, 2009), 21.

<sup>4</sup> Depag RI, *Al-Qur'an Terjemahan Perkata*,..., 19.

<sup>5</sup> Rosihon Anwar, *Cara Mudah Memahami Bahasa Al-Qur'an*, (Bandung : PT. Mizan, 2014), 11.

أن يكون على أكمل الأحوال وأكرم الشمائل وأن يرفع نفسه عن كل ما نهى القرآن عنه إجلالا للقرآن وأن يكون مصونا عن دنىء الاكتساب مرتفعا على الجبايرة والجفافة من أهل الدنيا متواضعا للصلحين وأهل الخير والمساكين وأن يكون متخشعا ذا سكينة ووقار<sup>6</sup>

Dalam mempelajari Al-Qur'an mulai dari belajar membaca, menghafalkan, dan memahami arti Al-Qur'an tidak mudah, dengan sekali membaca langsung hafal. Mempelajari dan menghafal Al-Qur'an adalah salah satu cara untuk memelihara kemurnian Al-Qur'an. Oleh karena itu, beruntunglah orang-orang yang dapat menjaga Al-Qur'an dengan membaca, menghafal, memahami dan mengamalkan kandungannya. Sebagaimana Nabi SAW bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (روا البخري)

Sebaik-baik kalian adalah orang yang mengajari Al-Qur'an dan mengamalkannya. (H. R Bukhori).<sup>7</sup>

Hadis di atas berisi penjelasan untuk meraih keutamaan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia. Oleh karena itu, Al-Qur'an harus dijadikan referensi dalam melakukan amal dalam kehidupan seorang muslim. Umat Islam mempunyai tanggung jawab untuk melestarikan eksistensi Al-Qur'an, sebagai konsistensi logisnya umat Islam harus mempelajari, meyakini dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalam Al-Qur'an.

Mempelajari Al-Qur'an yang berjumlah 30 juz, yang di dalamnya terdapat 114 surat serta terdapat 6.236 ayat, 604 halaman, 320 lembar 77.439 kata, 340.740 huruf, setiap huruf minimal memiliki 5 sifat dan maksimal 7 sifat<sup>8</sup>, bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Siswa memerlukan kesabaran, kedisiplinan dan harus tabah menghadapi cobaan. Tetapi bukanlah suatu yang tidak mungkin lagi bagi siswa di dalam mempelajari Al-Qur'an dari mulai belajar membaca, menghafalnya, dan memahami artinya.

<sup>6</sup> 43. (بيروت) التبيان في اداب حملة القران يحيى بن شرف النووي

<sup>7</sup> Sunan Abu Dawud, hlm, 246 Bab ثواب قرأنا القرآن hadis no. 1241, juz 4.

<sup>8</sup> Abu Huri Al Qosimi Al Hafizh, *Anda Pasti Bisa Hafal Al-Qur'an Metode Al Qosimi*, (Solo : Al Huri, 2015), 56.

Melihat di zaman modern ini, problem karakter dan moral menjadi persoalan yang akut dan kronis. Komisi Perlindungan Anak Indonesia mencatat dalam waktu 9 tahun, dimulai dari tahun 2011 sampai dengan 2019, ada 37.381 pengaduan kekerasan anak seperti *bullying* baik di pendidikan maupun sosial media, angkanya mencapai 2.473.<sup>9</sup> Dari data tersebut persoalan karakter dan moral nampak terlihat pada pemberitaan di media sosial baik cetak maupun elektronik yang hampir setiap hari menyuguhkan pemberitaan tentang tindak kejahatan. Karakter dan moral peserta didik di Indonesia mengalami penurunan, terpengaruhi dengan pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang semakin canggih. Siswa cenderung bermain *gadget*, tawuran pelajar, *bullying*, dan lain sebagainya. Pengaruh teknologi merambah kedunia anak, membuat anak lupa akan tanggung jawabnya di sekolah.<sup>10</sup>

Upaya dalam menumbuhkan kesadaran bagi umat Islam, khususnya anak-anak untuk dapat belajar Al-Qur'an menjadi persoalan yang tidak mudah. Melihat kenyataan yang ada, meskipun pendidikan yang ada di Indonesia memasukan muatan Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran utama. Namun, sangat disayangkan kemampuan siswa dalam membaca maupun menghafal Al-Qur'an masih sangat kurang apalagi memahami artinya. Kemudian sangat disayangkan pula kebanyakan pihak sekolah maupun orang tua kurang memperhatikan hal tersebut. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu lembaga pendidikan untuk membimbing dan memberikan pendidikan Al-Qur'an kepada anak-anak, agar nantinya anak-anak tersebut dapat belajar Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Dalam beberapa dekade pendidikan berbasis Al-Qur'an menjadi bahan kajian. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Hardiansyah dan Sriyatin bahwa pendidikan berbasis Al-Qur'an bukanlah hal yang menjauhkan insan kepada kemajuan, ilmu pengetahuan, teknologi dan sains. Pada dasarnya kesemuanya itu bermuara pada asal yang satu, yakni Sang Khalik, Allah SWT.

---

<sup>9</sup><https://www.kpai.go.id/publikasi/sejumlah-kasus-bullying-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-di-awal-2020>. Diunduh pada tanggal 20 Januari 2021.

<sup>10</sup> Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 2.

untuk itu, keraguan dalam hal kejumudan berpikir disebabkan Al-Qur'an, menjadi kesalahan yang harus dihindari dan dijauhan. Dengan menguasai dan mentadabburi firman-Nya, manusia akan semakin maju dan menciptakan kebaruan yang membahas aspek pembelajaran Al-Qur'an, materi pembelajaran Al-Qur'an, membaca, menghafal, menerjemahkan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Sehingga dapat menginternalisasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari agar bisa mewujudkan peserta didik yang berjiwa Qur'ani.<sup>11</sup>

Menurut Ulfatun Nisa dan Fitria Mahdali pendidikan berbasis Al-Qur'an merupakan upaya menghidupkan Al-Qur'an dalam proses pendidikan yaitu pertama, konsep pendidikan dalam Al-Qur'an proses menguatkan akidah (ketauhidan) kepada anak. Kedua, melahirkan generasi Qur'ani dari lembaga-lembaga pendidikan Islam dan mematrikan nilai keislaman sejak dasar kepada anak-anak. Ketiga, upaya *living Qur'an* (menghidupkan Al-Qur'an) dalam pendidikan dilakukan dalam bentuk ibadah rutin di sekolah atau madrasah dan pembinaan karakter.<sup>12</sup>

Sekolah Menengah Pertama Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap adalah sekolah yang mempunyai kualitas sangat baik. Dibuktikan banyak sekali kemajuan prestasi dalam bidang keagamaan maupun umum salah satunya dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an, *tilawah* Al-Qur'an, *qiroatul kutub*, prestasi yang telah diraih dari pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an sudah sangat banyak, antara lain: juara 1 lomba MAPSI tahfiz Qur'an tingkat Kabupaten Cilacap, juara I lomba Mapsi *tilawah* Al-Qur'an, juara III Lomba Mapsi *tilawah* Al-Qur'an tingkat provinsi, Juara I lomba gebyar PAIS dan *qiroatul kutub* tingkat Kabupaten. Sedangkan dibidang mata pelajaran umum juara OSN Mata Pelajaran IPA Tingkat Kabupaten dan Juara I OSN IPS Tingkat Kabupaten.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Hardiansyah dan Sriyanti, Pendidikan Berbasis Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dasar, *Jurnal Bunaya*, Vol. 1 No. 3 Juli-September, 2020, 236.

<sup>12</sup> Ulfatun Nisa dan Fitria Mahdali, Pendidikan Al-Qur'an Berbasis Al-Qur'an, *Jurnal Penelitian Ilmiah Intaj*, Vol 03 No. 01, 2019, 213.

<sup>13</sup> Observasi Bina Prestasi SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap diambil pada tanggal 20 Januari 2021

Berdasarkan observasi pendahuluan dan wawancara mengenai sekolah berbasis Al-Qur'an diperoleh informasi bahwa SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap. Sekolah yang memiliki visi mewujudkan generasi Qur'ani, prestasi, mandiri, dan berwawasan lingkungan. Dari visi itulah pihak sekolah menjadikan *role model* pembelajaran Al-Qur'an yang berbeda dengan sekolah lain. Oleh karena itu dengan banyak prestasi Al-Qur'an yang diperoleh menjadi *branding* program Al-Qur'an yang menjadi visi dan misi sekolah tersebut.<sup>14</sup>

Sekolah Menengah Pertama Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap lembaga formal yang berbasis pesantren menerapkan pembelajaran Al-Qur'an sebagai pembelajaran wajib tahun 2016/2017. Berawal dari keinginan SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap. Dengan adanya siswa yang mampu membaca, menghafalkan, dan menerjemahkan Al-Qur'an akan mempermudah mempelajari pelajaran lain. Adapun program takhassus Al-Qur'an diantaranya: Pertama, karantina Al-Qur'an program ini merupakan program untuk menyeleksi kemampuan siswa didalam membaca dan menghafal Al-Qur'an serta penguasaan ilmu. Kedua, Program khataman Al-Qur'an merupakan program untuk pembiasaan kelancaran dan ketartilan siswa di dalam membaca Al-Qur'an dimulai dari juz 1-30 target setiap hari Kamis khatam. Ketiga, Qur'an *character building* melatih siswa untuk belajar menjadi imam sholat dimasyarakat, menjadi imam tahlil, mengisi *mau'ditotul khasanah*, menjadi khotib dilingkungan sekolah.<sup>15</sup>

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap dimulai pukul 06.30-07.30 mempelajari tentang *makharijul huruf* dan penguasaan ilmu tajwid. Tahfiz Al-Qur'an pukul 09.30-10.30 dilanjutkan *ba'da dzuhur* dan *ba'da subuh* yakni menghafal ayat Al-Qur'an dimulai juz 1 sampai juz 15 pelaksanaan menggunakan metode *tasalsuli*, metode *jam'i*, dan metode *muqsam* target siswa hafal juz 1-15 lulus kelas IX. Setiap *ba'da Isya*

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Astuti, S. Pd pada tanggal 28 -29 Januari 2021.

<sup>15</sup> Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Liza Nur Hidayat, S. Pd. I pada tanggal 2 Februari 2021

mempelajari tafsir *juz'amma* dan setiap bulan Ramadhan mempelajari tafsir *surat yasiin*.<sup>16</sup> Dari pelaksanaan pembelajaran Al-Quran mampu menginternalisasi nilai peserta didik memiliki sikap murah hati, berani, sabar, dan jujur.<sup>17</sup>

Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap tidak hanya meningkatkan kemampuan dalam membaca, menghafal, dan menerjemahkan Al-Qur'an. Akan tetapi, sekaligus dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. hal yang menjadi kebutuhan mendasar saat ini adalah penanaman nilai-nilai dalam Al-Qur'an agar siswa memiliki kepribadian Qur'ani.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut informasi yang ada di sekolah tersebut melalui penelitian dengan judul Sekolah Berbasis Al-Qur'an Di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap.

## **B. Batasan Masalah**

Dari latar belakang masalah fokus penelitian yang berjudul Sekolah berbasis Al-Qur'an Di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah Sekolah Berbasis Al-Qur'an. Adapun agar peneliti lebih fokus dalam meneliti yang akan diteliti adalah pelaksanaan sekolah berbasis Al-Qur'an, internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an, dan keberhasilan yang di capai SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap.

## **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi sekolah berbasis Al-Qur'an di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap?
2. Bagaimana internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an melalui Sekolah berbasis Al-Qur'an di SMP Takhassus Al Qur'an Sultan Fattah Cilacap?

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan kepala Sekolah Ibu Astuti, S. Pd pada tanggal 28-29 Januari 2021.

<sup>17</sup> Wawancara dengan kepala Sekolah Ibu Astuti, S. Pd pada tanggal 8-29 Januari 2021.

3. Bagaimana keberhasilan yang dicapai melalui sekolah berbasis Al-Qur'an di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi sekolah berbasis Al-Qur'an di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an melalui Sekolah berbasis Al-Qur'an di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis keberhasilan yang dicapai melalui Sekolah berbasis Al-Qur'an di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap.

#### **E. Manfaat Penelitaian**

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Untuk mengembangkan wawasan bagi semua pihak yang mempunyai peran dalam pembelajaran Al-Qur'an khususnya bagi guru Al-Qur'an di SMP Takhassus Al-Quran Sultan Fattah Cilacap.
  - b. Sebagai sumbangan wacana baru terhadap perkembangan keilmuan, dalam bidang Al-Qur'an, khususnya di SMP Takhassus Al-Quran Sultan Fattah Cilacap.
  - c. Dapat memberi kontribusi pemikiran konstruktif dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi guru, Penelitian ini diharapkan sebagai bahan evaluasi bagi guru Al-Qur'an SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap dalam mengajarkan Al-Qur'an.



- b. Bagi sekolah, menambah wawasan untuk mengembangkan kualitas guru Al-Qur'an dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap.
- c. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa yang sedang meneliti pada kajian yang relevan untuk dijadikan acuan dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap.

#### **F. Sitematika Pembahasan**

Untuk memudahkan bagi pembaca dalam memahami tesis ini, maka penulis membagi menjadi beberapa bagian, yaitu bagian awal, bagian isi tesis dan bagian akhir.

Bagian awal tesis ini meliputi halaman judul, pengesahan, halaman pernyataan keaslian, abstrak, *abstrack*, pedoman transliterasi, kata pengantar, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian isi tesis ini memuat pokok permasalahan yang terdiri dari:

Bab kesatu berisi tentang pendahuluan berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas kajian teoritik yang berisi tiga sub bab, sub bab pertama pendidikan formal dan *boarding school* yang meliputi pengertian sekolah, konsep sekolah menengah pertama, karakteristik siswa sekolah menengah pertama, konsep *boarding school*, dan tipologi *boarding school*. *Living Qur'an* meliputi pengertian *living Qur'an*, sejarah *living Qur'an*, studi *living Qur'an* dan urgensi *living Qur'an*. Sekolah berbasis Al-Qur'an meliputi Substansi pengertian sekolah berbasis Al-Qur'an, Karakteristik sekolah berbasis Al-Qur'an, Internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an, metode penanaman nilai-nilai Al-Qur'an, dan pola kepribadian Al-Qur'an. Sub bab kedua berisi hasil penelitian yang relevan, dan sub bab ketiga berisi kerangka berfikir.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan, data dan sumber data atau subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat Hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang hasil penelitian yang terdiri dari 2 (dua) sub bab. Sub bab pertama berisi tentang Gambaran umum Sekolah Menengah Pertama Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap meliputi: sejarah berdiri Sekolah Menengah Pertama Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap, profil sekolah Sekolah Menengah Pertama Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap, letak geografis Sekolah Menengah Pertama Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap, visi dan misi Sekolah Menengah Pertama Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap, keadaan guru dan karyawan Sekolah Menengah Pertama Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap, keadaan peserta didik Sekolah Menengah Pertama Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap sarana prasarana Sekolah Menengah Pertama Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap Cilacap, struktur organisasi Sekolah Menengah Pertama Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap, kurikulum pembelajaran tahfiz Al-Qur'an Sekolah Menengah Pertama Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap, dan gambaran kebijakan program pembelajaran Sekolah Berbasis Al-Qur'an. Sub bab kedua Sekolah Berbasis Al-Qur'an Sekolah Menengah Pertama Takhasus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap.

Bab kelima berisi penutup.

Bagian akhir tesis ini akan menampilkan daftar pustaka, lampiran-lampiran, SK pembimbing tesis, dan daftar riwayat hidup.

## BAB II

### SEKOLAH BERBASIS AL - QUR'AN

#### A. Pendidikan Formal dan *Boarding School*

##### 1. Pengertian Sekolah

Menurut Tjaya dikutip oleh Imam Machali dan Arya Hidayat Sekolah atau *school* diambil dari Bahasa Latin *skhole, scola, scolae, atau schola*, dipakai sekitar awal abad XII, yang secara harfiah berarti waktu luang atau waktu senggang (*Leisure*). Tentu saja pengandaian disini hanya bagi mereka yang memiliki waktu luang yang dapat melakukan studi atau *lesuire devoted to learning* (waktu luang yang digunakan secara khusus untuk belajar). Sekolah merupakan kegiatan dilaksanakan bagi anak-anak di waktu luang di tengah-tengah kegiatan anak-anak yang utama, adalah bermain (*game*), menghabiskan waktu menikmati dunia masa anak-anak dan remaja. Kegiatan siswa dalam waktu senggang atau luang ialah mempelajari cara berhitung seperti penambahan, pengurangan, pembagaian, membaca huruf-huruf dan mengenal moral dan estetika. Siswa di dalam kegiatan sekolah langsung didampingi oleh guru yang ahli dan guru paham tentang psikologi siswa, sehingga akan dapat memberikan kesempatan besar kepada siswa untuk dapat menciptakan dunianya sendiri melalui berbagai pelajarannya.<sup>1</sup>

Menurut Nurfuadi sekolah adalah lembaga resmi yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara sistematis, berencana, sengaja dan terarah yang dilakukan oleh pendidik profesional dengan program yang dituangkan ke dalam kurikulum tertentu dan diikuti oleh peserta didik pada setiap jenjang tertentu, mulai dari tingkat Kanak-Kanak (TK) sampai tingkat Perguruan Tinggi (PT).<sup>2</sup> Menurut Moh Roqib sekolah

---

<sup>1</sup> Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Hand Book Of Education Management Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah atau Madarasah Di Indonesia*, ( Jakarta : PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2016 ), 179-180.

<sup>2</sup> Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, ( Purwokerto : STAIN Press, 2012 ),174-175.

merupakan pendidikan formal yang terdiri dari tujuan, sistem, kurikulum, gedung, dan jangka waktu yang sudah tersusun rapi dan lengkap.<sup>3</sup>

Dari penjelasan diatas menurut penulis sekolah adalah suatu lembaga atau tempat untuk belajar seperti membaca, menulis, menghafal, dan berperilaku yang baik didukung dengan program yang sistematis, berencana, dan terarah serta dalam bimbingan tenaga pendidik yang profesional yang dituangkan dalam kurikulum mulai dari tingkat Taman Kanak-Kanak sampai Perguruan Tinggi.

## 2. Konsep Sekolah Menengah Pertama

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan sekolah dasar formal menamatkan belajar Sekolah Dasar yang sederajat atau setingkat. Adapun waktu belajar kurun waktu 3 tahun di sekolah menengah pertama, dari kelas VII sampai kelas IX. Siswa kelas IX diwajibkan mengikuti Ujian Akhir sekolah yang akan mempengaruhi kelulusan. Lulusan Sekolah Menengah Pertama dapat melanjutkan ke tingkat pendidikan lebih tinggi, yaitu pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau yang sederajat.<sup>4</sup>

Menurut penulis Sekolah Menengah Pertama adalah jenjang pendidikan dasar yang ditempuh tiga tahun mulai dari kelas VII sampai kelas IX yang mengikuti kewajiban ujian sekolah dan lulusan Sekolah menengah pertama dapat melanjutkan jenjang lebih tinggi Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan.

## 3. Karakteristik Anak Usia Sekolah Menengah Pertama

Karakteristik siswa Sekolah Menengah Pertama berkisar antara usia 13 sampai dengan 15 tahun. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan masa remaja merupakan masa perubahan dari masa anak ke masa dewasa yang banyak mengalami perkembangan dalam setiap aspek dalam memasuki masa

---

<sup>3</sup> Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta : LKIS Yogyakarta, 2009), 122.

<sup>4</sup> Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Hand Book Of Education Management Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah atau Madrasah Di Indonesia...*, 461.

dewasa. Oleh karena itu, usia remaja dibedakan atas tiga, yaitu usia 12-15 tahun masa pra remaja awal, usia 15-18 tahun masa remaja pertengahan, dan usia 18-21 tahun masa remaja akhir. Perkembangan psikologi pada anak usia Sekolah Menengah Pertama terdapat karakteristik yang menonjol diantaranya:

- a. Terjadi perubahan ketidakseimbangan anatara proporsi tinggi dan berat badan.
- b. Mulai muncul ciri-ciri seks sekunder.
- c. Memiliki kecenderungan antara keinginan menyendiri dan keinginan bergaul, serta untuk bebas dari dominasi kebutuhan bimbingan dan bantuan dari orangtua.
- d. Membandingkan kaidah-kaidah, etika atau norma dengan realita (kenyataan) yang terjadi dalam kehidupan orang dewasa.
- e. Memiliki eksistensi dan sifat kemurahan.
- f. Ekspresi emosi masih labil.
- g. Kecenderungan baka, minat dan karir relatif sudah lebih jelas.<sup>5</sup>

Anak usia Sekolah Menengah Pertama adalah peserta didik yang memasuki usia remaja. Konsep diri mengalami perkembangan yang kompleks Menurut Santrock karakteristik perkembangan konsep diri pada masa remaja, diantaranya:<sup>6</sup>

- a. *Abstract and idealistic.*

Dalam masa ini peserta didik lebih membuat imajinasi gambaran diri dengan suatu kata-kata yang abstrak dan *idealistic*. Meskipun tidak setiap remaja menggambarkan diri mereka yang sebenarnya.

- b. *Differentiated*

Konsep diri pada masa remaja ini akan ini semakin *terdeferensiasi*. pada masa anak-anak dan masa remaja untuk menggambarkan diri sendiri sesuai situasi atau kontek yang semakin *terdeferensiasi*.

---

<sup>5</sup> Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Karakter Siswa SMP*, ( Jakarta : Kementerian Pendidikan, 2016), 6-11.

<sup>6</sup> Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Karakter Siswa SMP*, 6-18.

c. *Contradiction Within Them Self*

Remaja mendefinisikan diri ke dalam sejumlah peran dan dalam konteks yang berbeda-beda. Maka akan muncul kontradiktif antara diri yang *terdeferensiasi*.

d. *The Fluctuating Self*

Sifat kontra dalam diri seorang remaja akan memunculkan fluktuasi diri dalam berbagai situasi. Remaja memiliki ciri khas ketidakstabilan sampai waktu di mana remaja dapat membentuk teori tentang dirinya.

e. *Real and Ideal, True and False Selves*

Kemampuan remaja dalam mengkonstruksikan diri untuk menyadari dan membandingkan adanya perbedaan diantara diri yang ideal dengan diri yang nyata menunjukkan adanya peningkatan kemampuan secara kognitif.

f. *Self Conscious*

Masa remaja lebih menyadarkan diri dibanding dengan anak-anak dan lebih memikirkan tentang pemahaman diri melalui introspektif dan kadang-kadang meminta dukungan dan penjelasan dari teman-temannya.

g. *Self Protective*

Mekanisme dalam mempertahankan diri adalah upaya melindungi diri yang memiliki kecenderungan menolak adanya sifat atau karakteristik negatif dirinya. Gambaran sikap positif diri seperti sensitif, penuh kasih sayang, menarik, suka bersenang-senang, dan ingin tahu lebih hal ini sering disebutkan sebagai inti diri remaja.

Menurut penulis karakteristik siswa Sekolah Menengah Pertama adalah siswa nampak perubahan pergaulan, kekakuan dalam gerakan, ketidakstabilan emosi, adanya perasaan kosong akibat perombakan pandangan dan senang bereksperimentasi, senang bereksplorasi, mempunyai banyak fantasi, khayalan, dan bualan. Dan kecenderungan membentuk kelompok dan kecenderungan kegiatan berkelompok.

#### 4. Konsep *Boarding School*

*Islamic Boarding School* merupakan persamaan dari kata pondok pesantren. Pondok pesantren atau *boarding school* yaitu lembaga pendidikan agama Islam yang di dalamnya diasuh oleh kiai yang membimbing, mengajar, dan mendidik para santri. Dengan sarana masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut, serta didukung adanya pondok sebagai tinggal para santri.<sup>7</sup>

*Boarding school* berasal dari dua kata yaitu *boarding* dan *school*, *boarding* berarti asrama atau tempat menginap. Sedangkan *school* arti sekolah. *Boarding school* adalah sekolah yang memiliki sistem asrama para siswa dan musyrif tinggal menginap diasrama yang berada di satu lingkungan sekolah dalam waktu tertentu dalam satu semester diselingi berlibur.<sup>8</sup>

*Oxford Learners Advanced Learner's dictionary* mendefinisikan istilah *boarding school is school where some or all of the pupil's live during of term*. *Boarding school* lembaga pendidikan Islam atau sekolah formal siswa dapat belajar dimulai dan muqim bersama-sama selama kegiatan pembelajaran. Dengan demikian dapat diketahui bahwa *boarding school* adalah sekolah asrama siswa dan guru pengelola hidup bersama sebagai pembimbing tambahan kegiatan belajar mengajar.<sup>9</sup>

Jadi kesimpulannya menurut peneliti *boarding school* adalah sekolah yang berasrama sebagai tempat tinggal siswa selama belajar dengan guru pengelola untuk mengkondisikan dan mengawali siswa dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, pembelajaran, dan sosial. Dalam kurun waktu yang ditentukan harus di dalam asrama.

#### 5. Tipologi Pendidikan *Islamic Boarding School*

Tipe pesantren terdiri dari dua sisi yaitu dari bangunan fisik dan dari kurikulum atau sistem pendidikannya. Berdasarkan bangunan secara fisik

---

<sup>7</sup> Akhmad Syahri, *Pendidikan Karakter Berbasis Sistem Islamic Boarding School*, (Malang : CV Literasi Nusantara Abadi, 2019), 77.

<sup>8</sup> Siti Muslikhah, *Managemen Boarding School*, (Banyumas : Rizquna, 2020), 37.

<sup>9</sup> Siti Muslikhah, *Managemen Boarding School*,..., 39.

atau secara sarana pendidikan yang dimiliki, pesantren mempunyai lima jenis tipe antara lain:

Tabel 1. Tipologi Pondok Pesantren

No	Tipe	Keterangan
a	Tipe I 1. Masjid 2. Rumah Kiai	Pesantren ini sederhana, dimana seorang kiai menjadikan rumah sendiri atau masjid untuk mengajar tipe ini pesantren yang santri datang dari lingkungan pesantren, mereka mempelajari dan memperdalam ilmu agama secara terus menerus dan sistematis dengan metode pengajaran sorogan dan wetonan
b	Tipe II 1. Rumah Kiai 2. Masjid 3. Pondok Asrama	Pesantren ini telah memiliki asrama atau pondok untuk menginap para santrinya yang berdatangan dari luar daerah pesantren. Metode pengajaran sorogan dan wetonan.
c	Tipe III 1. Rumah Kiai 2. Masjid 3. Pondok atau Asrama 4. Madrasah	Pesantren yang seperti ini telah menggunakan system secara klasikal, santri mendapatkan pendidikan di madrasah selama dipesantren. Ada santri yang datang dari daerah pesantren. Pengajian yang diajarkan dengan system wetonan.
d	Tipe IV 1. Rumah Kiai 2. Masjid 3. Pondok atau Asrama 4. Madrasah 5. Tempat Ketrampilan	Pesantren yang memiliki lembaga pendidikan madrasah dan lembaga ketrampilan seperti tata busana, tata boga, koperasi, peternakan, dan pertanian.
e	Tipe V 1. Rumah Kiai 2. Masjid 3. Pondok atau Asrama 4. Madrasah 5. Tempat Ketrampilan 6. Perguruan Tinggi 7. Gedung Pertemuan 8. Tempat Olahraga 9. Sekolah Umum	Pesantren ini adalah pesantren mandiri memiliki lembaga pendidikan SMP, SMA, SMK, dan perguruan tinggi. Serta memiliki dapur umum, perpustakaan, ruang makan, ruang penginapan, dan ruang tamu. <sup>10</sup>

<sup>10</sup> Siti Muslikhah, *Managemen Boarding School, ..., 40.*



Tipe pesantren berdasarkan kurikulum dipakai menurut Ridwan Nasir dikutip oleh Siti Muslikhah terbagi menjadi lima antara lain:

- a. Pesantren Salaf yaitu pesantren yang didalamnya terdapat pendidikan sistem salaf sorogan, wetonan, dan klasikal.
- b. Pesantren semi berkembang yaitu pesantren yang menerapkan sistem pendidikan formal atau pendidikan madrasah dengan perbandingan kurikulum 90% pendidikan agama dan 10% mata pelajaran umum.
- c. Pesantren berkembang yaitu pesantren yang berbasis pendidikan formal pembagian rasionya 70% kurikulum pendidikan agama dan 30% mata pelajaran umum.
- d. Pesantren Modern yaitu pesantren yang perkembangannya lebih lengkap didalamnya ada perguruan tinggi dan dilengkapi dengan Takhasus Bahasa arab dan Bahasa Inggris.
- e. Pesantren ideal yaitu pesantren modern, pesantren yang menyelenggarakan lembaga pendidikan dan bidang ketrampilan seperti perbankan, pertanian, dan teknik.<sup>11</sup>

## B. *Living Qur'an*

### 1. Pengertian *Living Qur'an*

*Living Qur'an* dilihat dari segi bahasa merupakan berasal dari dua kata, yaitu *living*, yang berarti hidup dan Al-Qur'an, yaitu kitab suci umat Islam. Dengan demikian, *living Qur'an* dapat dimaknai teks Al-Qur'an yang hidup di masyarakat menjadi pedoman.<sup>12</sup>

Istilah *living Qur'an* berawal dari fenomena menjadikan Al-Qur'an *every day life* (Al-Qur'an pedoman hidup), makna Al-Qur'an secara *riil* dialami dan dipahami masyarakat muslim.<sup>13</sup> Fenomena tersebut terjadi antara masyarakat muslim satu dengan masyarakat lainnya berbeda. Di dalam

<sup>11</sup> Siti Muslikhah, *Managemen Boarding School, ..., 42.*

<sup>12</sup> Sahiron Syamsuddin, *Ranah-ranah Penelitian dalam Studi Al-Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta : Teras, 2007), 14.

<sup>13</sup> Sahiron Syamsuddin, *Ranah-ranah Penelitian dalam Studi Al-Qur'an dan Hadis*, 5.

masyarakat tertentu Al-Qur'an dapat digunakan sebagai *syifa'* artinya sarana pengobatan. ditempat lain misalnya menjadikan Al-Qur'an sebuah keindahan dengan mengagungkannya dengan dilagukan dan ditulis dalam media kaligrafi.

Menurut Sahiron Syamsuddin dikutip oleh Muhammad Yusuf memetakan bahwa *living Qur'an* adalah kajian yang objek adalah respon masyarakat terhadap Al-Qur'an dan tafsir Al-Qur'an. Disikapi di dalam masyarakat muslim dalam realitas kehidupan sehari-hari menurut kontek budaya dan pergaulan sosial dengan maksud untuk memberikan penghormatan, penghargaan dan cara memuliakan kitab suci yang dapat diharapkan mendapatkan pahala dan mendapatkan berkah dari Al-Qur'an.<sup>14</sup>

*Living Quran* adalah kajian tentang suatu peristiwa yang bersifat sosial berkaitan keberadaan dan kehadiran Al-Qur'an disuatu komunitas tertentu dengan adanya hubungan antara Al-Qur'an dan masyarakat Islam serta Al-Qur'an itu disikapi secara teoritik dan dipraktekkan secara memadai di dalam kehidupan sehari-hari.<sup>15</sup>

Menurut penulis *living Qur'an* merupakan peristiwa sosial berkaitan keberadaan dan kehadiran Al-Qur'an tidak akan bertumpu pada eksistensi tekstual, akan tetapi studi tentang fenomena sosial terkait dengan wilayah-wilayah tertentu dan masa-masa tertentu.

## 2. Sejarah *Living Qur'an*

Lahirnya cabang-cabang dari ilmu Al-Qur'an ini, merupakan hal penting yang harus dicatat, sebagian besar berakar pada problem-problem tekstualitas Al-Qur'an. Cabang dalam mempelajari dari ilmu Al-Qur'an terkonsentrasi pada aspek-aspek internal teks dan terkonsentrasi pada aspek eksternal, seperti *asbabu al-nuzul*, *tarikh* Al-Qur'an menyangkut penghimpunan, penulisan, dan penerjemahan. Adapun praktek dalam

---

<sup>14</sup> Muhammad Yusuf, *Pendekatan Sosiologi dalam penelitian Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2007),49-50.

<sup>15</sup> Muhammad Yusuf, *Pendekatan Sosiologi dalam penelitian Al-Qur'an*, 39.

penarikan Al-Qur'an secara praktis dalam kehidupan umat di luar aspek tekstual.

Dalam sejarah sudah tercatat, bahwa *living Qur'an* ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Seperti praktek *ruqyah*, yaitu dalam mengobati orang yang menderita sakit dan diri sendiri dengan dibacakan ayat-ayat dalam Al-Qur'an. Menurut riwayat, Nabi Muhammad SAW pernah *ruqyah* membacakan surat *Al-Fatihah* adan menolak sihir dengan membaca surat *Al-Mu'awwizatain (Al-Falaq dan An-Naas)* dalam menyembuhkan penyakit.<sup>16</sup>

Para sahabat telah melakukan kajian *living Qur'an* secara ilmiah dan empiris. Dalam memahami ajaran agama para sahabat mampu mencerna dari apa yang dapat lihat dan apa yang dapat disaksikan atau mereka langsung alami sendiri dihadapan Nabi. Mereka langsung menanyakan kepada Nabi dan melaporkan untuk menjadikan hadis *fi'li*. Para sahabat menggunakan metode pengamatan terlibat dan metode wawancara mendalam (*indept interview*) dalam mengumpulkan data dalam penelitian lapangan. Mereka terlibat langsung dalam hal kajian dan kegiatan bersama Nabi Muhammad SAW.<sup>17</sup>

*Living Qur'an* ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW dan para sahabat. Akan tetapi belum merupakan *living Qur'an* bentuknya kajian keilmuan. *living Qur'an* akan menjadi objek pengkajian yang menjadi pemerhati kajian studi Al-Qur'an non Muslim. Mereka menganggap hal yang menarik disekitar Al-Qur'an seperti fenomena sosial pelajaran membaca Al-Qur'an, fenomena penulisan bagian dari Al-Qur'an dilokasi tertentu, pemenggalan ayat-ayat Al-Qur'an menjadi sarana doa-doa dan pengobatan. Pola studi ini menjadi fenomena yang hidup di masyarakat Muslim dengan Al-Qur'an yang menjadi objek kajian mereka. Dengan fenomena sosial

---

<sup>16</sup> Didi Junaedi, *Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesanteren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec, Pabedilan Kab, Cirebon)*. *Jurnal Penelitian Pendidika Agama dan Kegamaan*, 2019. 125.

<sup>17</sup> Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis*, ..., 111.

muncul kehadiran Al-Qur'an. Lalu dinisbatkan ke dalam wilayah kajian Al-Qur'an perkembangan kajian ini dikenal dengan *living Qur'an*.<sup>18</sup>

### 3. Studi *Living Qur'an*

Menurut Hamam Faizin membagi dengan memetakan wilayah-wilayah studi *living Qur'an* yang dibagi menjadi empat bagian:<sup>19</sup>

#### a. Aspek Pembacaan Al-Qur'an

##### 1) Pembacaan Al-Qur'an menjadi tradisi yaitu:

- (a) Khataman Al-Qur'an yaitu proses membaca Al-Qur'an dari surat pertama (awal) sampai surat akhir sesuai secara sendiri-sendiri atau bersama-sama (berjama'ah).
- (b) Pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam acara-acara seperti pembacaan ayat suci Al-Qur'an pada acara pernikahan, peresmian, dan seminar.
- (c) Musabaqah Al-Qur'an setiap negara mengadakan perlombaan Al-Qur'an.
- (d) Tahfiz Al-Qur'an sudah berlangsung semenjak Al-Qur'an pertama kali diturunkan dan penjagaan pelestarian Al-Qur'an hingga kini.
- (e) Tadarus Al-Qur'an merupakan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dengan tartil.

2) Pembacaan ayat, kata-kata dan surat termuat dalam Al-Qur'an misalnya dalam kehidupan sehari-hari memberikan pengaruh terutama dalam bahasa sehari-hari. Seperti: kalimat, frase, atau ayat yang ditemukan dalam bahasa muslim dunia; seperti *Allah, Allahu Akbar, Istighfar, Isti'adzah, Assalamu'alaikum, Basmallah, Tasbih, Tahlil, Tahmid, Hauqalah, Syahadah* dan sebagainya.

3) Pembacaan ayat Al-Qur'an dalam rangka *healing*. Fenomena pengobatan dengan Al-Qur'an menerapkan pembacaan pada kata-

---

<sup>18</sup> M. Mansyur dkk, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, ( Yogyakarta : Teras) , 6-7.

<sup>19</sup> Hamam Faizin, Mencium dan Nyunggi Al-Qur'an Upaya Pengembangan Kajian Al-Qur'an Melalui Living Qur'an, *Jurnal As'ariyah*, Vol.4, No. 1, Oktober 2016, 27-32.

kata, kalimat-kalimat, dan ayat-ayat tertentu dari Al-Qur'an dengan jumlah tertentu.

- 4) Seni pembacaan Al-Qur'an. menjadi suatu disiplin ilmu tersendiri tradisi dalam Islam.

#### b. Aspek Aural

Kata aural berarti segala sesuatu yang ada kaitannya dengan indra pendengaran. Al-Qur'an dikenal dunia sebagai dokumen tertulis bisa dibaca, dikaji, dan termanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui indra pendengaran. Al-Qur'an tidak hanya mengimplikasi mendengar yang dibaca tetapi memasukkan dalam hati.

#### c. Tulisan

Wahyu Tuhan yang verbal dituangkan dalam bentuk tulisan yang menjadi perdebatan panjang yang mempengaruhi peradaban. dalam perkembangan seni kaligrafi Al-Qur'an menjadi menjadi faktor utama. Kaligrafi Islam merupakan persepsi umat Islam dalam seni estetis dalam mengekspresikan keindahan Al-Qur'an. Selain tulisan Al-Qur'an sebagai kaligrafi, dan tulisan Al-Qur'an sebagai rajah dan jimat sebagai fungsi fisik Al-Qur'an.

#### d. Perilaku

Ketika wahyu sudah dituangkan dalam tulisan dan menjadi sebuah buku, maka ia akan menjadi sesuatu yang bernilai dengan sendirinya, apalagi yang ditulis adalah wahyu Tuhan yang diyakini suci. Kesucian tersebut menjadikan manusia untuk memiliki konsep tersendiri dalam memperlakukan kitab suci, tidak boleh ditaruh di lantai, di bawah buku atau benda lainnya, tidak boleh tersentuh oleh kaki, sepatu sandal atau sesuatu yang kotor, harus dalam kondisi suci.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Hamam Faizin, Mencium dan Nyunggi Al-Qur'an Upaya Pengembangan Kajian Al-Qur'an Melalui Living Qur'an, *Jurnal As'ariyah*, Vol.4, No. 1, Oktober 2016, 32.

Menurut penulis bahwa studi *living Qur'an* adalah proses pembacaan Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an, pengkajian tafsir Al-Qur'an dan adab didalam menjaga kitab suci Al-Qur'an.

#### 4. Urgensi *Living Qur'an*

*Living Qur'an* bermanfaat dalam kepentingan dakwah dan pemberdayaan masyarakat. Dengan itu, masyarakat lebih mengapresiasi Al-Qur'an sebagai contoh, di masyarakat terdapat fenomena menjadikan ayat-ayat Al-Qur'an dibaca sebagai aktivitas rutin setelah maghrib, sedangkan mereka kurang memahami pesan dari Al-Qur'an yang dibaca. Dapat mengajak dan menyadarkan fungsi Al-Qur'an tidak hanya dibaca tetapi perlu dikaji dan diamalkan. Oleh karena itu, cara berpikir masyarakat seperti itu cara berfikir akademis seperti kajian-kajian tafsir.<sup>21</sup>

Manfaat lain dari *living Qur'an* adalah dapat menghadirkan paradigma dalam pengkajian Al-Qur'an kontemporer. Studi Al-Qur'an tidak terpaku kepada wilayah teks. Adapun pada wilayah *living Qur'an* kajian tafsir akan mengapresiasi respon masyarakat terhadap kehadiran Al-Qur'an. sehingga tafsir Al-Qur'an tidak bersifat elitis, melainkan bersifat emansipatoris yang akan mengajak partisipan ke masyarakat.

Manfaat terakhir, *living Qur'an* menemukan nilai-nilai yang melekat pada sebuah masyarakat sosial keagamaan berupa praktek-praktek ritual yang berkaitan dengan Al-Qur'an yang diteliti.<sup>22</sup>

### C. Sekolah Berbasis Al-Qur'an

#### 1. Pengertian Substansi Sekolah Berbasis Al Qur'an

Sekolah Berbasis Al-Qur'an adalah strategi pendidikan Al-Qur'an mulai belajar membaca dan menulis Al-Qur'an, menghafalkan, serta memahami isi kandungannya. Adapun strategi pembiasaan untuk membaca,

---

<sup>21</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Living Qur'an*, (Yogyakarta: TH Press, 2007), 69.

<sup>22</sup> Didi Junaedi, *Living Qur'an Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an*,..., 181-184.

menghafalkan, memahami isi kandungan Al-Qur'an dijadikan sebagai dzikir dan wirid harian.<sup>23</sup>

Menurut penulis Sekolah Berbasis Al-Qur'an merupakan sekolah yang memiliki strategi menjadikan pembelajaran Al-Qur'an sebagai model dalam mengembangkan belajar membaca dan menulis, menghafalkan, dan memahami isi kandungannya untuk menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam mewujudkan kepribadian siswa yang Qur'ani.

## 2. Karakteristik Sekolah Berbasis Al-Qur'an

Lembaga pendidikan berbasis tahfizi Al-Qur'an memiliki ciri khas yang dimiliki lembaga tersebut. Adapun karakteristik lembaga berbasis tahfiz Al-Qur'an menurut Efendi dan Muhrim Yuliadi Efendi diantaranya:<sup>24</sup>

### a. Program Khusus Menghafal Al-Qur'an

Program khusus menghafal Al-Qur'an atau dikenal dengan program tahfiz Al-Qur'an. Mempersiapkan peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an dimulai dari mempraktekkan bacaan makharijul huruf serta menguasai ilmu tajwid dan tahapan selanjutnya menghafal Al-Qur'an dipandu oleh seorang muhafiz.

### b. Program Mengkaji Kitab Kuning (pondok salaf)

Pengkajian kitab kuning dimaksudkan untuk membekali siswa dalam menerapkan kaidah ilmu nahwu dan shorof dalam memahami kaidah Bahasa Arab. Selain itu juga untuk mempermudah kefasihan dan kelancaran pelafalan lafadz ayat Al-Qur'an.

### c. Program Daurah Al-Qur'an

Program ini dilaksanakan pada saat usai liburan sekolah tujuannya adalah agar santri belajar mencintai Al-Qur'an setiap waktu agar cepat dalam menghafal mushaf Al-Qur'an yang akan disetorkan, kepada para ustad dan ustadah yang menjadi pendamping santri dalam menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kelompok masing-masing.

---

<sup>23</sup> Efendi dan Muhrim Yuliadi, *Lembaga Pendidikan Berbasis*,...,29.

<sup>24</sup> Efendi dan Muhrim Yuliadi, *Lembaga Pendidikan Tahfiz Al-Qur'an*, ...,32-33.

d. Program *Tadabur Al-Qur'an*

*Tadabur* adalah salah satu cara untuk memahami Al-Qur'an. Kitab-kitab tafsir yang kita kenal dan kita baca adalah hasil optimal dari para ulama yang mentadaburi dan memahami Al-Qur'an. Menurut Al Maidani dikutip oleh Efendi dan Muhrim Yuliadi Akbar *tadabur* adalah perenungan yang menyeluruh yang menghubungkan kepada maksud sebuah ungkapan. Dengan *tadabur* maka seluruh isi Al-Qur'an bisa memberikan pengaruh dan memberikan kesan disetiap waktu.

3. Pelaksanaan Sekolah Berbasis Al-Qur'an

Salah satu berinteraksi dengan Al-Qur'an menambah pengalaman beragam bagi seorang Muslim. Pengalaman berinteraksi dengan Al-Qur'an dapat terungkap melalui lisan, tulisan, perbuatan, pemikiran, pengalaman emosional dan spiritual<sup>25</sup>. Pengalaman bergaul dengan Al-Qur'an meliputi berbagai macam kegiatan, seperti membaca Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an, memahami dan menafisirkan Al-Qur'an, berobat dengan Al-Qur'an, memohon berbagai kebutuhan dengan Al-Qur'an, menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an kedalam kehidupan individual maupun dalam kehidupan sosial, dan menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an untuk hiasan.<sup>26</sup>

Menurut M. Mansyur dkk bahwa pengalaman berinteraksi dengan Al-Qur'an dapat dilakukan *the living Qur'an* (Al-Qur'an yang hidup), ada beberapa kegiatan diantaranya:<sup>27</sup>

a. Belajar Membaca Al-Qur'an

1) Pengertian Belajar Membaca Al-Qur'an

Kegiatan belajar membaca menjadi hal yang sangat penting dalam Al-Qur'an, belajar membaca Al-Qur'an membutuhkan waktu bertahun-tahun, ayat pertama kali diturunkan dalam sejarah turunnya Al-Qur'an adalah perintah membaca yang tertuang dalam *surat Al-'Alaq* ayat 1.

<sup>25</sup> M. Mansyur dkk, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*,..., 11.

<sup>26</sup> M. Mansyur dkk, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*,..., 12.

<sup>27</sup> M. Mansyur dkk, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*,..., 13-31.



Dalam pengertian membaca adalah suatu kegiatan di dalam memahami makna terdapat dalam tulisan. Dalam arti luas, membaca adalah proses dalam pengolahan bacaan secara kritis dan kreatif dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pemahaman secara menyeluruh, diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, fungsi, dan nilai.<sup>28</sup>

Yang dimaksud membaca Al-Qur'an adalah membaca dengan suara nyaring atau dilisankan.

Membaca akan dipandang sebagai sarana dalam memenuhi kebutuhan untuk mencapai tujuan lewat bahan bacaan. Membaca ialah proses yang dilakukan dapat dipergunakan untuk memperoleh kesan yang disampaikan penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis.<sup>29</sup> Sehingga di dalam membaca tidak sekedar mengeja kata-kata. Akan tetapi membaca untuk memahami gagasan yang disampaikan dalam kata-kata tampak dengan jelas.

Membaca menjadi suatu aktivitas di dalam menambah ilmu pengetahuan dan wawasan berpikir. Kebiasaan di dalam membaca menjad hal positif bagi sebuah seseorang yang memiliki keinginan mendambakan tumbuhnya kecerdasan intelektual. Kegiatan membaca diterapkan pada anak sejak usia dini.

Interaksi seorang Muslim dengan Al-Qur'an dimulai dengan belajar membaca Al-Qur'an. Pada masa dahulu orang dalam belajar membaca Al-Qur'an membutuhkan waktu bertahun-tahun dan lama. Belakangan ditemukan metode untuk belajar cepat membaca Al-Qur'an, misalnya metode *Iqro*, *Qiro'ati*, *Al-Barqi*, *Yanbu' Al-Qur'an*, dan 10 jam belajar bisa membaca Al-Qur'an masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, dengan syarat pelajar benar-benar ingin bisa membaca Al-Qur'an.

---

<sup>28</sup> Nurhadi, *Teknik Membaca*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 2.

<sup>29</sup> Henry Guntur Trigan, *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung: Aksara, 1997), 8.

Metode-metode pembelajaran membaca Al-Qur'an itu bisa di uji cobakan dan diuji keandalannya.

Menurut Quraish Shihab perintah di dalam membaca adalah perintah paling berharga diberikan kepada umat manusia. Karena, membaca menjadi jalan mengantar manusia mencapai derajat kemanusiaan yang sempurna.<sup>30</sup> Membaca merupakan faktor utama keberhasilan manusia menguasai ilmu yang diajarkan oleh Allah SWT kepada manusia.

Dari pengertian membaca Al-Qur'an, penulis dapat menyimpulkan membaca Al-Qur'an merupakan suatu aktivitas yang disertai dengan kata-kata yang tertulis dalam Al-Qur'an serta dapat membacanya dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.

## 2) Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Belajar Al-Qur'an sejak kecil sebaiknya mulai dari umur 5 atau 6 tahun. Dengan demikian, dapat dipahami dalam mengajari anak membaca Al-Qur'an dengan menggunakan suatu metode yang menyenangkan dan tidak membosankan, sebab pada usia anak-anak akan lebih mudah dalam merekam dan menangkap ilmu yang didapatkannya. Menurut Zakiah Daradjat, dalam mengklasifikasi pengajaran Al Qur'an itu meliputi :

- a) Pengenalan huruf hijaiyah, yaitu dari huruf *Alif* sampai dengan *Ya* (*alifbata*)
- b) Cara membunyikan makhraj huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf.
- c) Fungsi dan bentuk tanda baca, seperti tanda panjang (*mad*), *tanwin*, *syakal*, dan *syaddah*.
- d) fungsi dan bentuk tanda baca (*wakaf*), seperti *wakaf jawaz*, *wakaf mutlak*, dan sebagainya.
- e) Cara membaca dengan melagukan macam-macam irama dan macam-macam *qiraat* dimuat dalam *Ilmu naghah* dan *Ilmu naghah*.

---

<sup>30</sup> Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*,..., 170.

f) Adab tilawah, berisi etika dan tata cara membaca Al Qur'an.<sup>31</sup>

Menurut Zakiah Daradjat ruang lingkup dalam pengajaran Al-Qur'an meliputi: pengajaran ketrampilan khusus memerlukan latihan dan pembiasaan. Pengajaran Al-Qur'an tidak bisa disamakan pengajaran membaca dan menulis di sekolah dasar, dalam belajar Al-Qur'an, anak-anak belajar kata-kata dan huruf. Apalagi dunia anak-anak umumnya belajar membaca, tidak menulis. Dalam pengajaran *Qiraat Al-Qur'an* ialah keterampilan dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah dalam Ilmu Tajwid. Untuk bisa membaca dengan baik, dapat memahami bermacam irama yang dijelaskan dalam *Ilmu Naghmah*.<sup>32</sup>

Latihan dan pembiasaan dalam membaca Al-Qur'an sangat mendukung dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Program karantina Al-Qur'an di dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik sudah lancar, baik dan benar dalam membaca Al-Qur'an akan mendapatkan pembelajaran *Qira'at*.

Menurut Muhammad Djarot Sensa, Al-Qur'an kitab suci untuk difahami sebagai media Allah SWT dalam berbicara kepada manusia, pasti memiliki karakter-karakter di luar tradisi manusia, dan dapat diaktualisasi melalui pendekatan budaya, yang bersifat verbalistik dalam memanfaatkan tulisan dan suara. Dalam pembelajaran membaca Al-Quran tentunya ada metode pendekatan yang digunakan yaitu:

(a) Penguasaan Terhadap *Makharijul Huruf*

Bunyi huruf menjadi sesuatu yang sangat diperlukan dalam memperjelas dan memperindah perkataan yang diucapkan di dalam aspek bahasa. Akan tetapi, pengucapan ayat-ayat Al-Qur'an, pengucapan huruf akan mempengaruhi makna dan hakikat dari ayat tersebut, mencakup unsur-unsur kalimat dan kata. Oleh karena itu,

---

<sup>31</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), 91.

<sup>32</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, ...*, 92.

*makhorijul huruf* merupakan ilmu mengenai cara membunyikan huruf. Cara membunyikan huruf yang baik dan benar. Anggota yang dipergunakan ialah lidah, gigi, langit-langit, pipi, dan tenggorokan. Sehingga akan berpengaruh terhadap baik dan benar kemampuan membaca Al-Qur'an.

(b) Penguasaan Sistem Tajwid

Membunyikan suara pertemuan antara satu huruf dengan huruf lainnya. Terlebih jika berkaitan dengan panjang pendeknya bunyi huruf yang disuarakan. Baik huruf hidup (vokal) atau huruf mati (konsonan). Ketidakbenaran membunyikan huruf secara panjang dan pendek serta perubahan bunyinya, akan mengubah pengertian.<sup>33</sup>

Sedangkan menurut Muhammad Ibn Alawi Al-Maliki Al-Hasani indikator kemampuan membaca Al-Qur'an diantaranya adalah

(a) Kefasihan Membaca Al-Qur'an

*Fasih* berasal dari *Fassoha-Yufassihu- Fassih* berarti berbicara dengan fasih, terang, petah lidah. Fasih dalam membaca Al-Qur'an maksudnya jelas atau terang dalam pengucapan dan pelafalan membaca Al-Qur'an. Tingkatan kefasihan seperti *tartil* dalam membaca Al-Qur'an. Makna *tartil* ialah pelan-pelan, perlahan-lahan, dalam memperjelas huruf dan harokat.<sup>34</sup> Sebagaimana firman Allah SWT pada surat *Al-Muzzamil: 4*

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْفُرْقَانَ تَرْتِيلاً

Atau lebih dari seperdua dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan". (*Q.S al-Muzamil : 4*).<sup>35</sup>

Menurut Syaikh Al-Zaarkasyi dikutip oleh Muhammad Ibn Alawi, kesempurnaan bacaan *tartil* terletak pada pembacaan setiap

<sup>33</sup> Muhammad Djarot Sensa, *Komunikasi Qur'aniah: Tadzabbur untuk Pensucian Jiwa*, (Bandung: Putaka Islamika, 2005), 67.

<sup>34</sup> Yusuf Qaradhawi, *Bagaimana berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Alkautsar, 2000), 166.

<sup>35</sup> Depag RI, *Al-Qur'an Terjemahan Perkata*,...,574.

kata secara tegas (*tafkhim al-fazh*) dan pembacaan huruf secara jelas.<sup>36</sup>

(b) Penguasaan Terhadap Makhraj

Menurut Nasrullah *makharijul huruf* adalah tempat mengeluarkan suara huruf atau suatu tempat keluarnya suara huruf, sehingga dapat dibedakan antara huruf satu dengan huruf lain.<sup>37</sup> Bunyi huruf diperlukan untuk memperjelas dan memperindah perkataan yang diucapkan.<sup>38</sup> Di dalam membaca Al-Qur'an diharuskan mengerti tentang *makharijul huruf*. Karena, ditekankan cara membunyikan huruf yang benar dan baik.

(c) Penggunaan Sistem Tajwid

Secara etimologi tajwid berarti memperindah dan membaguskan. Sedangkan secara terminologi membaca Al-Qur'an al-Karim setiap huruf akan haknya dari segi *makharijul*, sifat dan harakatnya.<sup>39</sup> Dalam penyusunan kaidah tajwid, para ulama tidak menyusun menurut pemikiran masing-masing atau secara individu, tetapi terlebih dahulu melakukan penelitian setiap lidah para *Qurra'* benar-benar fasih dalam membaca Al-Qur'an. Adapun Ilmu tajwid memberikan manfaat dan faidah menjaga kemurnian kitab Allah SWT dan Al-Qur'an sampai umat manusia dalam keadaan selamat dari pembelokan dan perubahan isi atau bacaannya.<sup>40</sup>

Menurut Ahmad Shams Madyan tingkatan pembacaan Al-Qur'an ada 4 yaitu:<sup>41</sup>

---

<sup>36</sup> Muhammad Ibn Alawi Al-Maliki Al-Hasani, *Samudra Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Ringkasan Kitab al Itqan Fi Ulum Al-Qur'an*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2003), 64.

<sup>37</sup> Nasrulloh, *Lentera Qur'ani*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), 9.

<sup>38</sup> Muhammad Ibn Alawi Al-Maliki Al-Hasani, *Samudra Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*,..., 67.

<sup>39</sup> Nasrulloh, *Lentera Qur'ani*,..., 9.

<sup>40</sup> Abu Najibullah Saiful Bahri Al-Ghorumy, *Pedoman Ilmu Tajwid*, (Kudus: Buya Barokah Kudus), 10.

<sup>41</sup> Ahmad Shams Madyan, *Peta Pembelajaran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 108-109.

- (1) Membaca secara *tarqiq* yaitu pembacaan dengan teliti, pelan dan hati-hati, sesuai dengan ketentuan dalam Ilmu Tajwid. Pembacaan pelan menurut Imam As-Suyuthi, artinya latihan pelemasan lidah, untuk membiasakan mengeluarkan bunyi huruf sesuai makhrajnya.
- (2) Membaca secara *hadr* yaitu pembacaan dengan tingkat kecepatan tinggi. Akan tetapi, sangat memperhatikan hukum-hukum bacaan yang dibenarkan. Bacaan *hadr* mengurangi sedikit sifat-sifat huruf, menghilangkan bunyi dengung, dan reduksi dalam hukum bacaan lain.
- (3) Membaca secara *tadwir* yaitu satu tingkatan baca antara *tarqiq* dan *hadr*.
- (4) Membaca secara *tartil* yaitu pembacaan pelan, tenang dan tadabbur. Pembacaan Al-Qur'an dengan *tartil* digunakan sebagai standar baca dalam setiap pembacaan Al-Qur'an.

Dari tingkatan pembacaan tersebut, yang paling utama diterapkan oleh guru kepada anak-anaknya yaitu membaca Al-Qur'an dengan *tarqiq*, *hadr*, *tadwir*, dan *hadr*. kemudian *Tadwir* dan tingkatan yang paling rendah adalah *Hard*. Dengan kebiasaan membaca Al-Qur'an tersebut maka anak-anak akan terbiasa pula untuk membaca secara *tartil* (*tadabbur*) ayat-ayat yang dibacanya.

Menurut Neal Robinson ada tiga bentuk pembelajaran membaca Al-Qur'an yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari:

*There are Standard modes of recitations hadr, the rapid mode which corresponds to normal talking speed; tartil, which is slow; and tadwir, which is at a medium pace. Finally, although it is forbidden to set the Qur'an to a preconceived melody this would involve making the word of God subordinate to the dictates of music<sup>2</sup>a recitation is nonetheless a musical performance, the recite improvising in such a way as to highlight the innate musical qualities of the revelation.<sup>42</sup>*

---

<sup>42</sup> Neal Robinson, *Discovering The Qur'an A Contemporary Approach To Veiled Text*, ( Washington : George Town, 2003), 14.

Dari pernyataan diatas menurut Neal Robinson ada tiga bentuk pembacaan Al-Qur'an yaitu 1) *Hadr* yaitu model pembacaan Al-Qur'an secara cepat seperti kecepatan orang berbicara normal. 2) *Tartil* yaitu model pembelajaran Al-Qur'an secara lambat 3) *Tadwir* yaitu yakni model pembacaan Al-Qur'an dengan kecepatan sedang).

Adapun menurut penulis bahwa membaca Al-Qur'an ada empat bentuk membaca dengan *tarqiq* (pelepasan huruf sesuai dengan makrajnya), pembacaan Al-Qur'an *hadr* dengan kecepatan tinggi, *tadwir* pembacaan model improvisasi dalam bacaan Al-Qur'an, dan *tartil* yaitu bacaan Al-Qur'an dengan lambat (*slow*).

## b. Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an

### 1. Pengertian Tahfiz Al-Qur'an

Tahfiz Al-Qur'an adalah bentuk kata majemuk (*Idafaah*), terdiri dari kata tahfiz dan Al-Qur'an. Tahfiz adalah bentuk masdar dari kata تحفيظا - يحفظ - حفظ yang mempunyai arti memelihara, menghafalkan, dan menjaga.<sup>43</sup>

Menurut Zaki Zamani dan Syukron maksum adalah membaca dengan lisan. Sehingga menimbulkan ingatan dalam pikiran dan meresap masuk dalam hati untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Arti menghafal dalam kenyataan yaitu membaca secara berulang-ulang dari satu ayat ke ayat berikutnya, dari satu surat ke surat berikutnya.<sup>44</sup>

Secara etimologi Al-Qur'an berasal dari kata قرأ - يقرأ yang berarti membaca. Sedangkan Al-Qur'an adalah bentuk mashdar dari dari *qara'a* yang berarti bacaan. *Qara'a* juga berarti menghimpun dan mengumpulkan,

<sup>43</sup> A.W Munawir, *Kamus Arab Indonesia*, (Surabaya : Pustaka Progresif, 1997), 279.

<sup>44</sup> Zaki Zamani dan Sukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al Quran*, (Yogyakarta : Al Barokah, 2014), 20- 21.

sesuai namanya Al-Qur'an berarti himpunan kata-kata dan huruf-huruf dalam satu ucapan yang rapi.<sup>45</sup>

Sedangkan pengertian Al-Qur'an secara terminologi menurut Muhammad bin Muhammad Abu Syahbah.

هو كتاب الله عز وجل المنزل علي خاتم أنبيائه محمد صلى الله عليه و سلم  
بلفظه و معناها المنقول بالتواتر المفيد للقطع و اليقين المكتوب في  
المصاحف من أول سورة الفاتحة الى خرة سورة الناس

Kitab Allah yang diturunkan baik lafazh maupun maknanya kepada nabi terakhir SAW, yang diriwayatkan secara mutawatir, yakni dengan penuh kepastian dan keyakinan (akan kesesuaiannya dengan apa yang diurunkan kepada Nabi Muhammad), yang ditulis pada mushaf mulai dari awal *surat al-Fatihah* (1) sampai akhir *surat an-Nas* (114).<sup>46</sup>

Dari penjelasan di atas menurut penulis tahfiz Al-Qur'an adalah proses menghafal ayat Al-Qur'an dengan terus menerus untuk meresapkan ayat Al-Qur'an ke dalam pikiran dengan sadar, sengaja, dan sungguh-sungguh agar selalu ingat, sehingga mengungkapkan kembali diluar kepala tanpa melihat.

## 2. Tujuan Tahfiz Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan *kalâmulâh* berfungsi mencerahkan eksistensi moral dan kebenaran. Al-Qur'an termasuk ke dalam kitab suci yang memiliki pengaruh mendalam dan amat luas terhadap para pengikutnya, kemudian menghafalkannya. Dengan demikian pentingnya kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Proses menghafal Al-Qur'an seseorang terhadap Al-Qur'an dimulai sejak dini, maka hafalan orang akan lebih baik hasilnya. Untuk itu, pembelajaran tahfiz Al-Qur'an sangat penting sekali diadakan agar tercipta generasi penerus penghafal Al-Qur'an.

Adapun tujuan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an secara terperinci yakni sebagai berikut:

<sup>45</sup> Zaki Zamani dan Sukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al Quran*,..., 13.

<sup>46</sup> Muhammad bin Muhammad Abu Syahbah, *Al-Madakhil li Dirasat Al-Qur'an Al-Karim*, (Maktabah As-Sunah : Kairo, 1992), 7.



- a) Peserta didik mampu mengetahui dan memahami arti penting dari kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an.
- b) Peserta didik mampu terampil menghafal ayat-ayat dari surat-surat tertentu dalam *juz 'amma*.
- c) Peserta didik mampu membiasakan menghafal Al-Qur'an.
- d) Mengembangkan dan mempersiapkan bakat hafiz dan hafizah pada anak, sehingga menjadi generasi cendekiawan muslim yang hafal Al-Qur'an.<sup>47</sup>

Menurut Abdul Aziz Abdur Rauf, pembelajaran tahfiz Al-Qur'an itu dilaksanakan memiliki yaitu:<sup>48</sup>

- a) Menjaga *kemutawatiran Al-Qur'an*.
- b) Meningkatkan kualitas umat dalam menghafal Al-Qur'an.
- c) Menjaga sunnah Rasulullah SAW.
- d) Menjauhkan mu'min dari aktivitas tidak ada nilainya di sisi Allah.
- e) Melestarikan kebiasaan *Salafusshohih*.

Pembelajaran tahfiz Al-Qur'an merupakan hal yang utama dalam membina dan meningkatkan para penghafal Al-Qur'an, baik secara kualitas maupun kuantitasnya dalam mencetak kader muslim yang hafal Al-Qur'an, memahami dan mendalami isinya serta berpengetahuan luas dan berakhlak mulia.

Berdasarkan uraian tersebut di atas menurut penulis dapat disimpulkan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an adalah untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an dalam membina dan mengembangkan serta meningkatkan jumlah para penghafal Al-Qur'an, baik kualitas maupun kuantitasnya.

---

<sup>47</sup> Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009), 168-169.

<sup>48</sup> Abdul Aziz Abdur Rauf, *Kiat Sukses menjadi Hafidz Qur'an* (Jakarta: Alfin Press, 2006), 37.

Menurut Abdul Aziz Abdur Rauf *fadhoil* (keutamaan) hafidz Al-Qur'an adalah sebagai berikut:<sup>49</sup>

a. *Fadhoil* Dunia

- 1) Al-Qur'an menjanjikan kenikmatan, kebaikan, dan keberkahan dan bagi penghafalnya.
- 2) Hafidz Qur'an adalah orang yang mendapatkan penghargaan khusus dari Nabi.
- 3) Hifzul Qur'an merupakan ciri orang yang diberi ilmu dan hikmah.
- 4) Hafiz Qur'an adalah keluarga Allah yang berada di atas bumi.
- 5) Menghormati seorang Hafizh Al-Qur'an berarti mengagungkan Allah.

b. *Fadhoil* Akhirat

- 1). Al-Qur'an akan menjadi penolong bagi orang yang menghafal Al-Qur'an.
- 2). Hifzhul Qur'an akan meninggikan derajat manusia di surga Allah SWT.
- 3). Penghafal Al-Qur'an bersama dengan para malaikat mulia dan taat.
- 4). Penghafal Al-Qur'an mendapatkan kehormatan berupa mahkota kemuliaan.
- 5) Penghafal Al-Qur'an adalah orang yang beruntung dalam perdagangannya dan tidak rugi.
- 6) Penghafal Al-Qur'an orang yang akan mendapatkan pahala dari Al-Qur'an yang dibacanya.

Menurut penulis keutamaan tahfidz Al-Qur'an adalah mendapatkan keberkahan, kebaikan, dan kenikmatan, serta mendapatkan penghargaan khusus dari Nabi yang merupakan ciri orang yang diberi ilmu, keluarga Allah yang berada di atas bumi, menghormati seorang hafizh Al-Qur'an berarti mengagungkan Allah, meninggikan derajat manusia di surga, bersama para malaikat yang

---

<sup>49</sup> Abdul Aziz Abdur Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an Da'iyah*, ( Jakarta Timur: Markaz Al-Qur'an, 2015), 40-60.

mulia dan taat, mendapatkan kehormatan berupa mahkota kemuliaan, orang yang akan beruntung dalam perdagangannya dan tidak akan rugi, kedua orang tua mendapat barakah dan imbas para penghafal Al-Qur'an.

### 3. Manfaat Tahfiz Al-Qur'an

Menurut Masagus H.A.Fauzan Yayan menjelaskan manfaat tahfiz Qur'an dari aspek keilmuan diantaranya:<sup>50</sup>

- a. Al-Qur'an memuat 77.439 kalimat. Jika para penghafal Al-Qur'an mengetahui arti kalimat-kalimat yang dihafal, maka ia sedang menghafal satu kamus bahasa Arab yang canggih dan kapabel.
- b. Di dalam Al-Qur'an dijumpai uslub/ta'bir, yakni untaian kata-kata yang indah. Penghafal Al-Qur'an mampu menjiwai uslub-uslub Al-Qur'an memperoleh cita rasa sastra Arab.
- c. Contoh-contoh ilmu sharaf, nahwu dan balaghah banyak dijumpai dalam Al-Qur'an.
- d. Dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat-ayat muhkam, ayat-ayat sejarah, dan ayat-ayat kauniyah.
- e. Seorang pendakwah atau juru dakwah ketika menghadirkan satu dalil dari Al-Qur'an atau hadis sering menjadi kendala merepotkan. Juru dakwah mendasarkan dakwah pada dalil-dalil akan lebih dihargai dan diperhatikan.
- f. Penghafal Al-Qur'an selalu nederes Al-Qur'an akan membangkitkan sel-sel ada pada otak untuk selalu berfungsi.

Menurut Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi manfaat yang didapatkan para penghafal Al-Qur'an adalah:<sup>51</sup>

- a) Penghafal Al-Qur'an orang yang di cintai Allah SWT.
- b) Penghafal Al-Qur'an orang yang ditolong Allah SWT.
- c) Allah SWT memberkahi para penghafal Al-Qur'an.

<sup>50</sup> Masagus H.A. Fauzan Yayan, *Quantum Tahfidz Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an*. (Palembang: Penerbit Erlangga, 2015), 19-21.

<sup>51</sup> Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*. (Solo: Insan Kamil, 2010), 31-39.

- d) Berteman dengan Al-Qur'an merupakan salah satu sebab mendapat pemahaman yang benar.
- e) Doa penghafal Al-Qur'an tidak tertolak.
- f) Penghafal Al-Qur'an adalah orang memiliki perkataan yang baik.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan manfaat tahfiz Al-Qur'an dari segi keilmuan adalah seolah-olah menghafal satu kamus bahasa Arab yang canggih dan kapabel, mampu menjiwai *uslub-uslub* Al-Qur'an akan memperoleh *dzauq araby* cita rasa sastra Arab, menjadikan ahli tata bahasa Arab yang unggul, mengetahui ayat-ayat hukum, kauniah, dan sejarah, dan menjadi juru dakwah yang baik.

#### 4. Tahapan Tahfiz Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an ada tahapan yang harus dilalui, sebelum menghafal Al-Qur'an. oleh karena itu, seyogyanya para penghafal Al-Qur'an menguasai ilmu dalam melafadkan makharijul dengan benar.

Menurut Neal Robinson tahapan cara menghafalkan Al-Qur'an yaitu:

*However many muoeslim endeavor to memorize much more than this. It is a widespread practice for children, some as young as seven year of age to attend Qur'an class after school each day. Only when he has read it from beginning to end and mastered the pronunciation does he attempt to commit passage to memory. At the end of three years some will have learned only a few short surahs, but others will know the whole Al-Qur'an by heart and will have earned the coveted title of hafiz.<sup>52</sup>*

Tahapan-tahapan yang harus dilalui umat Islam dalam mempelajari cara membaca Al-Qur'an dan menghafalkannya. Adapun tahapan yang harus dilalui: pertama, belajar cara mengucapkan huruf perhuruf konsonan *alphabet* Arab sebanyak 29 huruf. Kemudian diteruskan mengeja dengan huruf vocal; kedua, belajar cara membaca seluruh kata dalam Al-Qur'an, dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an. Setelah tamat membaca Al-Qur'an diperbolehkan untuk lanjut menghafal Al-Qur'an.

---

<sup>52</sup> Neal Robinson, *Discovering The Qur'an A Contemporary*, ..., 16.

Menurut Bahirul Amali Herry tahapan-tahapan menghafal Qur'an adalah:<sup>53</sup>

- a) Menghadap Kiblat ketika membaca Al-Qur'an, senantiasa menanamkan sikap selalu diawasi oleh Allah SWT dan membayangkan berhadapan dengan Allah SWT.
- b) Membaca *ta'awudz* dan *isti'adzah* sebelum membaca atau menghafal Al-Qur'an.
- c) Membaca *Basmallah* ketika memulai surat, kecuali ketika membaca *surat At-Taubah*, tidak boleh membaca *Basmallah*.
- d) Penghafal Al-Qur'an memulai dari ayat-ayat yang mudah dihafal dengan ayat-ayat atau juz mudah dihafal dahulu, seperti *juz 'Ammah*, dan surat-surat pilihan.
- e) Membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan tartil serta menjaga hukum-hukum tajwid. Selain itu, dibaca dengan *tartil* akan lebih mudah untuk bisa dihafalkan.
- f) Seorang muslim yang sedang membaca dan menghafalkan Al-Qur'an berusaha untuk menghayati dan khusyuk (konsentrasi). agar lebih banyak mengambil manfaat dari Al-Qur'an.
- g) Membaca Al-Qur'an dengan suara yang indah akan membuat senantiasa berkonsentrasi. Akan menjadikan pikiran atau pendengaran fokus pada bacaan Al-Qur'an. Suara *tartil* juga akan mengusir rasa kantuk dan membuat lebih bersemangat.
- h) Penghafal Al-Qur'an hendaknya membatasi materi hafalannya setiap hari sebatas kemampuannya. Setelah memberi batasan hafalan mulai memperbaiki bacaan dengan cara mengulang-ulang berkali-kali.
- i) Penghafal Al-Qur'an, hendaklah orang yang membaca Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an, membaca Al-Qur'an dan mengamalkan ajarannya. Dengan menerapkan hukum-hukum bacaanya sebagaimana

---

<sup>53</sup> Bahirul Amali Herry. *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*. (Yogyakarta: Pro-U Media, 2012), 133-146.

mengeja huruf-hurufnya, dan menghalalkan apa yang diharamkan oleh Al-Qur'an.

Dapat disimpulkan tahapan dalam tahfiz Al-Qur'an adalah menghadap kiblat, *berta'awudz*, membaca *Basmallah*, memulai dari ayat mudah dihafal, membaca dengan tartil dan tajwid, menghayati dan khusyuk, membaca dengan suara nyaring, batasi hafalan setiap harinya, menghafal Al-Qur'an dengan mengamalkannya.

#### 5. Adab-Adab Tahfiz Al-Qur'an

Menurut Yusuf Al-Qardhawi para penghafal Qur'an memiliki beberapa adab yang harus diperhatikan. Adapun diantara adab-adab ini adalah:<sup>54</sup>

##### a) Kebersamaan dengan Al-Qur'an

Penghafal Al-Qur'an senantiasa mengikatkan diri bersama Al-Qur'an agar tidak hilang dari ingatannya. Caranya adalah selalu menghafalkan atau membacanya dari *mushaf* atau mendengarkan dari *qari'*, atau mendengarkan radio atau kaset dari *qari'* yang sudah terkenal.

##### b) Mengaplikasikan Akhlak Al-Qur'an

Seorang penghafal Qur'an senantiasa mengaplikasikan akhlak Al-Qur'an seperti Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam*. Orang yang hafal Al-Qur'an hendaknya menjadi cermin, sehingga manusia bisa melihat gambaran adabnya, aqidah, nilai-nilainya, ada akhlak Al-Qur'an pada dirinya. membaca Al-Qur'an menjadi pembenar atas ayat-ayatnya, tidak boleh membaca Al-Qur'an lalu dilaknat atas ayat-ayatnya.

##### c) Ikhlas dalam Mempelajari Al-Qur'an

Orang yang menghafal Al-Qur'an dengan memurnikan niat ketika mempelajarinya, mengharapkan wajah Allah, memurnikan tujuan karena Allah, mempelajari dan mengajarkannya karena Allah semata,

---

<sup>54</sup> Yusuf Al-Qardhawi, *Bagaimana Berinteraksi dengan Al-Qur'an, ...*, 143-150.

bukan untuk menyombongkan diri di hadapan manusia dan tidak untuk mencari keduniaan.

Adapun menurut Abdul Aziz Abdur Rauf adab bagi hafidz Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a) Ikhlas karena Allah dan menjaga diri dari riya'.
- b) *Mutamayiz* dari dalam mengatur waktu, menjaga diri dari *laghwu* melakukan kegiatan yang sia-sia, dan selalu mnyegerakan dalam melakukan ketaatan kepada Allah SWT.
- c) Tidak mencari popularitas atau tidak berniat menjadikan Al-Qur'an sarana mencari nafkah.
- d) Tawadhu dan merendahkan diri dihadapan orang lain.
- e) Tidak berniat mencari kehidupan duniawi dari Al-Qur'an.
- f) Tidak menjadikan alat untuk meminta-minta kepada manusia.
- g) Menjauhkan diri dari sifat munafik serta berhati-hati dari tergelincir kepada maksiat (*fusuq*).
- h) Berdoa kepada Allah SWT agar menuntunnya ke surga.
- i) Al-Qur'an dijadikan teman sampai dia menghadap Allah.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa adab para penghafal Qur'an adalah kebersamaan dengan Al-Qur'an, untuk mengimplementasikan akhlak Al-Qur'an, ikhlas dalam mempelajari Al-Qur'an, menjaga diri dari riya', menjaga diri dari *laghwu*, harus *mutamayyiz*, jangan berniat mencari popularitas, harus tawadhu, jangan berniat mencari duniawi dari Al-Qur'an, jangan menjadikan alat meminta-minta kepada manusia, berhati-hati dari sifat munafik, berhati-hati dari tergelincir kepada maksiat (*fusuq*), memperbanyak berdoa kepada Allah agar menuntunnya ke surga, dan selalu bersama Al-Qur'an sampai dia menghadap Allah.

#### 6. Target tahfiz Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an penghafal Al-Qur'an harus mempunyai target hafalan setiap harinya. Sebab, pikiran bawah sadar serta kemampuan

otaknya lebih memahami hal-hal yang terperinci dan tidak menyukai hal-hal yang bersifat umum.<sup>55</sup>

Untuk melihat waktu yang diperlukan di dalam menyelesaikan program yang telah direncanakan, maka seorang penghafal Al-Qur'an perlu membuat target harian. Target merupakan aturan yang dipaksakan untuk dilaksanakan, tetapi hanya sebuah kerangka yang dibuat sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia.

Bagi penghafal Al-Qur'an waktu sekitar empat jam setiap harinya, penghafal dapat membuat target hafalan dalam sehari satu halaman (satu muka) setiap hari. Adapun komposisi waktu empat jam di tambahan hafalan satu muka dengan tikkronnya adalah ukuran ideal. Alokasi waktu dapat dikomposisikan sebagai berikut:

- a) Menghafal di waktu pagi selama satu jam dengan target 1 halaman untuk awal menghafal dan satu jam lagi untuk menghafal pementapan pada sore hari.
- b) Mengulang hafalan pada waktu siang selama satu jam dan mengulang hafalan pada waktu malam selama satu jam. Pada waktu siang untuk tikkron atau pelekatan hafan-hafalan yang masih baru, sedang pada malam hari untuk mengulang hafalan dari juz pertama sampai kepada bagian terakhir suarh yang dihafalnya secara terjadwal, seperti satu hari takrir satu juz , dua atau tiga juz<sup>56</sup>

Penghafal Al-Qur'an dalam menentukan target hafalan, dapat diatur dalam program sebagai berikut:

1) Program *Takhassus* (khusus menghafal)

Program khusus menghafal yaitu program yang dikhususkan untuk para penghafal Al-Qur'an yang sudah terjadwal dengan tertib

---

<sup>55</sup> Majdi Ubaidilah Al-hafizh, *9 langkah mudah menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Aqwam, 2014), 175.

<sup>56</sup> Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis menghafal Al-Qur'an*, 77-78.



sehingga akan mempermudah para penghafal Al-Qur'an. Dalam merealisasikan jadwal dan target yang sudah dibuat.<sup>57</sup>

(a) Target satu tahun

Materi hafalan Al-Qur'an 30 juz dibagi menjadi 12 bulan, sehingga sang penghafal Al-Qur'an harus menghafal materi hafalan secara rutin 2 ½ juz perbulan. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut ini:

Tabel. 2  
Target Hafalan Satu Tahun

No	Bulan	Jumlah Hari Efektif	Materi hafalan Per Hari	Materi Hafalan Per Bulan
1	Januari	25 Hari	2 Halaman	50 Halaman (2 ½ Juz)
2	Februari	25 Hari	2 Halaman	50 Halaman (2 ½ Juz)
3	Maret	25 Hari	2 Halaman	50 Halaman (2 ½ Juz)
4	April	25 Hari	2 Halaman	50 Halaman (2 ½ Juz)
5	Mei	25 Hari	2 Halaman	50 Halaman (2 ½ Juz)
6	Juni	25 Hari	2 Halaman	50 Halaman (2 ½ Juz)
7	Juli	25 Hari	2 Halaman	50 Halaman (2 ½ Juz)
8	Agustus	25 Hari	2 Halaman	50 Halaman (2 ½ Juz)
9	September	25 Hari	2 Halaman	50 Halaman (2 ½ Juz)
10	Oktober	25 Hari	2 Halaman	50 Halaman (2 ½ Juz)
11	Nopember	25 Hari	2 Halaman	50 Halaman (2 ½ Juz)
12	Desember	25 Hari	2 Halaman	50 Halaman (2 ½ Juz)
	Total			600 Halaman

<sup>57</sup> Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*,..., 84.

## (b) Target dua tahun

Materi hafalan Al-Qur'an 30 juz dibagi menjadi 24 bulan (2 tahun). Sehingga sang menghafal Al-Qur'an harus menghafal materi hafalan secara rutin  $1 \frac{1}{4}$  juz per bulan. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut:

Tabel. 3  
Target Hafalan Dua Tahun

No	Bulan	Jumlah Hari Efektif	Materi hafalan Per Hari	Materi Hafalan Per Bulan
1	Januari	25 Hari	1 Halaman	25 Halaman (1 $\frac{1}{2}$ Juz)
2	Februari	25 Hari	1 Halaman	25 Halaman (1 $\frac{1}{2}$ Juz)
3	Maret	25 Hari	1 Halaman	25 Halaman (1 $\frac{1}{2}$ Juz)
4	April	25 Hari	1 Halaman	25 Halaman (1 $\frac{1}{2}$ Juz)
5	Mei	25 Hari	1 Halaman	25 Halaman (1 $\frac{1}{2}$ Juz)
6	Juni	25 Hari	1 Halaman	25 Halaman (1 $\frac{1}{2}$ Juz)
7	Juli	25 Hari	1 Halaman	25 Halaman (1 $\frac{1}{2}$ Juz)
8	Agustus	25 Hari	1 Halaman	25 Halaman (1 $\frac{1}{2}$ Juz)
9	September	25 Hari	1 Halaman	25 Halaman (1 $\frac{1}{2}$ Juz)
10	Oktober	25 Hari	1 Halaman	25 Halaman (1 $\frac{1}{2}$ Juz)
11	Nopember	25 Hari	1 Halaman	25 Halaman (1 $\frac{1}{2}$ Juz)
12	Desember	25 Hari	1 Halaman	25 Halaman (1 $\frac{1}{2}$ Juz)
	Total			300 Halaman

Untuk tahun kedua sama dengan tahun pertama dalam jumlah hari efektif, materi hafalan perhari dan juga jumlah hafalan perbulan.

Dengan demikian, secara teori dalam satu tahun waktu yang digunakan 300 (tiga ratus) halaman, sama dengan 15 (lima belas) juz. Maka dalam dua tahun waktu yang digunakan 600 (enam ratus) hari efektif dengan menghasilkan hafalan 600 ( enam ratus) halaman, sama dengan 30 (tiga puluh) juz.

## 2) Program Non Khusus Menghafal

Yang dimaksud dengan program non khusus menghafal adalah suatu program menghafal Al-Qur'an yang tidak secara khusus untuk menghafal saja, akan tetapi sang penghafal juga belajar ilmu pengetahuan yang lain. Atau mungkin sang penghafal terikat dalam pendidikan formal maupun kesibukan lain, sehingga tidak memiliki banyak waktu untuk menghafal Al-Qur'an.<sup>58</sup>

### (a). Target tiga tahun

Materi hafalan Al-Qur'an 30 juz dibagi menjadi 36 bulan, sehingga sang penghafal Al-Qur'an harus menghafal secara rutin 20 halaman per bulan pada tahun I, dan 15 halaman pada tahun II dan III. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut ini

Tabel. 4  
Target Hafalan Tiga Tahun

No	Bulan	Jumlah Hari Efektif	Materi hafalan Per Hari	Materi Hafalan Per Bulan
1	Januari	20 Hari	1 Halaman	25 Halaman (1 ½ Juz)
2	Februari	20 Hari	1 Halaman	25 Halaman (1 ½ Juz)
3	Maret	20 Hari	1 Halaman	25 Halaman (1 ½ Juz)
4	April	20 Hari	1 Halaman	20

<sup>58</sup> Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*,..., 88.

				Halaman (1 Juz)
5	Mei	20 Hari	1 Halaman	20 Halaman (1 Juz)
6	Juni	20 Hari	1 Halaman	20 Halaman (1 Juz)
7	Juli	20 Hari	1 Halaman	20 Halaman (1 Juz)
8	Agustus	20 Hari	1 Halaman	20 Halaman (1 Juz)
9	Septemb er	20 Hari	1 Halaman	20 Halaman (1 Juz)
10	Oktober	20 Hari	1 Halaman	20 Halaman (1 Juz)
11	Nopemb er	20 Hari	1 Halaman	20 Halaman (1 Juz)
12	Desembe r	20 Hari	1 Halaman	20 Halaman (1 Juz)
	Total			240 Halaman

(b). Target empat tahun

Materi hafalan Al-Qur'an 30 juz dibagi menjadi 48 bulan. Sehingga sang penghafal Al-Qur'an harus menghafal materi hafalan secara rutin 15 halaman per bulan pada tahun I dan II, dan 10 halaman per bulan pada tahun III dan IV.<sup>59</sup> Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut ini :

Adapun materi yang sudah terjadwal akan mempermudah didalam mengaplikasikan hafalan mulai dari waktu Subuh sampai dengan waktu Isya.

<sup>59</sup> Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an,...*, 92.

Tabel. 5  
Target Hafalan Empat Tahun

No	Bulan	Jumlah Hari Efektif	Materi Hafalan Per Hari	Jumlah Hafalan Per Bulan
1.	Januari	15 hari	1 Halaman	15 Halaman (3/4 Juz)
2.	Pebruari	15 hari	1 Halaman	15 Halaman (3/4 Juz)
3.	Maret	15 hari	1 Halaman	15 Halaman (3/4 Juz)
4.	April	15 hari	1 Halaman	15 Halaman (3/4 Juz)
5.	Mei	15 hari	1 Halaman	15 Halaman (3/4 Juz)
6.	Juni	15 hari	1 Halaman	15 Halaman (3/4 Juz)
7.	Juli	15 hari	1 Halaman	15 Halaman (3/4 Juz)
8.	Agustus	15 hari	1 Halaman	15 Halaman (3/4 Juz)
9.	Septemb er	15 hari	1 Halaman	15 Halaman (3/4 Juz)
10.	Oktober	15 hari	1 Halaman	15 Halaman (3/4 Juz)
11.	Nopemb er	15 hari	1 Halaman	15 Halaman (3/4 Juz)
12.	Desembe r	15 hari	1 Halaman	15 Halaman (3/4 Juz)
Total				180 Halaman (9 Juz)

Dalam menghafal Al-Qur'an seseorang harus mempunyai target hafalan setiap harinya. Sebab, pikiran bawah sadar seseorang serta kemampuan otaknya lebih memahami hal-hal yang terperinci dan tidak menyukai hal-hal yang bersifat umum.<sup>60</sup>

Untuk melihat seberapa banyak waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan program yang direncanakan, maka

<sup>60</sup> Majdi Ubaidilah Al-hafizh, *9 langkah mudah menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Aqwam, 2014), 175.

penghafal perlu membuat target harian. Target di dalam menghafal Al-Qur'an merupakan aturan yang dibuat untuk dilaksanakan di dalam menghafal Al-Qur'an, tetapi merupakan sebuah kerangka yang dibuat untuk disesuaikan dengan kemampuan penghafal Al-Qur'an dan alokasi waktu yang memadai.

Bagi para penghafal Al-Qur'an waktu empat jam dalam sehari, maka penghafal Al-Qur'an dapat membuat target hafalan sehari satu halaman atau satu muka. Komposisi waktu empat jam untuk tambahan hafalan satu muka dengan takrirnya adalah ukuran ideal. Alokasi waktu tersebut dapat dikomposisikan sebagai berikut:

- (1). Menghafal pada waktu pagi selama satu jam dengan target hafalan 1 halaman untuk hafalan awal dan satu jam lagi untuk hafalan pemantapan pada sore hari.
- (2). *Takrir* (dengan mengulang) diwaktu siang hari selama satu jam sampai dua jam dan mengulang pada waktu malam selama satu jam sampai dua jam. Pada waktu siang untuk *takrir* atau pelekatan hafan baru, sedang pada malam hari untuk takrir dari juz pertama sampai kepada bagian yang dihafal terakhir dengan s terjadwal dan tertib, seperti satu hari takrir satu, dua, tiga atau empat juz dan seterusnya.<sup>61</sup>

## 7. Metode Tahfiz Al-Qur'an

Menurut Agus Sujanto penggunaan metode menghafal ada tiga, yaitu:

- a) Metode G (*Ganzlern*)

---

<sup>61</sup> Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis menghafal Al-Qur'an*, 77-78.

Metode ini digunakan untuk para penghafal Al-Qur'an untuk menghafal sesuatu yang hanya sedikit. Caranya dengan menghafalkan Al-Qur'an semuanya serta dilakukan secara berulang-ulang.<sup>62</sup>

b) Metode T (*Tellern*)

Metode ini digunakan untuk menghafal sesuatu yang banyak. Dengan cara menghafalkan sebagian demi sebagian, kemudian digabungkan.<sup>63</sup>

c) Metode V (*Vermitteln*)

Metode ini penggabungan antara metode *ganzlern* dan metode *tellern*, yaitu mengamati dengan keseluruhan dan memperhatikan kesulitan-kesulitan, terlebih dahulu, kemudian dihafalkan semuanya.<sup>64</sup>

Menurut H. Sa'dullah, SQ ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an yaitu :

a) *Bin-Nazar*

Membaca dengan mencermati ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafal dengan melihat *mushaf* Al-Qur'an dengan cara berulang-ulang. Proses *bin-nazhar* hendaknya dilakukan sebanyak-banyaknya atau empat puluh satu kali biasa dilakukan oleh ulama terdahulu.<sup>65</sup>

b) *Tahfiz*

Menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca dengan berulang-berulang secara *bin-azhar*. Seperti beberapa kalimat, menghafal satu baris, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah satu baris dihafalkan atau beberapa kalimat udah dihafalkan dengan baik, ditambah dengan merangkai baris atau kalimat berikut sehingga sempurna hafalannya. Kemudian rangkaian ayat-ayat tersebut diulang-ulang kembali sampai benar-benar hafal. Setelah materi satu ayat dapat dihafalkan dengan lancar kemudian baru pindah materi ayat berikutnya

<sup>62</sup> Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Aksara Baru, 2009), 52.

<sup>63</sup> Agus Sujanto, *Psikologi Umum*...., 53.

<sup>64</sup> Agus Sujanto, *Psikologi Umum*...., hlm. 52.

<sup>65</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*,....., 55.

c) *Takrir*

Penghafal Al-Qur'an mengulang-ulang hafalan atau mensimakan hafalannya kepada guru tahfiz. *Takrir* dimaksudkan agar hafalan yang dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru, *takrir* juga dilakukan sendiri-sendiri dengan tujuan untuk melancarkan hafalan ayat yang telah dihafal, sehingga tidak akan mudah lupa. Seperti, pagi hari untuk menambah materi hafalan baru, dan sore harinya untuk mengulang materi yang telah dihafalkan.

d) *Tasmi'*

Penghafal Al-Qur'an memperdengarkan hafalannya kepada kepada perseorangan maupun kepada *jama'ah*. Dengan *tasmi'* ini penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena lengah dalam pengucapan huruf atau harakat. Dengan *tasmi'* seseorang akan lebih konsentrasi dengan hafalan yang dimilikinya.<sup>66</sup>

Menurut Ahsin Wijayanto, ada beberapa metode dapat membantu penghafal mengurangi kepayahan dalam menghafal Al-Qur'an diantara adalah :

a) Metode *Wahdah*

Penghafal Al-Qur'an menghafal dengan cara satu persatu ayat yang akan dihafal. Untuk mencapai hafalan awal, penghafal Al-Qur'an hendaknya membaca sepuluh kali ayat dibaca atau lebih hingga proses ini mampu membentuk pola bayangan. Kemudian membentuk gerak dari lisan, setelah benar-benar hafal baru dilanjutkan pada ayat berikutnya hingga mencapai satu halaman. Setelah ayat-ayat yang dihafal dalam satu halaman, tahap berikutnya menghafal urutan-urutan ayat-ayat yang ada dihalaman tersebut, kemudian diulang-ulang sampai benar-benar hafal.

b) Metode *Kitabah*

Penghafal Al-Qur'a sebelum menghafal menulis ayat pada secarik kertas, lalu dibaca dengan baik dan mulai dihafal. Adapun menghafalnya

---

<sup>66</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an,...*, 57.



bisa dengan metode *wahdah*, atau dengan berkali-kali menulis ayat yang akan dihafal. Dengan begitu seseorang dapat menghafalnya dan dapat memahami bentuk huruf dan mudah diingat dalam hati.<sup>67</sup>

c) Metode *Sima'i* (mendengar)

Penghafal Al-Qur'an memaksimalan fungsi indera pendengar sebelum menghafal Al-Qur'an. Pada metode ini penghafal Al-Qur'an mendengarkan terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan. Kemudian berusaha diingat-ingat, adapun metode ini cocok untuk anak kecil dan tuna netra yang belum mengenal baca tulis.

d) Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode *wahdah* dan metode *kitabah*. Metode ini bertujuan untuk menghafal Al-Qur'an dan pemantapan hafalan ayat-ayat yang sudah dihafal.

e) Metode *Jama'*

Metode ini menggunakan pendekatan di dalam menghafal Al-Qur'an secara kolektif, yaitu penghafal Al-Qur'an menghafal ayat – ayat yang telah dihafal secara bersama-sama, yang dipimpin oleh seorang instruktur atau *muhafiz*.<sup>68</sup>

Menurut Effendy dan Muhrim Yuliadi Akbar bahwa di dalam menghafal Al-Qur'an tidak lepas dari metode dan dalam menghafal Al-Qur'an membaca ayat yang dihafal dengan berulang-ulang sambil melihat *mushaf* adapun metode yang digunakan adalah :

a) Metode *Tasalsuli* ( menghafal cara berantai)

Menghafal secara berantai satu halaman Al-Qur'an dengan cara menghafal 1 ayat sampai hafal dengan lancar, kemudian melanjutkan ke ayat kedua sampai benar-benar lancar, setelah itu gabungkan ayat 1 dengan ayat 2 tanpa melihat mushaf. Jangan berpindah ke ayat selanjutnya kecuali ayat sebelumnya lancar begitu juga ayat ke-3 digabungkan dari air pertama sampai terakhir.

<sup>67</sup> Ahsin W. Al-hafizh, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*,..., 63 – 64.

<sup>68</sup> Ahsin W. Al-hafizh, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*,..., 64-66.

b) Metode *Jam'i* ( menghafal dengan menggabungkan)

Menghafal cara menggabungkan yaitu menghafal satu halaman Al-Qur'an dengan cara menghafal 1 ayat sampai lancar kemudian berpindah ke ayat kedua setelah kedua ayat lancar berpindah ke ayat 3 begitu juga seterusnya sampai 1 halaman kemudian setelah dapat menghafal 1 halaman menggabungkan hafalan dari ayat pertama sampai terakhir tanpa melihat mushaf.

c) Metode *Muqsam* ( menghafal dengan cara membagi-bagi)

Menghafal satu halaman Al-Qur'an dengan cara membagi-bagi dengan beberapa bagian setiap bagian itu menghafal secara tasalsuli itu mengulang dari awal, setelah tiap-tiap bagian telah sempurna satu halaman dihafal, kemudian disatukan atau digabungkan antara satu bagian dengan bagian yang lainnya seluruh bagian dapat digabungkan tanpa melihat mushaf.

Menurut penulis dari metode metode-metode menghafal Qur'an yang telah dijelaskan di atas setiap metode ada kelebihan dan kekurangannya tergantung pada pribadi masing-masing yang menggunakan metode tersebut di dalam menghafal Al-Qur'an dianggap bagus dan cocok diterapkan atau bahkan dari metode-metode diatas akan memberikan kemudahan di dalam menghafal Al-Qur'an. karena setiap orang memiliki potensi menghafal yang berbeda-beda dan peluang waktu yang tidak sama. Adapun tujuan dari metode itu itu adalah mencapai hal-hal yang baik.

c. Pembelajaran *Tadabbur* Al-Qur'an

1. Pengertian *Tadabbur* Al-Qur'an

*Tadabbur* berasal dari bahasa Arab. Secara etimologis kata *tadabbur* berasal dari kata *dabbara* artinya kebalikan, membelakangi, dan menghadap.<sup>69</sup> Sedangkan *tadabbur* artinya merenungkan, memikirkan, memperhatikan sesuatu di balik, atau memperhatikan

---

<sup>69</sup> Efendi dan Muhrim Yuliadi Akbar, *Lembaga Pendidikan Berbasis Tahfiz Al-Qur'an*,..., 55.

kesudahan perkara serta memikirkannya. Dengan kata lain, memperhatikan dan memikirkan pangkal dan ujungnya, kemudian mengulangnya beberapa kali.<sup>70</sup>

Menurut Efendi dan Muhrim Yuliadi Akbar *tadabbur* adalah perenungan yang menyeluruh yang menghubungkan kepada maksud sebuah ungkapan dan makna-makna yang mendalam seluruh isi Al-Qur'an memberikan pengaruh dan kesan disetiap waktu dan kondisi apapun.<sup>71</sup>

Menurut Abas Asyafah *tadabbur* adalah upaya untuk mengetahui dan memahami makna serta maksud terkandung dalam ayat dengan merenungkan secara mendalam melalui bantuan akal dan hati yang terbuka. Akan mendapatkan hikmah yang terkandung di balik ayat-ayat, serta berupaya untuk mengamalkannya dalam kehidupan.<sup>72</sup>

Menurut penulis *tadabbur* adalah upaya dilakukan manusia untuk mengetahui dan memahami makna yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an melalui bantuan akal dan hati dalam mengungkapkan makna-makna ayat-ayat Al-Qur'an untuk diamalkan dalam kehidupan.

## 2. Indikator *Tadabbur* Al-Qur'an

Menurut Abbas Asyafah bahwa indikator-indikator *tadabbur* Al-Quran yang terdiri dari empat yaitu:<sup>73</sup>

### a. Menyatunya Akal Pemikiran dan Qolbu dengan Bacaan Al-Qur'an

Indikator mentadabburi Al-Quran adalah menyatunya pikiran dan qolbu dengan bacaan Al-Quran. Secara sungguh-sungguh memikirkan, mendalami, di balik ayat-ayat Al-Qur'an akan menyentuh hati, yaitu menyatu bacaan ayat Al-Qur'an, mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga akan menggambarkan dampaknya, mata mencururkan air mata disebabkan kebenaran Al-Quran. Jadi salah satu indikator orang yang

<sup>70</sup> Abas Asyafah, *Konsep Tadabur Al-Qur'an*, ( Bandung : CV. Maulana Medi Grfaika, 2014), 6.

<sup>71</sup> Efendi dan Muhrim Yuliadi Akbar, *Lembaga Pendidikan Berbasis Tahfiz Al-Qur'an*,..., 56.

<sup>72</sup> Abas Asyafah, *Konsep Tadabur Al-Qur'an*,..., 7.

<sup>73</sup> Abas Asyafah, *Konsep Tadabur Al-Qur'an*,..., 43.

mentadabburi Al-Qur-an adalah menyatunya bacaan Al-Quran dengan pikiran dan hati bagi orang yang membaca atau mendengarkan ayat-ayat Al-Quran.

b. Menyentuh Emosi

Sejalan dengan makna ayat di atas, indikator lainnya adalah tersentuh emosi, baik bagi yang membacanya maupun yang mendengarkannya.<sup>74</sup> Sekaitan dengan hal ini Allah (Q.S. Al-Taubah [9]: 124) berfirman pula:

Dan apabila diturunkan suatu surat, maka di antara mereka (orang-orang munafik) ada yang berkata: Siapakah di antara kamu yang bertambah imannya dengan (turunnya) surat ini? Adapun orang-orang yang beriman, maka surat ini menambah imannya, sedang mereka merasa gembira. ( Q. S at- Taubah : 124).<sup>75</sup>

Penjelasan ayat diatas, yakni perasaan sedih, gembira, sedih, haru, takjub dan sebagainya termasuk ranah afeksi (emosi). Orang yang mentadaburkan ayat-ayat Al-Qur'an yang memberi kabar gembira (*targhîb*) berupa pahala (balasan baik) yang akan diterima oleh orang yang beriman, kemudian orang yang beriman tersebut tambah yakin terhadap isi pesan yang terkandung di dalamnya, tentu saja akan merasa gembira. Demikian halnya kebalikannya, orang yang mentadaburkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berisi pesan kesedihan, ancaman dan lain-lain (*tarhîb*) berupa siksa (balasan jelek) yang akan diterimanya, kemudian orang yang beriman tersebut tambah yakin terhadap isi pesan yang terkandung di dalamnya, tentu saja akan merasa sedih yang mendalam. Dengan demikian, dapatlah dipahami bahwa orang yang men-tadabur-kan ayat-ayat Al-Quran itu salah satu idikatornya adalah emosionalnya tersentuh.

c. Khusyuk

Menurut Moeliono dikutip oleh Abas Asyafah dalam kamus Bahasa Indonesia mengartikan khusyuk sama dengan "sungguh-

<sup>74</sup> Abas Asyafah, *Konsep Tadabur Al-Qur'an*,..., 46.

<sup>75</sup> Depag RI, *Al-Qur'an Terjemahan Perkata*,...,207.

sungguh, penuh penyerahan dan kebulatan hati, penuh kerendahan hati". Orang yang bertadabur Al-Quran terlihat dari khusyuknya. Allah berfirman dalam Al-Quran (Q.S. al-Isra [17]: 107-109) sebagai berikut.

Katakanlah: "Berimanlah kamu kepadanya atau tidak usah beriman (sama saja bagi Allah). Sesungguhnya orang-orang yang diberi pengetahuan sebelumnya apabila Al-Quran dibacakan kepada mereka, mereka menyungkur atas muka mereka sambil bersujud, dan mereka berkata: "Mahasuci Tuhan kami; sesungguhnya janji Tuhan kami pasti dipenuhi". Dan mereka menyungkur atas muka mereka sambil menangis dan mereka bertambah khusyuk. ( QS. Al-Isra : 107-109).

Adapun isyarat-isyarat indikator seseorang yang khusuk adalah: 1) khusyuk dengan suara, 2) khusyuk dengan qalbu, 3) khusyuk dengan menangis dan bersujud, 4) khusyuk karena takut kepada Allah, 5) khusyuk karena takut dan harap, 6) khusyuk dalam pandangan atau wajah.<sup>76</sup>

#### d. Meningkatkan Iman Jika Dibacakan Al-Qur'an

Orang yang bertadabur Al-Quran diindikasikan meningkat imannya jika dibacakan Al-Quran. Allah dalam (Q.S. al-Anfal [8]: 2) berfirman

Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu adalah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya) dan kepada Tuhanlah mereka bertawakal. ( QS. Al-Anfal : 2)<sup>77</sup>

Secara umum, ayat di atas menggambarkan tiga tanda orang yang beriman, yaitu mereka yang (a) gemetar hatinya bila disebut nama Allah, (b) bertambah atau meningkat imannya bila dibacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, dan (c) bertawakkal hanya kepada Allah.

Berkaitan dengan konteks tadabur, kita fokuskan perhatian kita pada penggalan ayat dan apabila dibacakan ayat-ayat Allah

<sup>76</sup> Abas Asyafah, *Konsep Tadabur Al-Qur'an*,..., 53.

<sup>77</sup> Depag RI, *Al-Qur'an Terjemahan Perkata*,...,177.

maka bertambahlah iman mereka. Penggalan ayat ini dapat dipahami bahwa orang yang sungguh-sungguh membaca ayat-ayat Allah (Al-Qur'an), yang antara lain dengan cara mentadaburkannya akan berdampak pada meningkatnya keimanan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indikator orang yang mentadaburi Al-Quran akan bertambah imannya.

Merujuk pada penjelasan ayat-ayat Al-Quran serta hadits di atas, paling tidak terdapat tujuh indikasi dan karakteristik orang yang bertadabur Al-Quran, yaitu (a) penyatunya hati dan pikiran saat membaca, (b) menangis karena takut kepada Allah, (c) meningkatnya kekhusyukan, (d) bertambahnya keimanan, (e) bahagia dan semangat, (f) jiwa merinding karena takut kepada Allah yang diganti dengan harapan dan ketenangan jiwa, dan (g) sujud sebagai ta'zhim (pengagungan) kepada Allah.<sup>78</sup>

## 2. Internalisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an Dalam Kehidupan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan, dan sebagainya.<sup>79</sup> Internalisasi adalah sebuah proses karena didalamnya ada unsur perubahan dan waktu. Internalisasi (*internalization*) diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat, dan seterusnya di dalam kepribadian.<sup>80</sup>

Reber sebagaimana dikutip Rahmat Mulyana mengartikan internalisasi sebagai menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik dan aturan-aturan baku pada diri seseorang.<sup>81</sup>

Proses penanaman nilai memerlukan waktu yang terus menerus dan berkelanjutan sehingga seseorang akan menerima nilai-nilai yang telah

<sup>78</sup> Abas Asyafah, *Konsep Tadabur Al-Qur'an*, ..., 56.

<sup>79</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa Departement Pendidikan dan Kebudayaan*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989, 336.

<sup>80</sup> J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 200, 256.

<sup>81</sup> Rahmat, Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2004, 21.

ditanamkan pada dirinya dan akan memunculkan perilaku sesuai dengan nilai yang diperolehnya. Hal ini berarti ada perubahan dalam diri seseorang itu dari belum memiliki nilai tersebut menjadi memiliki, atau dari sudah memiliki nilai tersebut tetapi masih lemah dalam mempengaruhi perilakunya menjadi memiliki nilai tersebut lebih kuat mempengaruhi perilakunya.

Penerapan nilai-nilai luhur agama yang bersumber dari Al-Qur'an dalam kehidupan semakin menjadi keniscayaan, khususnya di era globalisasi ini. Terlebih, dunia kini terasa seperti sebuah kampung kecil. Interaksi antar negara, peradaban dan budaya semakin mudah dilakukan. Proses saling mempengaruhi antar satu budaya dengan budaya yang lain semakin intens dan dengan proses yang cepat, baik budaya itu bersifat positif atau pun negatif. Proses saling mempengaruhi tersebut menjadikan suatu peradaban, budaya dan agama terkontaminasi dengan unsur-unsur yang lain. Hal ini menimbulkan kegoncangan bagi ideologi dan budaya lain yang tidak sesuai karakteristik sosial kulturalnya. Oleh karenanya, penerapan nilai-nilai qur'ani sebagai filter harus benar-benar difungsikan.

Menurut Toshihiko Izutsu menjelaskan beberapa nilai moral yang disinggung oleh Al-Qur'an antara lain :<sup>82</sup>

#### a. Murah Hati

Al-Qur'an menekankan pentingnya hidup sederhana dan murah hati kepada sesama, sebagaimana dinyatakan dalam beberapa ayat berikut: Kekikiran merupakan sifat yang tidak terhormat, sikap moral yang rusak dan jelek. Tetapi penghamburan harta secara berlebih-lebihan merupakan kerusakan moral yang sama tidak terhormatnya. Maka hendaklah senantiasa menjaga sikap yang sederhana.

Al-Qur'an juga menunjukkan bahwa orang pemurah yang sebenarnya adalah yang 'membelanjakan hartanya di jalan Allah karena dorongan keimanan, dan diletakkan pada dasar kesalehan, yang dapat menjadi pengendali dengan baik. Kedermawanan menurut Al-Qur'an

---

<sup>82</sup> Toshihiko Izutsu. *Etika Beragama dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995, 113-117.

adalah sesuatu yang pada prinsipnya berbeda dengan sikap sombong, menyakiti dan sifat berlebih-lebihan yang begitu diagungkan oleh kaum Arab pra-Islam.<sup>83</sup>

Murah hati merupakan perbuatan yang mulia, namun akan hilang nilai kemuliaannya jika tindakan tersebut disertai dengan niat pamer, dan kesombongan.

#### b. Berani

Al-Qur'an menghargai keberanian dan mencemooh sikap pengecut. Keberanian yang dituntut Al-Qur'an bukanlah berani yang brutal, melainkan berani yang berdasarkan kekuatan dan keyakinan teguh kepada Allah dan hari kiamat. Nabi saw. telah mengingatkan kepada umatnya agar senantiasa memiliki keberanian dalam menegakkan kebenaran. Jangan sampai kewibawaan seseorang, baik karena harta maupun jabatannya, kemudian membuat seorang mukmin itu tidak berani menegakkan kebenaran: Ibn Abi 'Adiy menyampaikan kepada kami, dari Sulaiman, dari Abu Nadrah dari Abu Sa'id berkata, Rasulullah saw. bersabda, Janganlah kewibawaan manusia menghalangi salah seorang di antara kamu untuk berkata benar, apabila dia melihat, atau menyaksikan, atau mendengarnya.

#### c. Setia dan Amanah

Setia (*wafa*) dan keterpercayaan (*amanah*) merupakan ciri nilai paling tinggi dan paling nyata pada masyarakat Arab Islam maupun pra-Islam. Al-Qur'an menyebutkan: Bahwasanya orang-orang yang berjanji setia kepadamu sesungguhnya mereka berjanji setia kepada Allah. Tangan Allah di atas tangan mereka, maka barangsiapa yang melanggar janjinya niscaya akibat ia melanggar janji itu akan menimpa dirinya sendiri.

Setia dan amanah adalah orang yang sepanjang hidupnya teguh memegang kewajiban-kewajiban perjanjian, atau orang yang memegang teguh kepercayaan yang diberikan kepadanya. Nabi saw. memerintahkan

---

<sup>83</sup> Toshihiko Izutsu. *Etika Beragama dalam Al-Qur'an*,..., 117.



kepada umatnya agar senantiasa bersikap amanah. Apabila diberi kepercayaan oleh seseorang, hendaklah menyampaikannya kepada yang berhak menerima. Sebaliknya, jika dikhianati oleh seseorang jangan sampai membalas dengan pengkhianatan. Tetapi hendaklah dibalas dengan tetap menegakkan sikap amanah.<sup>84</sup>

#### d. Jujur

Jujur yang terambil dari kata *sidq* adalah berkata benar. Ciri orang jujur adalah tidak suka bohong, meski demikian jujur yang berkonotasi positif berbeda dengan jujur dalam arti lugu dan polos yang terkandung di dalamnya konotasi negatif. Jujur di sini bukan dalam arti mau mengatakan semua yang diketahui apa adanya, tetapi mengatakan apa yang diketahui sepanjang membawa kebaikan dan tidak menyebutnya (bukan berbohong) jika diperkirakan membawa akibat buruk kepada dirinya atau orang lain.<sup>85</sup>

Senada dengan Nabi saw., Abu Bakr yang mendapat gelar *ash-shiddiq* ketika terpilih sebagai khalifah setelah wafatnya Nabi, dia menyatakan dalam pidatonya bahwa esensi dari *sidq* adalah amanah, sementara esensi dari *kizb* adalah khiyanah. Amanah berarti terpercaya, sifat yang layak dipercayai, dan kejujuran. Sedangkan khiyanah menunjukkan pengertian yang sebaliknya, yaitu pengkhianatan, sikap yang khianat, atau khianat.<sup>86</sup>

#### e. Sabar

Al-Qur'an menekankan pentingnya sabar dalam menjalankan perintah Allah, atau ketika seseorang mendapati musibah atau sedang berada pada posisi yang tidak menguntungkan. Al-Qur'an menceritakan:

Sabar secara etimologis berarti menahan diri baik dalam pengertian fisik ataupun non-fisik, seperti menahan nafsu. Sabar menuntut ketabahan dalam menghadapi sesuatu yang sulit, berat, dan pahit yang harus diterima dan dihadapi dengan penuh tanggung jawab. Dalam sabar membutuhkan

<sup>84</sup> Toshihiko Izutsu. *Etika Beragama dalam Al-Qur'an*,..., 118.

<sup>85</sup> Achmad Mubarak, *Psikologi Keluarga dari Keluarga* ( Sakinah, Jakarta: Bina Rena Pariwara, 2005), 53-54.

<sup>86</sup> Toshihiko Izutsu. *Etika Beragama dalam Al-Qur'an*,..., 139

sikap kokoh, teguh, dan kuat, sehingga pelakunya bukan saja dapat melindungi diri, tapi juga orang lain, meskipun hal itu sangat berat dan pahit. Imam al-Ghazali dalam Ghafur<sup>87</sup> mendefinisikan sabar dengan memilih untuk melakukan perintah agama, ketika datang desakan nafsu. Maksudnya, jika nafsu menuntut kita untuk berbuat sesuatu, tetapi kita memilih kepada yang dikehendaki oleh Allah, maka di situ ada kesabaran. Meskipun demikian, sabar tidaklah sama dengan sikap lemah, menyerah, atau pasrah, tetapi merupakan usaha tanpa lelah atau gigih yang menggambarkan kekuatan jiwa pelakunya sehingga mampu mengalahkan atau mengendalikan keinginan liar nafsunya.

Menurut penulis bahwa menginternalisasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan yang bersumber dari Al-Qur'an seperti sikap murah hati, setia dan amanah, berani, jujur dan amanah akan memunculkan perilaku sesuai dengan nilai yang diperolehnya. Hal ini berarti ada perubahan dalam diri seseorang itu dari belum memiliki nilai tersebut menjadi memiliki, atau dari sudah memiliki nilai tersebut tetapi masih lemah dalam mempengaruhi perilakunya menjadi memiliki nilai tersebut lebih kuat mempengaruhi perilakunya.

### 3. Metode Penanaman Nilai-Nilai Al-Qur'an

Metode dalam penanaman nilai-nilai Al-Qur'an merupakan cara yang ditempuh dalam proses penanaman nilai-nilai Al-Qur'an untuk menumbuhkan rasa cinta siswa terhadap Al-Qur'an. Menumbuhkan cinta anak dalam Al-Qur'an mulai dari membaca, menghafal, menafsirkan Al-Qur'an, menginternalisasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan, dan membentuk jiwa peserta didik yang Qur'ani bagi siswa SMP yang notabene tidak semua siswa berasal dari sekolah Islam memang bukan sesuatu hal yang mudah. Perlu adanya dorongan dan motivasi yang kuat dari orang tua maupun pihak sekolah. Adapun metode tersebut diantaranya :

---

<sup>87</sup> Waryono Abdul Ghafur, *Tafsir Sosial Mendialogkan Teks dengan Konteks*, (Yogya: Elsaq Press, 2005), 36.

a. Metode Keteladanan

Salah satu aspek terpenting dalam mewujudkan integrasi iman, ilmu, dan akhlak adalah dengan adanya figur utama yang menunjang hal tersebut. Dialah sang pendidik yang menjadi sentral pendidikan. Pendidik jadi cermin bagi peserta didik.<sup>88</sup> Sehingga ketika guru bertindak jujur, berakhlak mulia, berani, dan menjauhkan diri dari hal yang dilarang agama. Maka siswa akan terbentuk karakter hal yang serupa.

b. Metode Pembiasaan

Untuk mencapai tujuan pendidikan karakter kepada taraf yang baik, dalam artian terjadi keseimbangan antara ilmu dan amal, maka Al-Qur'an juga memberikan metode pembiasaan dan praktik keilmuan. Ayat-ayat Al-Qur'an menekankan pentingnya pembiasaan suatu amal kebaikan dalam proses pembinaan dan pendidikan karakter dalam Islam.<sup>89</sup>

c. Metode Motivasi (*Tarhib*)

Motivasi (*tarhib*) diartikan dengan kalimat yang melahirkan keinginan kuat, membawa seorang tergerak untuk menggerakkan amalan. *Tarhib* bukan saja memiliki reaksi yang menimbulkan keinginan untuk menggerakkan sesuatu, tapi juga memunculkan tingkat kepercayaan sesuatu.<sup>90</sup>

a. Metode Kisah

Metode kisah merupakan sarana yang mudah untuk mendidik manusia. Abdurrahman An-Nahlawy berpendapat bahwa metode kisah yang terdapat di Al-Qur'an mempunyai sisi keistimewaan dalam proses pendidikan dan pembinaan manusia. Menurutnya, metode kisah dalam Al-Qur'an berefek positif pada perubahan sikap dan perbaikan niat atau motivasi seseorang.<sup>91</sup>

---

<sup>88</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 140.

<sup>89</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, 137.

<sup>90</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, 113.

<sup>91</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, 125.

#### e. Metode Perintah

Perintah dalam pendidikan akhlak Islam merupakan sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan ajaran islam, khususnya yang terkait dengan amal atau perbuatan melalukan perintah. Nilai - nilai perintah Islam tersebut mampu menjiwai dan mewarnai kepribadiannya.<sup>92</sup>

Metode dalam penanaman nilai-nilai Al-Qur'an merupakan cara yang ditempuh dalam proses penanaman nilai-nilai Al-Qur'an untuk menumbuhkan rasa cinta siswa terhadap Al-Qur'an mulai dari membaca, menghafal, menafsirkan Al-Qur'an, seperti metode keteladanan, metode pembiasaan, metode motivasi (*targhib*), metode kisah, dan metode perintah.

#### 8. Pola Kepribadian Qur'ani

Sejumlah sifat utama kepribadian menurut psikologi merupakan sifat-sifat yang positif bagi tercapainya suatu keberhasilan dalam hidup. Secara positif semuanya dapat diterima dalam Al-Qur'an. Nilai-nilai Al-Qur'an yang dimaksud untuk diaplikasikan dalam kehidupan nyata bukan hanya diteorikan semata melalui proses internalisasi yang berkelanjutan.

Nilai-nilai Al-Qur'an diterapkan dalam jiwa individu, sehingga akan menjadi sifat kepribadian dan menjadi warna jiwa antara lain :<sup>93</sup>

##### a. Jiwa yang Beriman

Jiwa yang secara langsung memperoleh cahaya iman yang tertanam secara mantap didalam hati. Jiwa yang beriman adalah jiwa yang mendorong secara kuat lahirnya perbuatan-perbuatan yang bermanfaat baik bagi individu maupun masyarakat.

<sup>92</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, 104.

<sup>93</sup> Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, ( Jakarta : Amzah, 2015), 48-53.

b. Jiwa Yang Tenang (*Mutmainah*)

Jiwa yang mempunyai kecenderungan semakin dekat dengan Allah, penuh ridha dan diridhai, senang bergabung dengan orang-orang saleh dan jiwa sebagai penghuni surga.

c. Jiwa Yang Relax

Jiwa yang puas dan relax dalam menerima dan pembagian dan pemberian Allah, sehingga orang yang memilikinya merasa kaya, puas, dan berbahagia. Jiwa yang puas merupakan pangkal kebahagiaan individu dan modal bersyukur kepada Tuhan yang Maha Kuasa.

d. Jiwa Yang Sabar

Jiwa yang memiliki ketekunan dan memiliki kesungguhan dalam mencapai cita-cita, sebab tidak ada keberhasilan selain suatu cita-cita yang diraih dengan kesabaran dan ketekunan. Sesungguhnya Allah akan selalu menyertai orang-orang yang sabar.

e. Jiwa Yang Tawakal

Jiwa individu setiap kali melakukan dan memperjuangkan sesuatu perbuatan dipasrahkan perbuatan itu kepada Allah dan penuh optimisme kepada Nya bahwa amal perbuatan akan mendapatkan balasan dari pada-Nya. Tawakal merupakan ajaran Al-Qur'an yang bagus jiwa manusia, ia menanamkan optimis kepada Tuhan.

f. Jiwa Yang Jujur

Jiwa yang mendorong tercetusnya penuturan atau perbuatan secara jujur, sesuai kata hati, tidak terbesit untuk berkata atau berbuat secara curang sehingga orang lain tidak dirugikan.<sup>94</sup>

g. Jiwa Yang Amanah

Jiwa yang tidak hanya jujur tetapi juga teguh untuk mengemban kepercayaan yang diberikan kepada individu, serta menyadari bahwa amanah yang diterimanya itu berasal dari Allah.

---

<sup>94</sup> Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, ...,51.

*h.* Jiwa Yang Syukur

Jiwa yang menjadi sumber pendorong untuk mengelola dan mentransfer segala yang dianugerahkan Allah sesuai tuntunanya demi memperoleh kepribadiannya.

*i.* Jiwa Yang Cerdas

Jiwa manusia yang menjadi inspiratory lahirnya tindakan – tindakan yang tepat untuk menyayangi dan mengasihi pihak atau orang lain serta menghindari impuls yang meledak.

*j.* Jiwa Yang Berani

Jiwa yang mendorong sifat keberanian dan tidak diliputi rasa takut, sehingga tindakan hidup individu dinamis, penuh rasa percaya diri, sukses, dan rasa aman.

*k.* Jiwa Yang Demokratis

Jiwa yang menerima pendapat, pandangan, usul-usul orang banyak, tidak bersifat otoriter dan dictator.

*l.* Jiwa Yang Positif

Jiwa yang mengedepankan sisi-sisi positif dari segala sesuatu, tidak mengedepankan sisi-sisi negatif, sehingga ia cenderung menonjolkan berpikir positif.

*m.* Jiwa Yang Optimis

Jiwa yang melihat kehidupan ini penuh peluang dan harapan, sehingga melahirkan sikap jiwa yang benar dan pikiran positif terhadap ke Maha kuasa Allah yang selalu menjamin kenutuhan-kebutuhan hamban Nya.<sup>95</sup>

*n.* Jiwa Yang Pemurah

Jiwa yang mendorong untuk suka memberi memberi menolong dan membantu orang lain yang tidak lagi dikuasai oleh sifat pelit yang merupakan suatu penyakit jiwa yang tidak baik untuk kepentingan pergaulan hidup bersama.

*o.* Jiwa Yang Tobat

---

<sup>95</sup> Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani, ..., 52.*

Jiwa yang setiap kali terjadi tindakan salah menurut pandangan agama dan masyarakat segera kembali ke jalan kebenaran dengan jalan menyesali tindakan salahnya, tidak mengulangi, salah lestar berencana melakukan kebaikan-kebaikan dan serta merta meninggalkan kejahatan yang dilakukan.

*p.* Jiwa Yang Takwa

Jiwa individu yang dalam kehidupan ini berkomitmen untuk secara sungguh-sungguh menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan buruk yang memang dilarang Allah dan melengkapinya dengan melaksanakan hal-hal yang diperintahkan-Nya orientasi hidup yang paling utama adalah hidup bersih.

*q.* Jiwa Yang Ihsan

Siwa yang senantiasa mendorong peningkatan amal-amal lebih baik daripada sebelumnya dan setiap amal dikerjakan seolah-olah Allah menyaksikan kemudian dilakukan orientasi utama adalah peningkatan amal yang lebih berkualitas dan bagus serta Ya Allah diyakini menyaksikan perbuatan itu.

*r.* Jiwa Yang Konsisten ( Istiqomah)

Jiwa yang selalu merasa sadar untuk taat dan berpegang teguh pada apa yang diyakini serta pedoman yang ada. Jika kebenaran agama yang diyakini maka agama lah yang dijadikan rujukannya. Jika Allah yang dijadikan sebagai sumber ajaran maka tuntunanya yang diutamakan.<sup>96</sup>

*s.* Jiwa Yang Bahagia

Jiwa yang merasakan suasana baik menyenangkan dan menggembirakan dimana segala yang terjadi di dan dirasakan dalam kehidupan sesuai keinginan yang ada.

Menurut penulis sifat-sifat kepribadian Qur'ani dapat dibentuk melalui pembiasaan-pembiasaan diajarkan didalam Al-Qur'an tersebut. Pembiasaan itu tidak melahirkan hasil secara tiba-tiba, melainkan memakan

---

<sup>96</sup> Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani, ...,53*.

waktu yang lama. Menerapkan sifat-sifat tersebut dengan menjadikan pakain jiwa tampil menjadi manusia yang disenangi Allah dan manusia pada umumnya.

#### D. Hasil Penelitian Relevan

Jurnal yang ditulis Amri Rahman dan Dilkusi Kasim dengan judul Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an. Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan pendidikan karakter yang harus dilandasi oleh Al-Qur'an sebagai tuntunan umat manusia. Dalam jurnal bahwa pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dibangun melalui tiga dimensi yaitu akhlak pada sang pencipta, akhlak pada diri sendiri, dan akhlak pada lingkungan.<sup>97</sup>

Tesis yang ditulis oleh Desi Novita Sari dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an Di SD IT Luqmanul Hakim Internasional Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi. Hasil dari penelitian ini adalah. (1) melalui program rutin harian baca tulis cita hafal Al-Qur'an, *one day one ayah*, muroja'ah dan morning motivasi, sholat dhuha, *habit training*, dan sholat dzuhur berjama'ah. (2) program pekanan antara lain *market day*, *star on the week*, *reading group*, bank sampah, pramuka, upacara, dan renang. (3) program yang menyesuaikan kebutuhan seperti kantong surga, *riyadhah* Al-Qur'an, *outing* dan *fieldtrip*.<sup>98</sup>

Jurnal Muhammad Iqbal Abdullah Kafi dengan Judul Pendidikan Kecerdasan Intelektual Berbasis Al-Qur'an. Hasil penelitian yaitu Allah manusia manusia di berikan potensi berupa akal dan fikiran yang membedakan antara manusia dengan makhluk Allah, dengan potensi yang dimiliki manusia, maka sangat penting memahami dan mempelajari kitab Al-Qur'an serta mengkaji setiap ayat-ayat Al-Qur'an. Agar memberikan dampak positif dalam

---

<sup>97</sup> Amri Rahman dan Dilkusi Kasim, Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an, *Jurnal Al-Ulum*, Volume 14, Nomor 1, 2014, 35.

<sup>98</sup> Desi Novita Sari, Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an Di SD IT Luqmanul Hakim Internasional, 2016.



mengembangkan intelektualitas dan diri dengan memahami ayat-ayat Al-Qur'an potensi yang dimiliki manusia berjalan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an.<sup>99</sup>

Jurnal Ulfatun Nisa dan Fitria Mahdali dengan judul Pendidikan Berbasis Al-Qur'an Studi Di Pondok Pesantren Jomban. Hasil penelitian adalah menggunakan Al-Qur'an sebagai basis dalam pendidikannya. Pengimplementasian pendidikan menggunakan metode MIR (Multiple Intelgensi Reseach) sebagai upaya menggali berbagai macam potensi anak dan kemampuan anak bisa dimaksimalkan. Dan tidak membedakan atau memisahkan antara ilmu agama dan ilmu umum.<sup>100</sup>

Tesis Ashif Syarifudin dengan judul Implementasi Pendidikan Berbasis Al-Qur'an di SD IT Assalam Bandungan Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan 1) faktornal internal dan eksternal, faktor internal muncul dari orang yang ada didalam yayasan assalam dan orang yang terlibat didalamnya meliputi keilmuwan Al-Qur'an dan semangat da'wah pengembangan Al-Qur'an. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan alam dan masyarakat. 2) implementasi pendidikan berbasis Al-Qur'an meliputi berupa BTA atau tartil Al-Qur'an, tahfiz Al-Qur'an, dan mengamalkan isi Al-Qur'an. 3) keberhasilan pendidikan berbasis Al-Qur'an meliputi keberhasilan pendidikan akademik dan non akademik.<sup>101</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti melakukan penelitian yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya dalam bentuk tesis tentang Sekolah berbasis Al-Qur'an Di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap.

---

<sup>99</sup> Muhammad Iqbal Abdullah Kafi, Pendidikan Kecerdasan Intelektual Berbasis Al-Qur'an. *Jurnal Alhikmah Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*, Vol 02, No 02, 2020, 107.

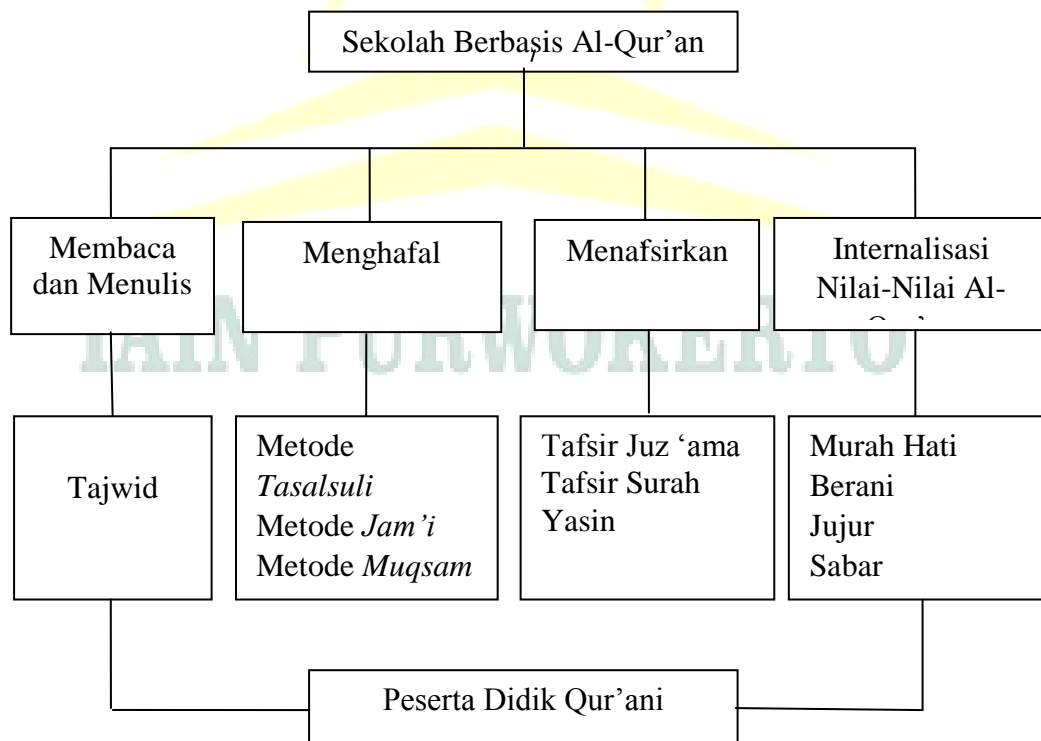
<sup>100</sup> Ulfatun Nisa dan Fitria Mahdali, Pendidikan Berbasis Al-Qur'an Studi Di Pondok Pesantren Jombang" *Jurnal Penelitian Ilmiah Intaj* Vol 03, No. 01 2019, 111.

<sup>101</sup> Ashif Syarifudin, "Implementasi Pendidikan berbasis Al-Qur'an di SD IT Assalam Bandungan Semarang, 2016.

### C. Kerangka dan Alur Berfikir

Salah satu upaya dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an adalah dengan cara membaca, menghafal, dan memahami artinya seperti jalan yang ditempuh para sahabat Nabi, karena disamping membaca dan menghafalkan Al-Qur'an. Pengalaman berinteraksi dengan Al-Qur'an dapat terungkap dan dapat diungkapkan melalui lisan, tulisan maupun perbuatan, baik berupa pemikiran, pengalaman emosional maupun spiritual.

Sekolah berbasis Al-Qur'an merupakan strategi pendidikan Al-Qur'an yang efektif mulai belajar membaca dan menulis Al-Qur'an ( BTQ) yang efektif, menghafalkan, serta memahami isi kandungannya. Strategi pembiasaan untuk membaca, menghafalkan, memahami isi kandungan menjadikan sebagai dzikir dan wirid harian untuk meningkatkan keimanan atau mengimani Al-Qur'an. Adapun kerangka berfikir dapat digambarkan dengan peta konsep sebagai berikut:



Gambar 1

Bagan Kerangka Dan Alur Berfikir Penelitian

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Yaitu penelitian yang berpegang kepada paradigma naturalistik dan fenomenologi. Penelitian ini senantiasa dilakukan dalam *setting* alamiah terhadap suatu fenomena. Oleh karena itu penelitian ini berpedoman pada paradigma (*pluralistik*), maknanya lebih banyak menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan dapat memberikan rangkaian bukti (*cahin of devices*) yang perlu untuk meningkatkan kesahihan internal dan kesahihan eksternal data yang dibutuhkan.<sup>1</sup>

Penelitian kualitatif menggunakan operasi penelitian deskriptif, merupakan penelitian non-hipotesis, sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis karena berusaha mengungkapkan masalah yang dihadapinya dengan menggambarkan setiap aspek secara apa adanya, kegiatan dilakukan dengan menghimpun data yang berhubungan dengan masalah dengan memberikan interpretasi.<sup>2</sup>

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan fenomenologi yaitu memahami, menggali, dan menafsirkan memiliki arti dari fenomena, peristiwa, dan hubungan dengan orang yang biasa dalam situasi tertentu. Pendekatan ini menggunakan pengamatan terhadap terhadap gejala-gejala sosial yang alamiah (*nature*), digunakan sebagai sumber data, pendekatan ini berdasarkan kenyataan lapangan (*empiris*).<sup>3</sup> Adapun yang menjadi penekanan dalam pendekatan fenomenologi menurut Lexy J. Moleong adalah aspek subjek dari perilaku orang, dimana para peneliti berupaya masuk kedalam dunia konseptual para subjek yang diteliti. Sehingga peneliti mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang

---

<sup>1</sup>Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Cipayung : Gaung Persada Pres, 2008),188.

<sup>2</sup>Zainudin Masyhuridan M.,*Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*,(Bandung : PT Rafika Aditama, 2008), 47.

<sup>3</sup>Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Cipayung : Gaung Persada Pres, 2008), 204.

dikembangkan oleh para subjek yang diteliti tadi di sekitar kehidupannya sehari-hari.<sup>4</sup>

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

### a. Tempat Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian adalah Penelitian ini dilakukan di SMP Takhasus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap beralamat di Jalan Lingkar Timur Tegal Kamulyan Cilacap.

Peneliti memilih lokasi ini karena SMP ini merupakan satu-satunya SMP yang memiliki visi mewujudkan generasi Qur'ani, prestasi, mandiri, dan berwawasan lingkungan, dalam penelitian ini penulis mengambil tempat di SMP Takhasus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap dengan pertimbangan, antara lain:

1. SMP Takhasus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap memiliki program pembelajaran Al-Qur'an tingkat dasar dimulai dari penguasaan makharijul huruf dan penguasaan ilmu tajwid.
2. SMP Takhasus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap memiliki program pembelajaran tingkat menengah yakni menghafal ayat Al-Qur'an sesuai dengan program sekolah target hafalan lulus kelas 3 hafal 15 juz.
3. SMP Takhasus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap memiliki program pembelajaran Al-Qur'an tingkat lanjutan yakni tafsir Al-Qur'an.
4. SMP Takhasus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap memiliki program dalam membimbing siswa untuk bisa mengaplikasikan nilai-nilai terkandung di dalam Al-Qur'an dalam sikap dan perilaku sehari-hari dalam bentuk kegiatan karantina Al-Qur'an, *khataman Al-Qur'an*, *Qur'an character building*, dan *taddabur* Al-Qur'an.

### b. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan bulan 27 Januari s.d 15 Juni 2021.

---

<sup>4</sup>Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, ..., 18.

## C. Data dan Sumber Data Penelitian

### 1. Data Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang merupakan data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (*transkrip*). Bentuk lain data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan atau rekaman video. Data penelitian dalam tesis ini adalah data tentang penelitian Sekolah Bebas Al-Qur'an Di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap.

### 2. Sumber Data Penelitian

#### a. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah masalah-masalah yang menjadi fokus penelitian. Data tesis yang dibuat ini, yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Sekolah Berbasis Al-Qur'an Di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap.

#### b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang yang dapat diambil sumber data.<sup>5</sup> Subjek penelitian disini dipilih dengan menggunakan metode *purpose sampling*. *Purpose sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau dia mungkin akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.<sup>6</sup>

Adapun sumber penelitian pada penelitian akan dilakukan yaitu:

- a. Kepala SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap, Ibu Astuti, S. Pd

<sup>5</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, ..., hlm. 13.

<sup>6</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2010), 15.

Untuk mendapatkan data-data tentang kebijakan program dan penerapan Sekolah Berbasis Al-Qur'an di SMP Takhasus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap.

b. Guru Al-Qur'an di SMP Takhasus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap

Ditujukan kepada ustad Ustad Nasikhun dan Ustad Liza Nur Hidayat yang bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan program unggulan Al-Qur'an.

c. Musyrif Al-Qur'an di SMP Takhasus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap

Penelitian ini ditujukan kepada Musyrif Al-Qur'an 2 orang untuk mendapatkan data-data tentang bagaimana implemetasi sekolah berbasis Al-Qur'an, internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an, dan keberhasilan melalui Sekolah berbasis Al-Qur'an di SMP Takhasus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap.

d. Staff Kepala Tata Usaha di SMP Takhasus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap.

Untuk mendapat data-data dokumentasi tentang Sekolah berbasis Al-Qur'an di SMP Takhasus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap.

e. Siswa SMP Takhasus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap.

Penelitian ini ditujukan kepada seluruh siswa SMP Takhasus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap Cilacap yang berjumlah Kls 7 jumlah 60, kelas 8 jumlah 53, dan kelas 9 jumlah 40 total jumlah murid 153 siswa. Namun hanya 6 siswa untuk mendapatkan data konfirmasi terdiri dari kelas VII jumlah 2 siswa, kelas VIII jumlah 2 siswa, dan kelas IX jumlah 2 siswa. Data pelengkap tentang Sekolah berbasis Al-Qur'an di SMP Takhasus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji terkait dengan penelitian Sekolah berbasis Al-Qur'an di SMP Takhasus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap, penulis menggunakan teknik observasi, metode

interview, dan teknik dokumentasi. Adapun tentang teknik-teknik tersebut adalah sebagai berikut :

### 1. Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti<sup>7</sup>. Dari pengertian tersebut memberikan pemahaman kepada peneliti bahwa observasi merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan dengan alat indra baik langsung maupun tidak langsung terhadap fakta-fakta, gejala-gejala yang akan diteliti.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, peneliti hanya menggunakan metode *participant observation* (observasi berperan serta). Dikarenakan *participatant observation* (observasi berperan serta) peneliti terlibat dalam aktivitas orang-orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Penulis ingin mengamati terhadap segala yang terjadi dalam kegiatan pelaksanaan Sekolah berbasis Al-Qur'an, internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an, dan keberhasilan dicapai melalui Sekolah berbasis Al-Qur'an.

Berikut ini adalah waktu pelaksanaan observasi kegiatan Sekolah berbasis Al-Qur'an, internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an, dan keberhasilan dicapai melalui Sekolah berbasis Al-Qur'an.

Tabel. 6  
Pelaksanaan Observasi Kegiatan di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap

No	Tanggal	Tema Kegiatan
1	2-5 Februari 2021	KBM Tahfiz Al-Quran
2	2-3 Maret 2021	KBM Kegiatan Diniyah
3	4-5 Mei 2021	Pengamatan kegiatan disekolah dan asrama

### 2. Teknik Interview atau Wawancara

Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan

<sup>7</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2004) ,94.

yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil<sup>8</sup>.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin. Yang peneliti maksud dengan teknik wawancara bebas terpimpin ini adalah wawancara yang pertanyaan-pertanyaannya tidak tersusun secara ketat terperinci tetapi hanya berisi daftar pokok-pokok permasalahan yang hendak diwawancarakan, dengan maksud agar peneliti dapat secara bebas dan leluasa mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Di samping hal itu akan memberikan kebebasan bagi informan dalam memberikan data dan informasi yang diperoleh lebih banyak dan terperinci. Dengan demikian, sebelum peneliti melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu menyiapkan daftar permasalahan yang akan diwawancarakan yang termuat dalam pedoman wawancara.

Adapun yang peneliti jadikan informan dalam hal ini adalah, kepala sekolah, guru Al-Qur'an, musyrif Al-Qur'an dan siswa di SMP Takhasus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap. Serta informan lain yang terus berkembang secara *purpose dan snowbol*.

Berikut ini adalah waktu pelaksanaan wawancara kegiatan asrama dalam rangka pembinaan karakter mandiri dan religius yang telah penulis lakukan di SMP Takhasus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap.

Tabel. 7  
Pelaksanaan Wawancara Sekolah Berbasis Al-Qur'an di SMP Takhasus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap

No	Nara Sumber	Tanggal Pelaksanaan
1	Ketua Yayasan	5-6 April 2021
2	Kepala Sekolah	5-6 Maret 2021
3	Guru Tahfiz	2-7 Juni 2021
4	Musyrif	8-9 Juni 2021
5	Siswa	2-8 Juni 2021

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 194.



### 3. Teknik Dokumentasi dan *Record*

Dokumen adalah setiap catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian. Sedangkan dokumentasi ialah teknik pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen<sup>9</sup> Record adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.<sup>10</sup>

Dari pengertian di atas metode dokumentasi berarti suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen atau catatan-catatan baik itu berupa buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

Teknik ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang profil sekolah, gambaran umum sekolah seperti letak geografis, struktur organisasi, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan kebijakan program Al-Qur'an di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap.

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri atau human instrumen. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif menjadi perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.<sup>11</sup>

Selain human instrumen, peneliti juga membutuhkan instrumen pendukung untuk mengarahkan peneliti menemukan data yang akan dibutuhkan. Instrumen pendukung tersebut berupa pedoman wawancara (terlampir), pedoman observasi (terlampir), pedoman dokumentasi (terlampir), dan alat dokumentasi berupa alat rekam audio dan video.

Adapun metode dokumentasi yang diperlukan oleh peneliti sebagai pelengkap hasil penelitian adalah:

---

<sup>9</sup> Adi Prastowo, *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2010), 192.

<sup>10</sup> Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 228.

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, ..., 168.

- a. Foto atau gambar-gambar Implementasi Sekolah Berbasis Al-Qur'an, internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dan keberhasilan sekolah berbasis Al-Qur'an di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap yang berfungsi sebagai bukti yang sangat mendukung terkait dengan bagaimana situasi pada saat melakukan observasi.
- b. Data tentang jumlah siswa, struktur organisasi, sarana dan prasarana yang digunakan untuk profil sekolah dan silabus dan kurikulum program asrama SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap

### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>12</sup>

Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode non-statistik atau analisis kualitatif dengan metode induktif secara deskriptif. Metode ini bertujuan untuk melihat gambaran SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap. Meliputi teknik analisa deskriptif kualitatif dengan metode induktif yaitu cara berfikir yang berangkat dari sesuatu yang sifatnya khusus kemudian ditarik kesimpulan hal-hal yang bersifat umum.<sup>13</sup> Hal ini penulis gunakan untuk memberikan kesimpulan dengan perincian data hasil penelitian disusun secara sistematis kemudian ditindak lanjuti dengan menarik kesimpulan.

Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>14</sup>

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian; Pendekatan.....*, 335.

<sup>13</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research....*, 47.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian; Pendekatan.....*, 337.

Proses analisis data akan dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Terdapat tiga aktivitas dalam analisis data yaitu: *Data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Ketiga komponen tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut<sup>15</sup>:

#### 1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sehingga peneliti memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan permasalahan yang ada.

Jika dalam penelitian kualitatif terdapat data yang bersifat kuantitatif yaitu dalam bentuk angka-angka maka sebaiknya itu dipisahkan dari kata-katanya secara kontekstual, sehingga tidak mengurangi maknanya. Laporan-laporan juga perlu direduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian.<sup>16</sup>

Teknik ini digunakan untuk memilih data kasar di lapangan yang diperlukan dan data yang akan dibuang tentang sekolah berbasis Al-Qur'an di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap.

#### 2. Penyajian Data/Display Data

Sajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data adalah pemaparan data-data yang telah direduksi terkait dengan objek penelitian atau permasalahan dalam tesis ini sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Mendisplay data ialah menyajikan data yang dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 337.

<sup>16</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Bumi Aksara, 1995), 8.

tersebut, maka data terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>17</sup>

Dalam penyajian data, penulis mendeskripsikan bagaimana sekolah berbasis Al-Qur'an di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap dalam bentuk teks yang bersifat naratif sesuai dengan penyajian data dalam jenis penelitian kualitatif.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah yang ketiga. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>18</sup>

Kegiatan mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan preposisi kemudian mengikat lebih rinci serta mengakar dengan kuat.

Menurut Miles dan Huberman, penarikan kesimpulan bisa berarti tinjauan ulang pada catatan lapangan yang dilakukan secara seksama dan makan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan inter-subyektif atau juga merupakan upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

Jadi dalam strategi analisis ini, data yang terkumpul direduksi berupa pokok-pokok temuan penelitian yang relevan dengan bahan penulisan dan selanjutnya disajikan secara naratif. Reduksi data dan penyajian data adalah dua komponen analisa yang dilakukan bersamaan dengan proses penyimpulan data, penyajian, dideskripsikan dan kemudian diberi pemaknaan dengan

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,..., hlm. 341.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,..., hlm .345.

interpretasi logis. Dengan cara ini peran akhir dari analisis adalah untuk memperoleh sejumlah pemahaman terhadap makna kebijakan yang telah dilaksanakan khususnya terhadap penerimaan program.

Aktifitas ketiga komponen (reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan) berinteraksi sampai diperoleh suatu kesimpulan. Apabila kesimpulan kurang memadai karena ada kekurangan dalam reduksi dan sajian data, maka peneliti dapat menggalinya dalam *field note*. Jika di *field note* tidak ada atau malah kurang, maka melakukan pencarian data lagi di lapangan dan mencoba menginterpretasikan dengan fokus yang lebih terarah. Dengan demikian, aktifitas analisis dengan pengumpulan data merupakan siklus sampai peneliti selesai.

## F. Uji Keabsahan Data

Dalam mengadakan keabsahan pemeriksaan data, digunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.<sup>19</sup>

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, sebagai perbandingan data. Dengan demikian diharapkan informasi yang diberikan semakin kredibel.

### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang beda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 372.

menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semua benar namun sudut pandangnya berbeda-beda.

### 3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.



IAIN PURWOKERTO

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Umum SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap**

##### **1. Sejarah SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap**

Sejarah Sekolah Menengah Pertama Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap nama lembaganya diadopsi dari nama seorang wali berasal dari daerah Demak kota santri yang bernama sultan Fattah. Seorang waliullah yang memiliki nilai perjuangan dalam menyiarkan agama Islam diwilayah Jawa. Dan beliau seorang pemimpin yang sederhana dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dakwahnya bisa diterima dimasyarakat.

Pada tahun 2015 Bapak Kyai Haji Rohmatullah, S. Pd. I Al hafiz selaku Ketua Yayasan Syafa'atul Al-Qur'an merintis Pesantren Syafa'atul Qur'an santri awal 8 asrama anak dengan bangunan terbuat dari pring petung. Kemudian asrama roboh kejatuhan daun pohon ketapang dini hari pukul 03.00 pada saat santri akan makan sahur puasa Sunah Kamis. Tidak lama kemudian akhirnya bantuan dari Kuwait turun untuk membangun dua ruang kelas dan masjid. Dengan adanya masjid dan ruang kelas baru hari demi hari santri bertambah banyak. Atas desakan wali murid diniyah akhirnya KH. Rahmatullah, S. Pd. I Al-Hafiz mendirikan SMP.<sup>1</sup>

Pada tahun 2017 pengurus berusaha untuk mendirikan Sekolah menengah pertama dengan nama Sekolah Menengah Pertama Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap. Nama SMP Takhassus Al-Qur'an diambil dari kata *Khassasa- Yukhassisu-Takhassus* artinya menghususkan program Al-Qur'an. Dengan nomor SK 800/3499/02/15 Bahwa berdirinya smp takhassus Al-Qur'an berawal dari kegelisahan masyarakat pesisir yang ingin menyekolahkan anaknya ke pesantren. Akan tetapi kemampuan ekonomi

---

<sup>1</sup> Dokumentasi, Sejarah Berdirinya SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap diambil pada tanggal 8 Februari 2021.

masyarakat nelayan secara financial tidak mampu membiayai anaknya ke pesantren. Atas keprihatinan itu KH, Rohmatullah, S. Pd. I Al hafiz mendirikan lembaga tersebut siswa angkatan pertama gratis atau tidak dipungut biaya dengan jumlah 30 siswa. Sehingga pengurus yayasan rapat untuk menyepakati pendirian SMP yang bercirikan Al-Qur'an yang belum ada di Kabupaten Cilacap.

SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap memiliki program dalam khusus tentang pembelajaran Al-Qur'an tujuannya:

- a. Membimbing siswa tingkat dasar yaitu membaca Al-Qur'an dengan menguasai *makharijul huruf* dan penerapan ilmu Tajwid.
- b. Membimbing siswa tingkat menengah yaitu menghafal Al-Qur'an dimulai dari *juz 'amma*, juz 1 sampai juz 15.
- c. Membimbing siswa tingkat lanjutan yaitu mentadabburi Al-Qur'an.
- d. Terbentuknya kemandirian dan akhlakul karimah siswa dalam kehidupan sehari-hari.

SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap Output yang dihasilkan terbilang bagus. karena terbukti wali murid tidak ingin menyekolahkan anaknya ke lembaga luar. Sehingga berdirilah SMA Safa'atul Al-Qur'an untuk memenuhi permintaan wali murid agar hafalan anak terjaga.<sup>2</sup>

## 2. Profil SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap

Penelitian ini dilakukan Di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap yang berada Jalan Lingkar Timur No.99 RT 04 RW 13 Tegal Kamulyan Cilacap Selatan kabupaten Cilacap provinsi Jawa Tengah. Letak SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap sangat strategis karena didaerah perkotaan yang mudah dijangkau oleh kendaraan roda dua maupun

---

<sup>2</sup> Dokumentasi, Program Unggulan Al-Qur'an SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap dimbil pada tanggal 8 Februari 2021.



roda empat, sehingga jalur transportasi menuju sekolah tersebut tidak mengalami kesulitan.

SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap merupakan salah satu unit pendidikan berada di bawah naungan yayasan Syafa'atul Qur'an Cilacap berdiri pada tahun 2017 dengan SK ijin operasional pendirian dari Diknas P dan K Kabupaten Cilacap dengan nomor SK 800/3499/02/15, NPSN 69971449, dan Akreditasi B dengan nomor akreditasi BANPT Provinsi Jawa Tengah nomor SK 489/BAN – SM/SK/XI/ 2019.

Sejak berdiri sampai sekarang SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap sudah mengalami pergantian kepala sekolah sebanyak dua kali, dari Abdul, S, Sos,I (2017-2018), Astuti Hendrawati (2018 sampai sekarang). Profil Kepala SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap yang sekarang yaitu :

Nama : Astuti Hendrawati, S.Pd.I

Tempat tanggal lahir : Cilacap, 07 Agustus 1972

Jabatan : Kepala Sekolah

Jenjang Pendidikan terakhir : SI

Status Kepegawaian : Kepala Sekolah.<sup>3</sup>

IAIN PURWOKERTO

### **3. Letak Geografis SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap**

SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap secara geografis terletak didaerah perkotaan berada Jalan Lingkar Timur No.99 RT 04 RW 13 Tegal Kamulyan Cilacap Selatan kabupaten Cilacap provinsi Jawa Tengah

---

<sup>3</sup> Dokumentasi, Program Unggulan Al-Qur'an SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap diambil pada tanggal 8 Februari 2021.

terletak di titik ordinat lintang: -7.400792 dan bujur + 109.098313.

Sedangkan luas wilayahnya dibatasi oleh<sup>4</sup>:

- a. Sebelah Utara : Jalang Lingkar Timur No.99
- b. Sebelah Selatan : Rumah Sakit Pertamina
- c. Sebelah Barat : Pemukiman Penduduk
- d. Sebelah Timur : Pemukiman Penduduk.<sup>5</sup>

#### 4. Visi dan Misi SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap

Visi merupakan gambaran keadaan dan karakteristik yang ingin dicapai oleh lembaga dimasa yang akan datang. Visi merupakan imajinasi moral yang menjadi dasar atau rujukan dalam menentukan tujuan atau keadaan masa depan yang secara khusus diharapkan oleh sekolah. Adapun visi dan misi SMP Takhassus Al-Qur'an sebagai berikut:

- a. Visi SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap adalah  
Mewujudkan generasi Qur'ani, prestasi, mandiri dan berwawasan lingkungan.<sup>6</sup>
- b. Misi SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap
  - 1) Mewujudkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.
  - 2) Mewujudkan pengembangan kurikulum yang adaptif dan inovatif.
  - 3) Mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien.
  - 4) Mewujudkan lulusan yang cerdas dan kompetitif.
  - 5) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam melalui pembiasaan berakhlak mulia berdasarkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
  - 6) Menghasilkan lulusan yang berprestasi baik dan dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan terbaik.
  - 7) Mengembangkan manajemen dan kurikulum sekolah berbasis Al-Qur'an.
  - 8) Melaksanakan gerakan peduli lingkungan secara berkala untuk menciptakan lingkungan sekolah yang tertib, bersih, dan indah serta menanamkan pada warga sekolah.

---

<sup>4</sup> Dokumentasi, Profil SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap dimbil pada tanggal 8 Februari 2021

<sup>5</sup> Dokumentasi, Dapodik SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap Tahun Pelajaran 2020/2021. Daambil tanggal 9 Februari 2021

<sup>6</sup> Dokumentasi, Kurikulum SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap Tahun Pelajaran 2020/2021 diambil pada tanggal 25 Februari 2021.

- 9) Mengembangkan pengetahuan dibidang IPTEK, bahasa, olahraga, seni budaya dan seni Islam sesuai dengan bakat, minat, dan potensi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler
- 10) Menjadi patner orang tua dalam rangka peningkatan prestasi siswa.<sup>7</sup>

c. Tujuan Program Khusus Al-Qur'an SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap

Tujuan yang ingin dicapai dari sekolah berbasis Al-Qur'an adalah mencetak anak untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih dan menguasai ilmu tajwid. Serta diharapkan bisa mewujudkan pemimpin dimasa mendatang cerdas dan berakhlak mulia. Adapun bentuk program adalah:

- 1) Mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil dan menguasai ilmu tajwid.
- 2) Mampu menghafal Al-Qur'an dimulai dari juz 'amma juz 1- sampai juz 15.
- 3) Mampu mentadabburi atau memahami makna Al-Qur'an.
- 4) Mampu mengimplementasikan nilai-nilai terkandung dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-har dalam bentuk kegiatan karantian Al-Qur'an, *khataman* Al-Qur'an, *qur'an character building*, dan *taddabur* Al-Qur'an.<sup>8</sup>

## 5. Keadaan Guru dan Karyawan

### a. Keadaan Guru dan Karyawan

Peran Guru dalam proses kemajuan pendidikan sangatlah penting. Guru merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa yang berkualitas, tidak hanya dari sisi intelektulitas saja melainkan juga dari tata cara berperilaku dalam masyarakat. Oleh karena itu tugas yang diemban guru tidaklah mudah. Guru yang baik harus mengerti dan paham tentang hakekat sejati seorang guru, hakekat guru dapat kita pelajari dari definisi atau pengertian dari istilah guru itu sendiri. Guru dalam

---

<sup>7</sup> Dokumentasi, Kurikulum SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap Tahun Pelajaran 2020/2021 diambil pada tanggal 25 Februari 2021.

<sup>8</sup> Dokumentasi, Kurikulum SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap Tahun Pelajaran 2020/2021 diambil pada tanggal 25 Februari 2021.

pegertian sederhana adalah orang yang memfasilitasi proses peralihan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik.

Guru di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap adalah orang yang menjadi tenaga pengajar pada bidang mata pelajarannya. Sedangkan karyawan atau staf administrasi di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap adalah pegawai yang menangani dan bertanggung jawab dalam bidang ketatausahaan sekolah.

Adapun keadaan guru dan karyawan di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap tahun pelajaran 2020/2021 sebagai berikut SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap Islam Al-Mujahidin Cilacap.

Tabel. 7  
Keadaan Guru dan Karyawan SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap.<sup>9</sup>

No	Nama	L/P	Jabatan	Pendidikan
1	Astuti Hendrawati, S. Pd	P	Kepala Sekolah	SI
2	Abdul Manan	L	Guru	Ponpes Darussalam
3	Ngadiran, S. Pd	L	Guru	SI
4	Dwi Astuti S, S. Pd	P	Waka kurikulum	SI
5	Liza Nur Hidayat, S. Pd. I	L	Guru PAI	SI
6	Endah Nur Fitriani, S. Pd	P	Waka Kesiswaan	SI
7	Dian Amalia, S. Pd	P	Guru	SI
8	Ida Fitriani, S. Pd	P	Guru	SI
9	Septi Wulandari, S. Pd	P	Guru	SI
10	Rahayu Hendrawati, A. Md	P	Tata usaha	D III

<sup>9</sup>Dokumentasi, Laporan Bulanan SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap Tahun Pelajaran 2020/2021 diambil pada tanggal Februari 2021.

11	Alia Safira	P	Tata Usaha	SMA
12	Feni Rahmawati, S. Pd	P	Guru	SI
13	Siti Zulekha, S. Pd	P	Guru	SI

Tabel. 8  
Keadaan Musyrif dan Musyrifah SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap.<sup>10</sup>

No	Nama	L/ P	Jabatan	Pendidikan
1	Moh Nasihun Amin	L	Pembina Asrama	Ponpes Kalibeber
2	Feni Rahmawati, S. Pd	P	Musyrifah	SI dan Ponpes
3	Siti Zulekha, S. Pd	P	Musyrif	SI dan Ponpes
4	Liza Nur Hidayat, S. Pd. I	L	Musyrif	SI dan Ponpes
6	Inayatul Arifah	P	Musyrifah	Ponpes
7	Lukmanul Hakim	L	Musyrif	SI dan Ponpes
8	Abdul Manan	L	Musyrif	Ponpes Darussalam
9	Laelatul Mukaromah	P	Musyrifah	SI
10	Ali Mansur	L	Musyrif	

<sup>10</sup>Dokumentasi, Dapodik SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap Tahun Pelajaran 2020/2021.

Tabel. 9  
Jadwal Kegiatan Harian Pondok Pesantren  
SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap  
Tahun Pelajaran 2020/2021<sup>11</sup>

No	Waktu	Uraian Kegiatan
1	03.30 – 04.00 wib	Qiyamullalil
2	04.00 – 04.30 wib	Shalat shubuh
3	04.30 – 05.30 wib	Hafalan dan Setoran
4	05.30 – 06.00 wib	Persiapan sekolah
5	07.00 – 14.00 wib	Belajar disekolah
6	14.00 – 15.00 wib	Istirahat
7	15.00 – 15.30 wib	Shalat Ashar
8	15.30 – 16.00 wib	Membaca Al-Qur'an Binnador
9	16.00 – 17.00 wib	Bersih-bersih
10	17.00 – 18.00 wib	Membaca Al-Qur'an dan MurojaaHafalan
11	18.00 – 18.30 wib	Shalat Maghrib
12	18.30 – 19.30 wib	Kegiatan Madin
13	19.30 – 20.00 wib	Ishoma
14	20.00 – 22.00 wib	Murojaah dan Menghafal Al-Qur'an
15	22.00 – 03.30 wib	Mimpi indah

Tabel. 10  
Jadwal Materi Pondok Pesantren  
SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap  
Tahun Pelajaran 2020/2021<sup>12</sup>

HARI	WAKTU	URAIAN KEGIATAN
Senin	18.30 – 19.30 wib	Fiqih
Selasa	18.30 – 19.30 wib	Bahasa Arab
Rabu	18.30 – 19.30 wib	Hadis

<sup>11</sup> Dokumentasi, Proposal Program Pesantren SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap Tahun Pelajaran 2020/2021.

<sup>12</sup> Dokumentasi, Proposal Kegiatan pesantren SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap Tahun Pelajaran 2020/2021.

Kamis	18.30 – 19.30 wib	Tajwid ( Nahwu dan Imla)
	20.00 – 22.00 wib	Tafsir
Jumat	18.30 – 19.30 wib	Tauhid
	20.00 – 22.00 wib	Latihan Tilawah
Sabtu	18.30 – 19.30 wib	Nobar film religi
	20.00 – 22.00 wib	Barzanzi
Ahad	07.00 – 11.00 wib	Tasmi'
	20.00 – 22.00 wib	Latihan Pidato

#### b. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal maupun pendidikan non formal, pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal maupun pendidikan non formal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Untuk melihat gambaran secara jelas jumlah keadaan peserta didik di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap dapat melihat tabel di bawah ini:

Tabel. 11  
Data Keadaan Peserta Didik  
Tahun Pelajaran Februari-Juni 2021<sup>13</sup>

No	Kelas	Jumlah Kelas	Awal Bulan		
			L	P	Jumlah
1	VII	2	39	21	60
2	VIII	2	28	25	53
3	XI	2	40	35	75
Jumlah		6	107	71	188

<sup>13</sup> Dokumentasi, Laporan Bulanan SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap Tahun Pelajaran 2020/2021.

Dari tabel tersebut terlihat bahwa peserta didik di SMP Takhassus Al-Qur'an Cilacap tahun pelajaran 2020/2021 kelas VII berjumlah 60, kelas VIII berjumlah 53, kelas XI berjumlah 75. Jadi, total seluruhnya adalah 188 peserta didik.

### c. Sarana dan Prasarana SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran. Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran yang ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai dan lengkap, menjadikan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap dapat dirinci pada tabel dibawah ini:

Tabel. 12  
Sarana dan Prasarana SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap<sup>14</sup>

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Meja Siswa	188 buah	Baik
2	Kursi Siswa	188 buah	Baik
3	Meja Guru	15 buah	Baik
4	Kursi Guru	15 buah	Baik
5	Lemari	15 buah	Baik
6	Tempat Cuci Tangan	14 buah	Baik
7	Papan Tulis	16 buah	Baik
8	Kamar Mandi	10 ruang	Baik
9	Ruang Kelas	15 kelas	Baik
10	Ruang Kantor	2 ruang	Baik
11	Ruang UKS	1 ruang	Baik

<sup>14</sup>Dokumentasi, Laporan Bulanan SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap Tahun Pelajaran 2020/2021



12	Ruang Labkom	1 ruang	Baik
13	Ruang Perpustakaan	1 ruang	Baik
14	Ruang Dapur	1 ruang	Baik
15	Aula	1 ruang	Baik
16	lapangan	1	Baik
17	Tempat Parkir	1	Baik

Tabel. 13  
Sarana dan Prasarana Asrama SMP Takhassus Al-Qur'an  
Sultan Fattah Cilacap<sup>15</sup>

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Kamar Siswa	8 buah	Baik
2	Kamar Mandi Siswa	7 buah	Baik
3	lemari Siswa	188 buah	Baik
4	lemari Ustad	15 buah	Baik
5	Tempat Cuci Piring	4 buah	Baik
6	Ruang Makan	3 ruang	Baik
7	Tempat Tidur Siswa	188 buah	Baik
8	Tempat Tidur Ustad	15 buah	Baik
9	Tempat Jemuran Baju	4 buah	Baik
10	Tempat Baju Kotor	188 buah	Baik
11	Masjid	1	Baik
12	Quran Hafalan	188 buah	Baik
13	Buku Pandua Tajwid	188 buah	Baik
14	Buku Panduan Dzikir Pagi dan Petang	55 Buah	Baik

<sup>15</sup>Dokumentasi, Laporan Bulanan SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap Tahun Pelajaran 2020/2021.

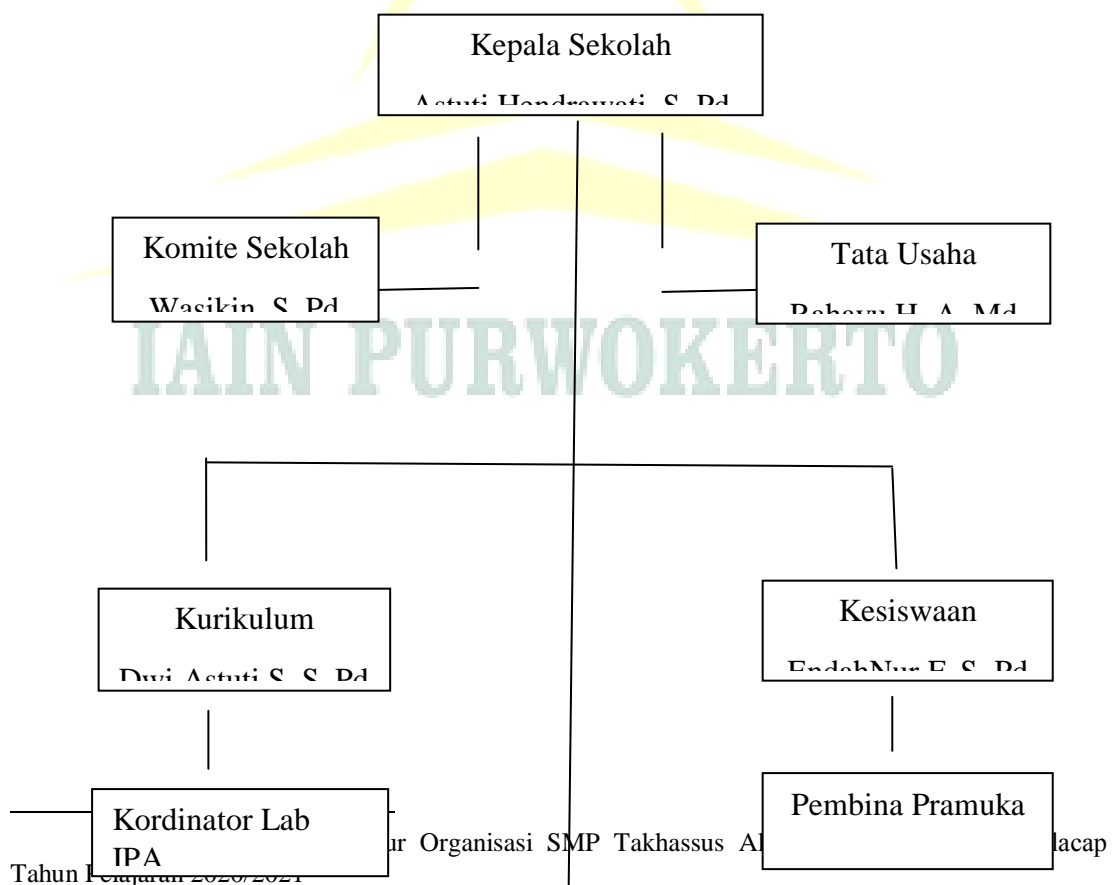
#### d. Struktur Organisasi

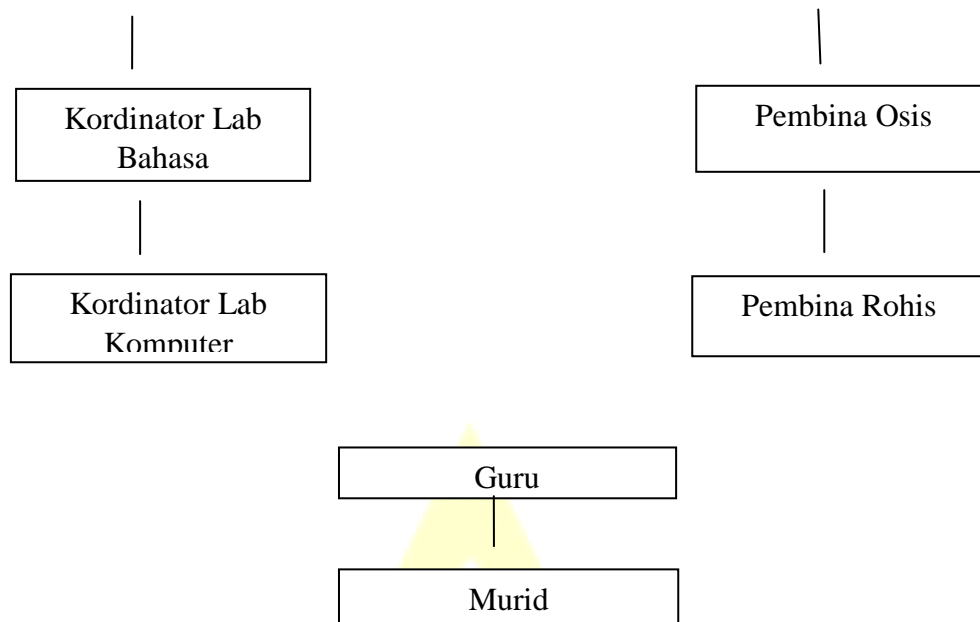
Tugas guru dan karyawan di dalam sekolah dapat dijalankan sesuai dengan tugas dan fungsinya sesuai dalam struktur organisasi sekolah. Di dalam sebuah sekolah tentu memiliki gambaran tugas yang disederhanakan dalam sebuah struktur organisasi sekolah. Dalam struktur tersebut kita dapat mengetahui bahwa seseorang dikatakan sebagai pimpinan ataupun bukan. Dengan struktur pula kita dapat mengetahui proses birokrasi yang seharusnya dalam sebuah sekolah. Manfaat atau fungsi dari struktur organisasi sekolah itu sendiri adalah supaya terjadi kejelasan tugas dan fungsi dari setiap komponen yang tercantum dalam struktur tersebut.

Adapun struktur organisasi SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan. 1

Struktur SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap Tahun Pelajaran 2020/2021.<sup>16</sup>





**e. Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap**

Kurikulum yang diterapkan di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap mengacu pada kurikulum SMP yang telah dirumuskan dan ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional dalam sistem pendidikan Nasional. Kurikulum tersebut diaplikasikan secara menyeluruh atau semua dipakai, yaitu kelompok mata pelajaran dari Diknas terdiri dari PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Bahasa Inggris, Penjaskes, Bahasa Jawa, Bahasa Inggris, Seni Budaya dan TIK.

Kurikulum dari Kementrian Agama yang terdiri dari Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, Fiqih Ibadah, Sejarah Kebudayaan Islam Dan Bahasa Arab. Muatan Sekolah dan Ekstrakurikuler. Mulok Sekolah sebagai nilai plus di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap antara lain baca tulis Al-Qur'an, tahfiz Al-Qur'an, dan tafsir Al-Qur'an. Komputer. Adapun program Ekstrakurikuler yang ada di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap antara lain: pramuka/kepanduaan, bela diri, renang, BTQ, tilawah, panahan, tenis meja, futsal, dan *english club*.

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan program unggulan seperti halnya mata pelajaran lainnya. Program ini menjadi program unggulan di SMP Takhasus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap. Adapun jadwal pembelajaran pembelajaran Al-Qur'an untuk jam pelajaran selama seminggu 36 jam pelajaran selama satu minggu. Target pencapaian yang diharapkan, SMP Takhasus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap tahun pelajaran 2020/2021 yaitu juz 1-10. Sehingga lulus kelas IX hafal 15 juz Al-Qur'an.

Struktur kurikulum Al-Qur'an di SMP Takhasus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap tahun pelajaran 2020/2021.<sup>17</sup>

a) Kompetensi dan Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an.

Kegiatan atau aktivitas pembelajaran didesain dengan tujuan untuk memfasilitasi siswa mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran. Kompetensi mencerminkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat diperlihatkan oleh seseorang setelah menempuh proses pembelajaran.

- 1) Program pembelajaran Al-Qur'an bertujuan mengantarkan peserta didik menguasai tajwid.
- 2) Program tahfiz Al-Qur'an bertujuan mengantarkan peserta didik menghafal Al-Qur'an dengan tartil hafal 10 juz.
- 3) Program tahfiz Al-Qur'an ini bertujuan peserta didik memahami bacaan tajwid seperti ahkamu tanwin, mim sakinah, waqof wa ibtida, mad, dan menerapkan nada murottal irama Al-Qur'an pada ayat yang dihafal.
- 4) Program pembelajaran Al-Qur'an memahami makna yang diterapkan dalam kehidupannya.

b) Alokasi Waktu Pembelajaran Al-Qur'an<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Dokumentasi, Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an SMP Takhasus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap Tahun Pelajaran 2020/2021

<sup>18</sup>. Dokumentasi, Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an SMP Takhasus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap Tahun Pelajaran 2020/2021

Adapun banyaknya tatap muka pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di SMP Takahassus Al-Quran Sultan Fattah Cilacap kelas VII, VIII, IX adalah 9 jam atau 1 kali tatap muka dalam setiap hari dengan perincian sebagai berikut:

Kelas VII, VIII, IX jumlah seluruh minggu efektif pada tahun ajaran adalah 50 minggu terbagi dua semester:

- (1) Semester gasal : jumlah minggu efektif adalah 28 minggu  
Tahfiz Al- Qur'an =  $3 \times 28 = 84$  Jam pelajaran
- (2) Semester genap : jumlah minggu efektif adalah 22 minggu  
Tahfiz Al- Qur'an =  $3 \times 22 = 66$  Jam pelajaran

c) Desain Pembelajaran Al-Qur'an

Desain pembelajaran Al-Qur'an memiliki corak yang berbeda disesuaikan dengan kondisi dan keadaan yang ada di masing-masing tempat. Tetapi secara garis besar desain pembelajaran di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap. meliputi:

- 1) Menggunakan Metode metode *tasal suli*, *metode jami'*, *metode muqsam*.
- 3) Menggunakan Sistem Halaqoh (duduk dengan melingkar).
- 4) Privat dan klasikal.

**B. Kebijakan Sekolah Berbasis Al-Qur'an di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap**

Sekolah Menengah Pertama Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap begitu serius dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, menghafal, mentadabburi. Dan menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an para siswa atau siswinya. Terlebih kemampuan membaca, menghafal, dan mentadabburi Al-Qur'an disekolah merupakan menjadi program unggulan. Pihak sekolah terus berupaya melakukan uji coba berbagai macam upaya yang cocok bagi peserta didiknya terutama dalam membaca, menghafal, dan mentadabburi Al-Qur'an, dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam

Al-Qur'an. Menurut Bapak KH. Rohmatullah, S. Pd. I, Al-Hafiz yang mendasari diadakan sekolah berbasis Al-Qur'an:

Latar belakang diadakan sekolah berbasis Al-Qur'an melihat kondisi masyarakat yang mayoritas penduduk bermata pencaharian nelayan. Yang sehari-hari pekerjaan mencari ikan dilaut sehingga kepedulian orang tua untuk mengarahkan anaknya mengikuti kajian di TPQ dan Diniyah agak sulit, karena mereka sudah berangkat mencari ikan waktu subuh dan pulang setelah ashar. Sehingga kesadaran anak untuk belajar membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an sangat rendah dan banyak buta aksara baca tulis Arab. Dari situlah pengurus yayasan tergerak untuk mendirikan sekolah takhassus Al-Qur'an atau sekolah berbasis Al-Qur'an.<sup>19</sup>

Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa yang melatar belakangi, diadakan sekolah berbasis Al-Qur'an. Setelah pengurus Yayasan Syafa'atul Qur'an melihat keprihatinan masyarakat sekitar yang mayoritas mata pencaharian nelayan berangkat pagi pulang sore setiap hari. Sehingga kepedulian orang tua berkaitan dengan kegiatan anaknya mengikuti kajian di Diniyah atau TPQ agak kesusahan, karena orang tua sudah capai. Oleh karenanya kemampuan anak dalam membaca, menghafal, dan mentadurinya sangatlah lemah berbeda dengan anak yang setiap hari rajin mengaji dimasjid, mushola, TPQ dan Diniyah. Mereka memiliki kemampuan dalam membaca, menghafal dan memahami maknanya .

Kebijakan adanya program sekolah berbasis Al-Qur'an tujuannya menurut KH. Rohmatullah, S. Pd. I Al-Hafiz mengatakan:

Tujuan yang ingin dicapai dari sekolah berbasis Al-Qur'an adalah mencetak anak untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih dan menguasai ilmu tajwid, bisa hafal Al-Qur'an 10 juz, mentadabburi isi Al-Qur'an dan bisa menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Serta diharapkan bisa mewujudkan pemimpin dimasa mendatang cerdas dan berakhlak mulia.<sup>20</sup>

Dari keterangan tersebut diatas dapat diketahui bahwa kebijakan diadakannya sekolah berbasis Al-Qur'an untuk mencetak anak bisa membaca

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ustad Rohmatullah S. Pd. I selaku Ketua Yayasan Safa'atul Qur'an pada tanggal 5-6 April 2021.

<sup>20</sup> Wawancara dengan Ustad Rohmatullah S. Pd. I selaku ketua Yayasan Safa'atul Qur'an pada tanggal 5-6 April 2021.

Al-Qur'an dengan fasih dan ilmu tajwid, siswa bisa hafal Al-Qur'an 15 juz, dan mentadabburi isi Al-Qur'an dan bisa menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Serta diharapkan bisa mewujudkan pemimpin dimasa mendatang cerdas dan berakhlak mulia. Sehingga nilai-nilai Al-Qur'an senantiasa terpancar dalam kehidupannya untuk mendapatkan keberkahan dalam kehidupannya

### C. Penyajian Data

#### 1. Implementasi Sekolah Berbasis Al-Qur'an di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap

Berdasarkan keterangan dari Ibu Astuti Hendrawati, S. Pd selaku kepala sekolah dalam pelaksanaan sekolah berbasis Al-Qur'an mengacu pada visi mewujudkan generasi Qur'ani, prestasi, mandiri dan berwawasan lingkungan. Sedangkan misinya adalah mewujudkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, mewujudkan pengembangan kurikulum yang adaptif dan inovatif, mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien, mewujudkan lulusan yang cerdas dan kompetitif, menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam melalui pembiasaan berakhlak mulia berdasarkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, menghasilkan lulusan yang berprestasi baik dan dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan terbaik, mengembangkan manajemen dan kurikulum sekolah berbasis Al-Qur'an. Dalam menjelaskan visi dan misi SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap Ibu Astuti Hendrawati, S. Pd. I mengatakan:

Visi misi sekolah tidak akan bisa dilaksanakan dengan baik jika tidak mendapat dukungan dari pihak terkait seperti guru, wali murid, komite, stakeholder, dan masyarakat sekitar adapun visi misinya mewujudkan generasi Qurani, prestasi, mandiri, dan berwawasan lingkungan.<sup>21</sup>

Berkaitan dengan penjelasan tersebut lebih lanjut Ibu Astuti Hendrawati, S. Pd. Menerangkan bahwa untuk mewujudkan kerja sama

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Astuti Hendrawati, S. Pd. I pada tanggal 5-6 Maret 2021.

dengan pihak-pihak lain, tentu tidak bisa sendiri harus bekerja sama dengan pihak-pihak yang mendukung terwujudnya sekolah berbasis Al-Qur'an yang ingin mewujudkan peserta didik Qur'ani. Tidak cukup apabila hanya dengan lembaga non formal ketercapaian kualitas membaca, menghafal, mentadabburi dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam mewujudkan peserta didik yang Qur'ani berdirinya lembaga berbasis Al-Qur'an memiliki maksud dan tujuan berdirinya lembaga tersebut sebagaimana dikatakan oleh KH. Rohmatullah, Al-hafiz:

Tujuan yang ingin dicapai dari sekolah berbasis Al-Qur'an adalah mencetak anak untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih dan menguasai ilmu tajwid, bisa hafal Al-Qur'an 15 juz, mentadabburi isi Al-Qur'an dan bisa menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Serta diharapkan bisa mewujudkan pemimpin dimasa mendatang cerdas dan berakhlak mulia.<sup>22</sup>

Ibu Astuti Hendrawati, S. Pd mengatakan:

Tujuan berdirinya Sekolah Berbasis Al-Qur'an semua kegiatan kegiatan bernuansa Al-Qur'an artinya semua kegiatan pendidikan yang dilakukan berdasarkan Al-Qur'an, agar peserta didik hafal juz 1-15, agar peserta didik semakin dekat dengan Al-Qur'an sebagai teman duduk.<sup>23</sup>

Berkaitan dengan penjelasan KH. Rohmatullah dan Ibu Astuti herawati, S. Pd. Bahwa dalam mensukseskan tujuan diadakan sekolah berbasis Al-Qur'an Di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap. Ada beberapa langkah pelaksanaan yang harus dilakukan yaitu membaca Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an, dan mentadaburri Al-Qur'an.

#### a. Membaca Al-Qur'an

Pembelajaran membaca Al-Qur'an menjadi hal yang sangat penting bagi siswa dalam mempelajari Al-Qur'an. Dari

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Ustad Rohmatullah S. Pd. I selaku ketua Yayasan Safa'atul Qur'an pada tanggal 5-6 April 2021.

<sup>23</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Astuti Hendrawati, S. Pd. I pada tanggal 5-6 Maret 2021.



sinilah ketua Yayasan Safa'atul Qur'an mempunyai azzam untuk mendirikan lembaga yang berbeda dengan lembaga-lembaga lain. Membaca Al-Qur'an merupakan aktivitas yang membutuhkan aktivitas yang disertai dengan proses berpikir. Dengan memahami hal-hal yang tersirat dan tersurat dalam Al-Qur'an dengan melihat kata-kata yang tertulis dalam Al-Qur'an. Sehingga siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan menguasai makharijul huruf, sifatul huruf sesuai kaidah ilmu membaca Al-Qur'an. Sehingga sampai-sampai ayat yang pertama kali diturunkan dalam sejarah turunnya Al-Qur'an adalah perintah membaca yang tertuang dalam *Surat Al-Alaq* ayat 1.<sup>24</sup>

Menurut Ibu Astuti Hendrawati, S. Pd mengatakan:

Materi didalam pelaksanaan sekolah berbasis Al-Qur'an diawali dengan Baca Tulis Al-Qur'an dengan metode tilawati agar siswa mudah memahami bunyi makharijul huruf dari huruf alif sampai ya, serta untuk mengetahui sifatul huruf, serta untuk mengetahui adab-adab tilawah.<sup>25</sup>

M. Nasihun, Al hafiz mengatakan Al-Qur'an:

Siswa pada tingkatan menghafal Al-Qur'an langkah pertama yang dilakukan adalah program karantina Al-Qur'an untuk mengelompokan siswa kelas Baca Tulis Al-Qur'an kelas mahir Al-Qur'an untuk membekali siswa dalam membiasakan membaca Al-Qur'an dengan menguasai makharijul huruf untuk memperindah dan memperjelas lafadz yang diucapkan.<sup>26</sup>

Liza Nur Hidayat, S. Pd. I mengatakan:

Membaca Al-Qur'an langkah awal didalam mengkaji ayat-ayat Allah kefasihan didalam membaca Al-Qur'an bisa sempurna jika dibaca dengan fasih dan tartil. Bacaan fasih dan tartil terletak pada setiap lafadz dibaca secara tegas (*tafhim alafdz*) dan pembacaan huruf secara jelas. Sehingga dengan penguasaan

---

<sup>24</sup> Observasi Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an di SMP Takhassus Al-Qur'an Cilacap pada tanggl 2-3 Maret 2021.

<sup>25</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Astuti Hendrawati, S. Pd. I pada tanggal 5-6 Maret 2021.

<sup>26</sup> Wawancara dengan Guru Al-Qur'an M. Nasihun pada tanggal 2-7 Juni Juni 2021.

makharijul huruf dan ilmu tajwid siswa akan bisa menerapkan bacaan *tarqiq, hadr, tadwir, dan tartil*.<sup>27</sup>

Dari keterangan diatas bahwa didalam pembelajaran membaca Al-Qur'an merupakan langkah awal siswa berinteraksi dengan Al-Qur'an. Dan proses membaca Al-Qur'an membutuhkan waktu yang melalui proses berpikir dan memahami lafad yang tersirat dan tersurat didalam Al-Qur'an. Sehingga siswa akan merasakan kecintaan terhadap Al-Qur'an langkah dalam pelaksanaan membaca Al-Qur'an diawali memperkenalkan bunyi *makharijul huruf* dari huruf *alif* sampai *ya*, serta untuk mengetahui *sifatul huruf*, serta untuk mengetahui adab-adab tilawah. membiasakan membaca Al-Qur'an dengan menguasai makharijul huruf untuk memperindah dan memperjelas lafadz yang diucapkan, kefasihan didalam membaca Al-Qur'an bisa sempurna jika dibaca dengan fasih dan tartil. Bacaan fasih dan tartil terletak pada setiap lafadz dibaca secara tegas (*tafhim alafdz*) dan pembacaan huruf secara jelas. Sehingga dengan penguasaan *makharijul huruf* dan ilmu tajwid siswa akan bisa menerapkan bacaan *tarqiq, hadr, tadwir, dan tartil*.

Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an diketahui bahwa sebelum siswa masuk pada kegiatan belajar Al-Qur'an mengikuti program karantina tahsin Al-Qur'an. Untuk peserta didik yang baru dengan tujuan agar dalam pelaksanaan kegiatan belajar membaca Al-Qur'an para siswa bisa menguasai *makharijul huruf, sifatul huruf, hukum ahkam tan win nun, mim* sakinah, bacaan mad, *waqof, isymam, imalah* dan bisa menguasai ilmu tajwid sehingga bisa menerapkan bacaan *tarqiq* (mengeluarkan huruf sesuai dengan makharijul huruf), *Hadr* (membaca tingkat tinggi dengan memperhatikan shifatul huruf), *tadwir* (bacaan antar *tarqiq* dengan *hadr*), dan *tartil* (membaca dengan

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Liza nur Hidayat pada tanggal 15 Juni 2021.

tenang). Pelaksanaan karantina membaca Al-Qur'an dimulai Juli, Agustus, September khusus untuk murid baru dengan jumlah murid perempuan 29 dan laki 31 dipegang oleh 9 musyrif 3 dan musyrifah 3. musyrif dan musyrifah alumni pondok tahfiz Al-Qur'an. Setelah proses ini dilalui selanjutnya siswa lulus tes tahsin Al-Qur'an melanjutkan tingkat hafalan sedangkan siswa yang belum lulus untuk tetap mengikuti karantina tahsin Al-Qur'an.<sup>28</sup>

#### b. Menghafal Al-Qur'an

Pembelajaran menghafal Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap menjadi program utama. Setiap siswa wajib mengikuti program menghafal Al-Qur'an. Dan program menghafal Al-Qur'an menjadi syarat sah kelulusan dan mendapatkan ijazah. Jika ada siswa yang belum bisa mencapai target dalam menghafal Al-Qur'an dianggap memiliki hutang kepada sekolah dan wajib setoran hafalan untuk bisa mengambil ijazah. Setiap anak memiliki buku mutaba'ah harian yang dipegang oleh musyrif dan musyrifah dalam mendampingi setoran hafalan anak-anak.<sup>29</sup> Sebelum anak-anak menghafal Al-Qur'an mereka duduk melingkar sesuai dengan kelompoknya dihadap musyrif dan musyrifah mengawali dengan doa pembuka *Rodiitubillah hi Raaba Wa Bil Islamidiina Wabi Muhammadin nabiyya wa rosula Robii Zidni 'ilmaa Wa rzuqni Fahmaa* (Ya. Allah aku ridha Islam sebagai agamaku dan Muhammad SAW sebagai Nabi dan utusan Ya Tuhanku tambahkan ilmu dan berilah rizqi yang luas). *Allahuma Laa Sahlaa Illa Maa Ja'altahu Sahlaa Wa Anta Taj'alu Khazna Idza Syita Sahlaa* (artinya: Ya. Allah tiada kemudahan selain apa-apa yang engkau jadikan mudah dan jika berkehendak, engkau mampu menjadikan kesedihan

<sup>28</sup> Observasi Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an di SMP Takhassus Al-Qur'an Cilacap pada tanggal 5-6 Maret 2021.

<sup>29</sup> Observasi Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an di SMP Takhassus Al-Qur'an Cilacap pada tanggal 5-6 April 2021.

menjadi kemudahan). *Allohuma Al-zimnii hifdzii Kitaabaka* artinya: ya Allah jadikanlah aku penjaga kitabmu) dan dilanjutkan dengan melantunkan *Allohuma Inii Asalaku 'ilman Naafi'an Wa Rizqon Toyiban Wa'amalan Mutaqobalan* artinya Ya. Allah aku minta kepadamu ilmu yang bermanfaat dan rizqi yang baik dan amalan yang diterima.<sup>30</sup>

Sekolah Menengah Pertama Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap menargetkan siswa lulus kelas XII hafal 15 juz. Namun dalam pelaksanaannya seorang guru Al-Qur'an tidaklah mudah dalam mencapai target yang telah dibuat oleh sekolah. dalam menghafal Al-Qur'an metode sangat dibutuhkan oleh seorang guru demi keberhasilan pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, metode menghafal Al-Qur'an merupakan cara strategis dalam mengatasi hambatan dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>31</sup>

Menurut M. Nasihun Al Hafiz mengatakan:

Metode yang digunakan di Sekolah Menengah Pertama Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap dalam menghafal Al-Qur'an adalah metode *tasasuli* menghafal secara berantai yakni menghafal satu sampai hafal kemudian baru pindah ke ayat ke dua yang akan dihafal samapai benar. Metode *jami'* menghafal dengan cara menggabungkan yakni menghafal satu halaman dengan cara menghafal satu ayat sampai lancar, lalu berpindah keayat kedua setelah itu menggabungkan ayat pertama sampai ayat terakhir dengan melihat mushaf. Dan metode *muqsam* menghafal satu halaman Al-aqur'an dengan cara dibagi-bagi menjadi beberapa bagian mengulang dari awal, membagi dengan beberapa bagian-bagian yang dengan tanpa melihat mushaf.<sup>32</sup>

Liza Nurhidayat mengatakan:

Metode merupakan cara praktis yang digunakan guru dalam mengajarkan Al-Qur'an adapun metode yang digunakan oleh

---

<sup>30</sup> Observasi Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an di SMP Takhassus Al-Qur'an Cilacap pada tanggal 5-6 April 2021.

<sup>31</sup> Wawancara dengan Guru Al-Qur'an M. Nasihun pada tanggal 2-7 Juni 2021.

<sup>32</sup> Wawancara dengan Guru Al-Qur'an M. Nasihun pada tanggal 2-7 Juni 2021.

guru Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Sultan Fattah Cilacap. setiap guru mengikuti pelatihan metode yang menyenangkan dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dengan metode *tasalsuli* metode yang digunakan guru dalam mengajarkan hafalan Al-Qur'an dengan cara anak suruh duduk melingkar kemudian memegang mushaf dengan cara membaca satu ayat dengan diulang-ulang dengan tanpa melihat mushaf. Setelah itu guru mempraktekan metode *jamai* yakni menggabungkan hafalan yang sudah dihafal peserta didik dengan menambahkan hafalan dengan membaca ayat yang akan dihafalkan peserta didik dengan melihat mushaf. Kemudian guru melanjutkan dengan metode *muqsam* dengan menggulangi hafalan siswa yang sudah dihafal menggabungkan metode *tasalsuli*, metode *jam'i*, dan metode *muqsam*.<sup>33</sup>

Luqman Hakim mengatakan:

Keberhasilan menghafal Al-Qur'an di SMP Takhassus Al-Qur'an Sulan Fattah Cilacap lulus kelas XII hafal 15 juz metode yang digunakan metode *tasalsuli* metode menghafal secara berantai yakni menghafal satu ayat sampai benar-benar hafal dan lancar baru melanjutkan ayat berikutnya. Metode *jami'* menghafal ayat yang sudah dihafal dan melanjutkan hafalan baru sampai lancar dan berpindah ke ayat selanjutnya dengan melihat mushaf. Dan metode *muqsam* mengulangi hafalan ayat yang dihafal kemudian menggabungkan hafalan satu halaman dengan diulang-ulang.<sup>34</sup>

Dari penjelasan diatas tersebut dapat diketahui bahwa metode menghafal Al-Qur'an merupakan cara strategis dalam mengatasi hambatan dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun metode yang digunakan adalah metode *tasalsuli* menghafal secara berantai yakni menghafal satu sampai hafal kemudian baru pindah ke ayat ke dua yang akan dihafal samapai benar. Metode *jam'i* menghafal dengan cara menggabungkan yakni menghafal satu halaman dengan cara menghafal satu ayat sampai lancar, lalu berpindah ke ayat kedua setelah itu menggabungkan ayat pertama sampai ayat terakhir dengan

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Liza nur Hidayat pada tanggal 15 Juni 2021.

<sup>34</sup> Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Luqman Hakim pada tanggal 15 Juni 2021.

melihat mushaf. Dan metode *muqsam* menghafal satu halaman Al-Qur'an dengan cara dibagi-bagi menjadi beberapa bagian mengulang dari awal, membagi dengan beberapa bagian-bagian yang dengan tanpa melihat mushaf. Keberhasilan menghafal Al-Qur'an di SMP Takhassus Al-Qur'an Sulan Fattah Cilacap lulus kelas IX hafal 15 juz metode yang digunakan metode *tasalsuli* metode menghafal secara berantai yakni menghafal satu ayat sampai benar-benar hafal dan lancar baru melanjutkan ayat berikutnya. Metode *jam'i* menghafal ayat yang sudah dihafal dan melanjutkan hafalan baru sampai lancar dan berpindah ke ayat selanjutnya dengan melihat mushaf. Dan metode *muqsam* mengulangi hafalan ayat yang dihafal kemudian menggabungkan hafalan satu halaman dengan diulang-ulang.

Dalam kegiatan hafalan Al-Qur'an di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap dilaksanakan pada pukul 05.00-06.30, pukul 10.00-11.30, pukul 16.00-17.15 setiap siswa duduk melingkar dihadapan musyrif dan musyrifah sembari melihat mushaf Al-Qur'an dan membaca dengan diulang-ulang ada salah satu anak kelas VII bernama Ahsan Ali Ramadhan dalam observasi peneliti sedang menghafalkan juz 7 dengan mengulang-ulang satu halaman dan menambah hafalan baru dengan melihat mushaf, setelah hafal mengulangi dari awal sampai akhir.<sup>35</sup>

Peneliti jumpai siswa kelas VIII bernama Faiz Ibnu Muhammad sedang duduk sambil muroja'ah juz 12 disela-sela istirahat di sekolah dengan penuh semangat menghafalkan ayat yang sudah dihafal dengan diulang ulang. Walaupun siswa tersebut sedang melaksanakan puasa dalail, akan tetapi nampak pada wajahnya serius didalam mengulang-ulang hafalanya. Dan siswa tersebut senantiasa

---

<sup>35</sup>Observasi Kegiatan Muraja'ah mandiri siswa kelas VII Bernama Ahsan Ali Ramadhan di SMP Takhassus Al-Qur'an Cilacap pada tanggal 2-4 Mei 2021.

menyendiri dalam menghafal Ayat yang akan disetorkan ke musyrif dan musyrifah.<sup>36</sup>

Peneliti menjumpai dihari libur anak kelas IX bernama Ahmad Fahrurozi sedang menghafal juz 16 diwaktu libur hari Ahad pukul 16.00 di pojok masjid lantai 2 menghafal dengan wajah riang, penuh semangat, dan tidak lesu. Anak tersebut sedang melaksanakan puasa dalail khoirot sekalipun bertubuh kurus. Namun semangat hafalannya nampak tetap istiqomah sekalipun dihari libur tetap semangat.<sup>37</sup>

Menurut siswa bernama Rizqi Auli Rahmah kelas VII mengatakan:

Bahwa menghafal Al-Qur'an mudah tidak membosankan, setiap huruf yang dibaca akan mendapatkan 10 pahala, dan yang memudahkan saya bisa menghafal 8 juz melebihi target dari sekolah dengan metode yang diajarkan oleh guru metode *tasalsuli*, metode *jama'i*, dan metode *muqsam*.<sup>38</sup>

Menurut siswa bernama kelas Ahsan Ali Ramadhan VII mengatakan:

Al-Qur'an merupakan petunjuk kepada hambanya, Al hamdulillah setelah saya mencoba menghafal saya merasa mudah dibimbing oleh ustad dengan metode praktis metode *tasalsuli*, metode *jam'i*, dan metode *muqsam* target hafalan 7 juz.<sup>39</sup>

Menurut siswa bernama kelas Rida Umami Ifada VIII mengatakan:

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang didalamnya perintah untuk mempelajari dan menghafalkannya, Al hamdulillah saya bisa melaksanakan menghafal dengan penuh kesadaran sendiri. Setiap hari saya menghafal melebihi target. Al hamdulillah

---

<sup>36</sup> Observasi Kegiatan Muraja'ah mandiri siswa kelas VIII Bernama Faiz Ibnu Muhammad di SMP Takhassus Al-Qur'an Cilacap pada tanggl 2-4 Mei 2021.

<sup>37</sup> Observasi Kegiatan Muraja'ah mandiri siswa kelas IX Bernama Ahmad Fahrurozi di SMP Takhassus Al-Qur'an Cilacap pada tanggl 2-8 Juni 2021..

<sup>38</sup> Wawancara dengan Rizqi Aulia Rahmah siswi kelas VII pada tanggal 21 Juni 2021.

<sup>39</sup> Wawancara dengan Hasan Ali Ramadhan kelas VII pada tanggal 8-9 Juni 2021.



hafalan saya sekarang sudah juz 12 dengan bimbingan ustad dengan metode *tasalsuli*, metode *jam'i*, dan metode *muqsam*.<sup>40</sup>

Menurut siswa bernama Baiti Azta Ista Kelas IX mengatakan:

Menghafal Al-Qur'an menyenangkan didalam hadis dijelaskan bahwa penghafal Al-Qur'an akan memberi kado jubah mahkota untuk kedua orang tuanya. Al- Hamdulillah hafalan saya sekarang sudah juz 16 dengan kesabaran dan bimbingan ustadah menggunakan metode *tasalsuli*, metode *jam'i*, dan metode *muqsam*.<sup>41</sup>

Dari keterangan diatas didalam menerapkan metode menghafal Al-Qur'an sebaiknya dalam tahapan evaluasi dengan mempertimbangkan tiga aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. sehingga target sekolah akan tercapai. siswa mencapai target hafalan bekal bimbingan musyrif dan musyrifah tahfiz. Sebagaimana penjelasan dari para siswa kelas VII-IX menghafal Al-Qur'an mudah tidak membosankan, setiap huruf yang dibaca akan mendapatkan 10 pahala, dan yang memudahkan saya bisa menghafal 7 juz melebihi target dari sekolah dengan metode yang diajarkan oleh guru metode *tasalsuli*, metode *jam'i*, dan metode *muqsam*. Al-Qur'an merupakan petunjuk kepada hambanya, Al hamdulillah setelah saya mencoba menghafal saya merasa mudah dibimbing oleh ustad dengan metode praktis metode *tasalsuli*, metode *jam'i*, dan metode *muqsam* target hafalan 6 juz. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang didalamnya perintah untuk mempelajari dan menghafalkannya, Alhamdulillah saya bisa melaksanakan menghafal dengan penuh kesadaran sendiri. Setiap hari saya menghafal melebihi taget. Alhamdulillah hafalan saya sekarang sudah juz 12 dengan bimbingan ustad dengan metode *tasalsuli*, metode *jam'i*, dan metode *muqsam*. Menghafal Al-Qur'an menyenangkan didalam hadis dijelaskan bahwa penghafal Al-Qur'an

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Ida Ifada Umami siswi kelas VIII pada tanggal 8-9 Juni 2021.

<sup>41</sup> Wawancara dengan Baiti Azta Ista Kelas IX pada tanggal 8-9 Juni 2021.



akan memberi kado jubah mahkota untuk kedua orang tunay. Alhamdulillah hafalan saya sekarang sudah juz 16 dengan kesabaran dan bimbingan ustazah menggunakan metode *tasalsuli*, metode *jam'i*, dan metode *muqsam*.

c. Mentadabburi Al-Qur'an

Kebiasaan mempelajari Al-Qur'an mulai dari membaca, menghafal, dan mentadabburi (memahami) arti dari Al-Qur'an yang dilakukan siswa di SMP Takhasus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap dalam kehidupan sehari-hari semata-mata dalam rangka beribadah kepada Allah SWT. Dengan penerapan pendidikan Al-Qur'an Pembelajaran mentadabburi Al-Qur'an di SMP Takhasus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap dengan mengkaji kitab tafsir tahap awal mempelajari tafsir juz'amama, tafsir surah yasiin, dan tingkat lanjutan mempelajari tafsir Kitab *juz 'amma tafsir* dan *surat yaasiin*. Sehingga nampak pada keseharian siswa SMP Takhasus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap dalam kehidupan sehari-hari dalam rasa tanggung jawab dan kedisiplinan. Dari observasi peneliti lakukan bahwa mulai dari bangun sudah nampak kemandirian mereka bangun sholat *Qiyamullail* dilanjutkan menyiapkan makan sahur setiap hari Senin dan Kamis untuk melaksanakan puasa senin kamis. Setelah itu siap untuk melaksanakan sholat subuh berjamaah dilanjutkan setoran.<sup>42</sup>

Menurut M. Nasihun Alhafidz mengatakan:

Mempelajari Al-Qur'an mulai dari membaca, menghafal, dan mentadabburi Al-Qur'an Siswa SMP Takhasus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap nampak dari pola kehidupan sehari-hari tingkah laku yang Islami, ketenangan jiwa, dan kedamaian hati. Ketika terjadi permasalahan menyikapi dengan tenang. Sehingga mendapat jalan keluar yang tidak merugikan diri dan orang lain.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Observasi Kegiatan Tadabbur Al-Qur'an di SMP Takhasus Al-Qur'an Cilacap pada tanggal 2-8 Juni 2021..

<sup>43</sup> Wawancara dengan Guru Al-Qur'an M. Nasihun pada tanggal 2-7 Juni 2021.

Liza Nur Hidayat mengatakan:

Mentadabburi Al-Qur'an siswa di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap terecermin akhlak dalam kehidupan sehari-hari dalam hal beribadah seperti meningkatkan keimanan, dan ketaqwaan, dalam beribadah kepada Allah seperti didalam melaksanakan ibadah wajib seperti sholat dengan berjama'ah, ibadah sunnah seperti sholat dhuha, sholat sunah rawatib dan qiyamul lail dan puasa sunah Senin dan Kamis.<sup>44</sup>

Lukman hakim mengatakan:

Siswa didalam mempelajari tafsir juz amma dan surta *yaasiin* siswa dapat meningkatkan kesungguhan siswa seperti dalam ibadah wajib amupun sunah dan terlihat ketenangan jiwa dalam menjalankan ibadah sholat berja'maah, qiyamul lail, puasa dalail Qur'an dalail khoirot..<sup>45</sup>

Dari ketereangan diatas dapat disimpulkan bahwa dampak dari *mentadabburi Al-Qur'an* siswa di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap sebagai berikut nampak dari pola kehidupan sehari-hari tingkah laku yang Islami, ketenangan jiwa, dan kedamaian hati. Ketika terjadi permasalahan menyikapi dengan tenang, sehingga mendapat jalan keluar yang tidak merugikan diri dan orang lain. terecermin akhlak karimah dalam kehidupan sehari-hari dalam hal beribadah seperti meningkatkan keimanan, ketaqwaan, dan tawakal dalam beribadah kepada Allah seperti didalam melaksanakan sholat dengan berjama'ah, sholat sunah, dan *qiyamul lail* dan puasa sunah senin dan kamis. Setoran hafalan, dan ta'lim setiap hari, dapat mengetahui perintah-perintah Allah dan larangan-larangan Allah, yang akan menekankan kepada pelajaran keimanan dan ketaqwaan kepada Allah yang akan membentuk siswa senantiasa bertawakal kepada Allah.

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Liza nur Hidayat pada tanggal 8-9 Juni 2021.

<sup>45</sup> Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Luqman Hakim pada tanggal 8-9 Juni 2021.

## 2. Internalisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an Dalam Sekolah Berbasis Al-Qur'an SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap

Proses penanaman nilai dalam Al-Qur'an di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap memerlukan waktu yang kontinyu dan berkelanjutan sehingga seseorang akan menerima nilai-nilai yang telah ditanamkan dalam dirinya akan memunculkan perilaku sesuai dengan nilai yang diperolehnya. Hal ini berarti ada perubahan dalam diri seseorang itu dari belum memiliki nilai tersebut menjadi memiliki, atau dari sudah memiliki nilai tersebut tetapi masih lemah dalam mempengaruhi perilakunya menjadi memiliki nilai tersebut lebih kuat mempengaruhi perilakunya.

Penerapan nilai-nilai luhur agama yang bersumber dari Al-Qur'an di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap. Nampak dalam kehidupan siswa. Oleh karenanya, penerapan nilai-nilai Qur'ani sebagai filter harus benar-benar difungsikan.

Menurut Ibu Astuti Hendrawati, S. Pd mengatakan:

Proses siswa dalam bimbingan pembelajaran membaca, menghafal, dan mentadabburi makna dari Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap. Nampak pada diri siswa sikap murah hati dalam kehidupan sehari-hari, sikap keberanian dalam mengutarakan ide dan gagasan dalam mengatakan kebenaran, kejujuran dalam mengerjakan tes disekolah, dan kesabaran dalam melaksanakan tugas seperti antri setoran hafalan Al-Qur'an, puasa sunah seperti puasa senin kamis, puasa dalail, dan puasa dalail khoirot.<sup>46</sup>

Ustad M. Nasikhun, Al Khafidz mengatakan:

Siswa bisa membaca, menghafal dan memahami makna Al-Qur'an tercermin dalam diri siswa SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap. Murah hati, kepedulian terhadap guru dan teman dalam hal tolong menolong, keberanian dalam menjadi khotib pada hari Jum'at, kejujuran dalam membelanjakan uangnya dikantin kejujuran, dan kesabaran dalam melaksanakan

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Astuti Hendrawati, S. Pd. I pada tanggal 24-25 Mei 2021.

antri makan, antri mandi, antri berwudhu, dan dalam setoran hafalan Al-Qur'an.<sup>47</sup>

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai dalam Al-Qur'an Proses siswa dalam bimbingan pembelajaran membaca, menghafal, dan mentadabburi makna dari Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap. Nampak pada diri siswa sikap murah hati dalam kehidupan sehari-hari, sikap keberanian dalam mengutarakan ide dan gagasan dalam mengatakan kebenaran, kejujuran dalam mengerjakan tes disekolah, dan kesabaran dalam melaksanakan tugas seperti antri setoran hafalan Al-Qur'an, puasa sunah seperti puasa senin kamis, puasa dalail, dan puasa dalail khoiroth. Setelah siswa bisa membaca, menghafal dan memahami makna Al-Qur'an tercermin dalam diri siswa SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap. Murah hati kepedulian terhadap guru dan teman dalam hal tolong menolong, keberanian dalam menjadi khotib pada hari Jum'at, kejujuran dalam membelanjakan uangnya dikantin kejujuran, dan kesabaran dalam melaksanakan antri makan, antri mandi, antri berwudhu, dan dalam setoran hafalan Al-Qur'an.

#### a. Murah Hati

Siswa SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap melaksanakan pembelajaran membaca Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an, dan *mentadabburi* Al-Qur'an. Maka nampak pada muamalah siswa dengan guru, siswa dengan siswa dalam hal *ta'awun*. Seperti ketika ada tamu hadir siswa menjemput dan menanyakan maksud dan tujuan kehadirannya dengan menerapkan lima S yaitu salam, senyum, sapa, sopan, santun dan menghantarkan tamu sampai tempat tujuan.

Ustad M. Nasikhun mengatakan:

Perilaku Murah hati siswa di SMP Takhassus terlihat dalam kehidupan sehari-hari senantiasa memiliki jiwa *ta'awun* terhadap guru membantu mebuat rebana tanpa diperintah

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Guru Al-Qur'an M. Nasihun pada tanggal 2-7 Juni 2021.

dengan bergantian seperti menyiapkan LCD, menyiapkan laptop, dan menyiapkan air minum guru. Sedangkan ta'awun dengan siswa memberi makan dan minum ketika ada yang sedang sakit.<sup>48</sup>

Ustad Abdul Manan mengatakan:

Siswa dan siswi SMP Takhassus Al-Qur'an memiliki kedermawaan didalam membelanjakan uang jajan dan menjadikan kebiasaan jika kalau ada yang melanggar aturan seperti membeli jajan tanpa seizin pengurus. Maka dikenai i'qob untuk membelikan jajan temannya.<sup>49</sup>

Ustad Liza Nur Hidayat mengatakan:

Siswa dan Siswi SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap memiliki jiwa rendah hati ketika dimintai tolong oleh guru dalam mempersiapkan kegiatan belajar mengajar dalam menyiapkan proyektor, membawakan tas guru, serta senantiasa menjaga kehatian-hatian dalam hal perbuatan yang dilakukan agar tidak terjerumus pada kegiatan riya.<sup>50</sup>

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan perilaku murah hati siswa di SMP Takhassus terlihat dalam kehidupan sehari-hari senantiasa memiliki jiwa yang soleh dalam hal ibadah wajib maupun ibadah sunah dan memiliki jiwa tidak sombong, kedermawaan didalam membelanjakan uang jajan dan menjadikan kebiasaan jika kalau ada yang melanggar aturan seperti membeli jajan tanpa seizin pengurus. Maka dikenai i'qob untuk membelikan jajan temannya. memiliki jiwa rendah hati ketika dimintai tolong oleh guru dalam mempersiapkan kegiatan belajar mengajar dalam menyiapkan proyektor, membawakan tas guru, serta senantiasa menjaga kehatian-hatian dalam hal perbuatan yang dilakukan agar tidak terjerumus pada kegiatan riya.

#### b. Berani

Berani yang dilakukan oleh siswa dan siswi SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap salah satunya dengan mempraktekkan

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Guru Al-Qur'an M. Nasihun pada tanggal 2-7 Juni 2021.

<sup>49</sup> Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Abdul Manan pada tanggal 8-9 Juni 2021.

<sup>50</sup> Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Liza nur Hidayat pada tanggal 15 Juni 2021.

ceramah didepan teman-teman setelah sholat jama'ah *dzuhur*, imam sholat, imam tahlil, mempraktekan *muhadasah* bahasa arab, *tasmi Al-Qur'an* selesai duduk 5 juz, menjadi khotib sholat Jum'at khusus kelas 3, dan menjadi Mc pada saat acara pengajian *tablig akbar*. Adapun didalam melatih keberanian ceramah didepan teman<sup>51</sup> dibimbing langsung ketua kelas di dalam masjid Syafa'atul Al-Qur'an menurut M. Nasikhun:

Membimbing siswa siswi SMP Takhassus Al-Qur'an SaSultan Fattah Cilacap Al-Qur'an Cilacap dalam hal keberanian tujuannya agar siswa bisa berceramah di atas podium didepan teman-temanya, menjadi imam sholat, menjadi imam tahlil, dan menjadi pribadi yang berani mengatakan kebenaran walau pahit.<sup>52</sup>

Ustad Liza Nur Hidayat mengatakan:

Keberanian siswa dan siswi di SMP Takhasus Al-Qur'an Sultan Fattah Cialacap untuk menerapkan amar ma'ruf nahi munkar dalam hal melanggar tata tertib sekolah seperti pada malam *laelatul hisab* pernyataan tentang hal-hal yang telah dilanggar siswa didalam aturan sekolah. Siswa berani untuk mengatakan pribadinya yang bersalah atau ada teman yang melanggar aturan.<sup>53</sup>

Selain didalam hal tersebut diatas bahwa dalam menerapkan sikap keberanian siswa dibimbing dalam aktifitas keseharian seperti berceramah di atas podium didepan teman-temanya, menjadi imam sholat, menjadi imam tahlil, dan menjadi pribadi yang berani mengatakan kebenaran walau pahit. Dan menerapkan amar ma'ruf nahi munkar dalam hal berdakwah seperti pada malam *laelatul hisab* pernyataan tentang hal-hal yang telah dilanggar didalam aturan sekolah.

#### c. Jujur

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa siswa di SMP Takhassus Al-Qur'an Cilacap telah menerapkan nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an berpegang pada hadits sesungguhnya jujur

<sup>51</sup> Wawancara dengan Guru Al-Qur'an M. Nasihun pada tanggal 2-7 Juni 2021.

<sup>52</sup> Wawancara dengan Guru Al-Qur'an M. Nasihun pada tanggal 2-7Juni 2021.

<sup>53</sup> Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Liza nur Hidayat pada tanggal 15 Juni 2021.

menghantar kepada kebaikan dan dusta menghantarkan kepada perbuatan dosa. Oleh karenanya siswa SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap, terlihat dalam keseharian siswa. Di SMP Takhassus Al-Qur'an ada program kantin kejujuran. Setiap siswa yang mengambil jajan tanpa ada petugas, dan mereka memasukan uang kekotak kejujuran sesuai dengan jajan yang dibeli meskipun tidak ada pengawasannya. Dalam menjalankan tes PTS maupun PAS siswa terlihat antusias dengan tidak terlihat satu pun anak yang mencontek, dan ketika diumumkan ada barang yang hilang siswa yang merasa mengambil langsung datang ke markas mengadukan bahwa dirinya yang mengambil barang tersebut. Kemudian yang bersangkutan dijatuhkan i'qob (hukuman).<sup>54</sup> Salah satu cara menumbuhkan kesadaran siswa didalam sikap kejujuran sebagaimana dikatakan oleh Ibu Tuti Hendrawati S. Pd:

Siswa yang sudah target hafalan dan mempelajari tafsirnya didalam menerapkan sikap ejujur dalam kesehariannya akan nampak sekali dalam pembicaraan tidak berdusta, dipercaya guru amanah, dan senantiasa komitmen didalan mengerjakan tugas tidak pernah mencontek.<sup>55</sup>

Ustad Liza Nur Hidayat mengatakan:

Sikap jujur siswa dan siswi SMP Takhassus A-Qur'an Sultan Fattah Cilacap tidak mencotek pada saat PTS dan PAS terlihat dengan hening dan Setiap siswa yang mengambil jajan tanpa diawasi memasukan uang kekotak kejujuran sesuai dengan jajan yang diambil.<sup>56</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa siswa dan siswi SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap terlihat dalam keseharian siswa seperti di SMP Takhassus Al-Qur'an ada program kantin kejujuran di SMP Takhassus al-Qur'an. Setiap siswa yang mengambil jajan tanpa di awasi dan mereka memasukan uang kekotak kejujuran

---

<sup>54</sup> Observasi Kegiatan Penanaman Nilai Al-Qur'an di SMP Takhassus Al-Qur'an Cilacap pada tanggal 2-4 Juni 2021.

<sup>55</sup> Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Liza nur Hidayat pada tanggal 15 Juni 2021.

<sup>56</sup> Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Liza Nur Hidayat pada tanggal 15 Juni 2021.

sesuai dengan jajan yang dibeli meskipun tidak ada pengawasannya. dalam menjalankan tes PTS maupun PAS siswa terlihat antusias dengan tidak terlihat satu pun anak yang mencontek, dan ketika diumumkan ada barang yang hilang siswa yang merasa mengambil langsung datang ke markas mengaduhkan bahwa dirinya yang mengambil barang tersebut. kemudian yang bersangkutan dijatuhkan *i'qob* (hukuman).

d. Sabar

Berdasarkan pengamatan peneliti yang dilakukan di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap terlihat pada saat siswa bangun jam 03 untuk melaksanakan sholat tahajud wudhu dengan antri, terlihat siswa menunaikan ibadah sholat tahajud dengan bergantian dikarenakan kondisi masjid sedang direnovasi. Kemudian ada 7 putra dan 10 siswa putri sedang piket menyiapkan makan sahur untuk menunaikan ibadah puasa sunah Senin dan Kamis. Dan diketahui ada 14 siswa yang sedang melakukan puasa *dalail* Qur'an sudah berjalan 11 bulan. Karena sudah khatam 15 juz dan 10 anak yang sedang melaksanakan puasa *dalail khoirot* puasa tiga tahun berturut-turut kecuali pada dua hari Raya, hari Tasyrik dan puasa Ramadhan). Nampak pada raut mukanya pucat tubuhnya kurus akan tetapi tertanam sikap sabar dalam diri.<sup>57</sup>

Sebagaimana M. Nasikhun mengatakan:

Siswa dan siswi SMP takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap senantiasa budaya antri untuk melatih kesabaran mulai dari antri setoran tahfiz Al-Qur'an, antri berwudhu, antri mengambil makan, dan antri mandi dalam rangka untuk menguji kesabaran siswa dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi pribadi yang tangguh.<sup>58</sup>

Liza Nur Hidayat mengatakan:

Melatih kesabaran siswa SMP takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap siswa yang sudah mencapai target 15 juz Al-

<sup>57</sup> Wawancara dengan M. Nasikhun, Cilacap pada tanggal 2-7 Juni 2021.

<sup>58</sup> Wawancara dengan Guru Al-Qur'an M. Nasihun pada tanggal 2-7 Juni 2021.



Qur'an untuk mengerjakan puasa riyadoh Al-Qur'an selama satu tahun kecuali tidak berpuasa di Hari Raya Idul Fitri, Idul Adha dan hari tasyrik, dalam rangka untuk menjaga diri hawa nafsu yang merusak hafalanya.<sup>59</sup>

Abdul Manan mengatakan:

Siswa SMP takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap yang sudah melaksanakan puasa riyadul Qur'an melanjutkan puasa dalail khoirot selama tiga tahun tidak putus jika putus mengulangi dari awal tujuan untuk melatih kesabaran dengan mengosongkan perut untuk menguatkan pemahaman, meredam nafsu dan amarah dan mendekatkan diri kepada Allah.<sup>60</sup>

Peneliti menyimpulkan bahwa didalam melatih kesabaran siswa di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap membudayakan antri wudhu dengan antri, terlihat siswa menunaikan ibadah sholat tahajud dengan bergantian dikarenakan kondisi masjid sedang direnovasi. Kemudian ada 7 putra dan 10 siswa putri sedang piket menyiapkan makan sahur untuk menunaikan ibadah puasa sunah Senin dan Kamis. Setelah anak antri ambil nasi dan lauk makan sahur. Setelah itu antri mencuci piring dengan bergantian. diketahui Ada siswa 14 siswa yang sedang melakukan puasa *dalail Al-Qur'an* (sudah berjalan 11 bulan) karena sudah khatam 15 juz dalam rangka untuk menjaga diri hawa nafsu yang akan merusak hafalanya. Dan ada 10 anak yang sedang melaksanakan puasa *dalail khoirot* (puasa tiga tahun berturut) dengan tidak putus jika putus mengulangi dari awal tujuan untuk melatih kesabaran dengan mengosongkan perut untuk menguatkan pemahaman, meredam nafsu dan amarah dan mendekatkan diri kepada Allah.

### 3. Keberhasilan yang Dicapai Melalui Sekolah Berbasis Al-Qur'an

Keberhasilan yang dicapai melalui sekolah berbasis Al-Qur'an di SMP Takhasus Al-Qur'an Cilacap dalam penerapan nilai-nilai atau sifat yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Nilai-nilai Al-Qur'an yang dimaksud benar untuk dilaksanakan supaya menjadi sifat peserta didik yang

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Liza nur Hidayat pada tanggal 15 Juni 2021.

<sup>60</sup> Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Abdul Manan pada tanggal 8-9 Juni 2021.

Qur'ani. Nilai-nilai tersebut harus melekat menjadi warna bagi peserta didik di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap antara lain:

a. Jiwa yang beriman

Siswa SMP Takhassus Al-Qur'an di dalam melakukan-melakukan aktivitas kegiatan belajar mengajar. Terlebih dahulu siswa mengikuti siraman rohani yang diberikan oleh ustad kajian tafsir *juz'amma* dalam rangka untuk memahami siswa SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap dalam memahami dan mengamalkan ayata-ayat yang terkandung dalam Al-Qur'an mengenal diri, mengenal Tuhannya, mengenal tujuan dan tugas sebagai hamba Allah.

M. Nasihun mengatakan:

Penanaman jiwa keimanan pada diri siswa di SMP takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap bertujuan mendorong lahirnya perbuatan-perbuatan yang bermanfaat baik bagi individu maupun masyarakat.<sup>61</sup>

Liza Nur Hidayat mengatakan:

Supaya penanaman jiwa semakin kokoh pada siswa SMP Takhasuss Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap maka setiap pembelajaran tafsir Al-Qur'an siswa diarahakan untuk senantiasa menghindari diri sesuatu yang dilarang Allah untuk melahirkan spirit yang kuat didalam melakukan amal-amal saleh seperti kesalehan spiritual, kesolehan sosial, dan kesolehan individual.<sup>62</sup>

Berdasarkan keterangan diatas peneliti menyimpulkan bahwa Penanaman jiwa keimanan pada diri siswa di SMP takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap bertujuan mendorong lahirnya perbuatan-perbuatan yang bermanfaat baik bagi individu maupun masyarakat. untuk senantiasa menghindari diri sesuatu yang dilarang Allah untuk melahirkan spirit yang kuat didalam melakukan

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Guru Al-Qur'an M. Nasihun pada tanggal 7 Juni 2021.

<sup>62</sup> Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Liza nur Hidayat pada tanggal 15 Juni 2021.

amal-amal saleh seperti kesalehan spiritual, kesolehan sosial, dan kesolehan individual. Adapun tujuan dari terbentuknya jiwa keimanan pada diri siswa adalah mengenal dirinya dengan Allah, mengenal Tuhan-Nya, mengenal tujuan dan tugas sebagai seorang siswa dalam kehidupan. Sebagaimana pendapat Dadang Hawari bahwa manusia mempunyai kebutuhan-kebutuhan spiritual, diantaranya adalah pengisian keimanan dengan selalu mengadakan hubungan dengan Tuhan.<sup>63</sup>

b. Jiwa yang Tawakal

Berdasarkan observasi peneliti nampak dalam kehidupan siswa di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap sikap tawakal. Pada saat siswa melakukan kegiatan training motivasi, istigosah (berdoa bersama) dalam menghadapi ujian sekolah siswa kelas IX selama pembelajaran daring dan luring tidak ada tatap muka tiba-tiba aturan pemerintah harus diadakan ujian dengan tatap muka dengan model shift. Siswa SMP Takhassus Al-Qur'an penuh dengan percaya diri dalam mengerjakan soal Diknas dan mereka memanfaatkan hari ini untuk belajar, memperbanyak ibadah seperti diwaktu kosong digunakan oleh para siswa untuk tadarus Al-Qur'an, muroja'ah, puasa sunah senin dan amais, puasa Dalail Qur'an, Puasa Dalail Khoirot, sholat Tahajud, dan sho;at hajat. Setelah para siswa menyerahkan dirinya dengan beribadah kepada Allah para siswa menyerahkan segala urusan hanya kepada Allah SWT.<sup>64</sup>

Liza Nur Hidayat mengatakan:

Penanaman jiwa tawakal siswa di SMP Takhasuss Al-Qur'an seperti megadakan istighosah kubra didalam mewujudkan jiwa optimis supaya melahirkan amal

---

<sup>63</sup> Dadang Hawari, *Ilmu Kedoteran Jiwadan Kesehatan Jiwa*, ( Yogyakarta : PT. Dana Bakti Prima Yasa, 1999), 495.

<sup>64</sup> Observasi Keberhasilan Sekolah Berbasis Al-Qur'an di SMP Takhassus Al-Qur'an Cilacap pada tanggl 2-8 Juni 2021.

perbuatan lahir maupun batin yang siswa menyadarkan segala urusanya hanya kepada Allah.<sup>65</sup>

Abdul Manan mengatakan:

Siswa SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap setelah mencapai target hafalan para siswa menghadap ustad pengampu tahfiz minta izin untuk melakukan puasa riyadoh Al-Qur'an sebagai bentuk ihtiar dan tawakal kepada Allah setelah melakukann proses dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>66</sup>

M. Nasihun Al Hafiz mengatakan:

Siswa SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah dengan senantiasa didalam belajar tenang sikapnya dan terhadap guru *ta'dim*. Sebagai sarana agar mendapatkan keberkahan didalam menuntut ilmu agar ilmu yang didapatkan bermanfaat didunia dan akhirat kelak.<sup>67</sup>

Berdasarkan keterangan diatas peneliti menyimpulkan bahwa jiwa tawakal siswa di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap. Terlihat dalam aktivitasa pada saat akan tes lebih semangat belajar dan beribadah kepada Allah SWT dengan khusyu seperti tadarus Al-Qur'an, muroja'ah, puasa sunah senin dan amais, puasa Dalail Qur'an, Puasa Dalail Khoirot, sholat Tahajud, dan sho;at hajat. Yang kesemuanya itu bertujuan mewujudkan jiwa optimis supaya melahirkan amal perbuatan lahir maupun batin yang siswa menyadarkan segala urusanya hanya kepada Allah. Menurut Jalaludin, sikap pasrah seorang terhadap kekuasaan yang Maha Tinggi, diduga akan memberi sikap optimis pada diri seseorang muncul perasaan bahagia, rasa senang, puas, sukses, merasa dicintai atau rasa aman.<sup>68</sup>

#### c. Jiwa yang cerdas

Berdasarkan observasi peneliti bahwa sesuai dengan target yang diprogramkan sekolah lulus kelas IX dari SMP Takhassus Al-

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Liza nur Hidayat pada tanggal 15 Juni 2021.

<sup>66</sup> Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Abdul Manan pada tanggal 8-9 Juni 2021.

<sup>67</sup> Wawancara dengan Guru Al-Qur'an M. Nasihun pada tanggal 2-7 Juni 2021.

<sup>68</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama*, ( Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 89.

Qur'an Sultan Fattah hafal 15 juz. Ada 3 anak kelas VII yang sudah target hafal 15 juz, kelas VIII ada yang sudah hafal 20, dan siswa kelas IX ada yang sudah hafal 25 juz. Oleh karena di SMP Takhassus Al-Qur'an ada program traning *ESQ* untuk berlatih memanfaatkan kemampuan dalam berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Sehingga dengan program tersebut sangat membantu siswa termotivasi belajar, menghafal Al-Qur'an dan mengamalkan nilai Al-Qur'an dalam kehidupan Sehari-hari. Oleh karena Berkat ketekunan, kesabaran, keuletan, usaha kerja keras, dilandasi dengan ihtiar oleh guru. siswa terlatih dan terbiasa untuk belajar dengan sungguh dan menjadikan Al-Qur'an sebagai teman duduknya dalam kehidpan sehari-hari.<sup>69</sup>

Sebagaimana dikatakan oleh Nasihun Al hafiz:

Siswa dan Siswi di SMP Takhassus Al-Qur'an dalam proses menghafal Al-Qur'an rata- sesuai dengan target hafalan Al-Qur'an dan untuk pelajaran umum mereka juga sangat antusias dalam belajar sehingga prestasi mata pelajaran umum meraih lomba osn pelajaran IPA dan IPS dan pelajaran Agama maksi meraih juara tingkat Kecamatan maupun Kabupaten.<sup>70</sup>

Liza Nur Hidayat mengatakan:

Siswa SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap ada program bakti sosial dimasyarakat diantaranya pemberian bantuan bagi korban terdampak covid 19. Kepekaan terhadap lingkungan yang membutuhkan sangat bagus terbukti dengan kegiatan sosial dbulan muharam dan bulan ramadhan.<sup>71</sup>

Abdul Manan mengatakan:

Siswa di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap terlatih untuk menjadi siswa yang memiliki al-Aql adz-dzakiy akal yang cerdas seperti ketika melihat teman ada yang sakit membantu menyiapkan minuman dan obat-obatan, membantu guru dalam menyiapkan media pembelajaran, menyapa tamu dengan mengantarkan tamu ruang kepala sekolah, dan

---

<sup>69</sup> Observasi Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an di SMP Takhassus Al-Qur'an Cilacap pada tanggl 2-8 Juni 2021.

<sup>70</sup> Wawancara dengan Guru Al-Qur'an M. Nasihun pada tanggal 2-7 Juni 2021

<sup>71</sup> Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Liza nur Hidayat pada tanggal 8-9 Juni 2021.

menjadi relawan ketika ada tetangga dilingkunga SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap.<sup>72</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas bahw kemampuan *IQ* siswa di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap tidak memiliki kemampuan yang sama. Namun upaya dilakukan sekolah untuk menumbuhkan kecerdasan intelektual dan kecerdasan sosial terimplementasi dalamkegitan yang diprogramkan sekolah. Seperti kecerdasan intelektual yang diraih prestasi kejuaran mata pelajaran agama maksi juara umum tingkat kecamatan dan kabupaten. Serta penerapan kecerdasan emosional program bakti sosial dimasyarakat diantaranya pemberian bantuan bagi korban terdampak covid 19. Kepekaan terhadap lingkungan yang membutuhkan sangat bagus terbukti dengan kegiatan sosial dibulan muharam dan bulan ramadhan.

d. Jiwa yang Demokratis

Guru dan Siswa di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap terlihat dalam hubungan murid dengan guru sangat baik. Pada saat guru akan masuk kelas siswa laki menjemput dengan berjabat tangan dna cium tangan guru. Seraya mengucapkan salam Assalamu'alaikum Warahmatullah ustad dan Ustadzah. Pada saat Kegiatan Belajar Mengajar siswa senantiasa aktif bertanya kepada guru berkaitan dengan mata pelajaran yang belum paham. Pada saat kegiatan OSIS guru yang menjadi Pembina OSIS selalu dilibatkan dalam mengambil keputusan-keputusan yang berkaitan dengan program-program OSIS. Untuk saling bertukar usul dan pendapat dalam musyawarah untuk mencapai mufakat dan musyawarah berkaitan kontrak belajar anantara siswa dengan guru.<sup>73</sup>

Bapak Liza Nur Hidayat mengatakan:

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Abdul Manan pada tanggal 8-9 Juni 2021.

<sup>73</sup> Observasi Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an di SMP Takhassus Al-Qur'an Cilacap pada tanggal 2-8 Juni 2021.

Siswa SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap sangat aktif dan komunikatif terhadap penjelasan-penjelasan guru. Dan guru juga sangat kooperatif terhadap siswa sehingga terjalin hubungan yang baik antara guru dengan siswa disaat Kegiatan Belajar Mengajar, kegiatan OSIS, kegiatan pramuka, dan kegiatan hafalan Al-Qur'an.<sup>74</sup>

Abdul Manan mengatakan:

Siswa di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap sudah terbiasa didalam menyelesaikan masalah melalui syura atau bermusyawarah. Tujuan melatih siswa untuk memiliki sikap demokratis didalam menjalankan tugasnya sebagai seoran siswa dilingkungan dan masyarskat>.<sup>75</sup>

M. Nasihun mengatakan:

Penanaman jiwa demokratis siswa di SMP TAKhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap bertujuan seorang guru menanamkan sikap agar tidak menjadi dictator didalam kelas, melatih siswa untuk menyelesaikan masalah dengan cara musyawarah, melatih siswa untuk mengembangkan potensi dirinya, dan guru tidak menjadi orang yang otoriter dalam menghadapi anak didik.<sup>76</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan penanaman sikap demokratis siswa di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap bertujuan seorang guru menanamkan sikap agar tidak menjadi dictator didalam kelas, melatih siswa untuk menyelesaikan masalah dengan cara musyawarah, melatih siswa untuk mengembangkan potensi dirinya, dan guru tidak menjadi orang yang otoriter dalam menghadapi anak didik. Siswa yang memiliki jiwa demokratis merupakan jiwa ornag-orang yang kuat.

#### **D. Analisis \ Hasil Penelitian**

1. Implementasi Sekolah Berbasis Al-Qur'an di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap.

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Liza nur Hidayat pada tanggal 8-9 Juni 2021.

<sup>75</sup> Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Abdul Manan pada tanggal 8-9 Juni 2021.

<sup>76</sup> Wawancara dengan Guru Al-Qur'an M. Nasihun pada tanggal 2-7 Juni 2021

Pelaksanaan sekolah berbasis Al-Qur'an di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap mengacu pada visi mewujudkan generasi Qur'ani, prestasi, mandiri dan berwawasan lingkungan. Sedangkan misinya adalah mewujudkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, mewujudkan pengembangan kurikulum yang adaptif dan inovatif, mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien, mewujudkan lulusan yang cerdas dan kompetitif, menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam melalui pembiasaan berakhlak mulia berdasarkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, menghasilkan lulusan yang berprestasi baik dan dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan terbaik, mengembangkan manajemen dan kurikulum sekolah berbasis Al-Qur'an. Sedangkan Tujuan yang ingin dicapai dari sekolah berbasis Al-Qur'an adalah mencetak anak untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih dan menguasai ilmu tajwid, bisa hafal Al-Qur'an 15 juz, *mentadabburi* isi Al-Qur'an dan bisa menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Serta diharapkan bisa mewujudkan pemimpin dimasa mendatang cerdas dan berakhlak mulia, dan berjiwa Qur'ani.

Untuk merealisasikan implementasi Sekolah Berbasis Al-Qur'an di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap ada hal-hal yang dilakukan melalui tiga tahapan yaitu: membaca Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an, dan mentadaburri atau menerjemahkan ayat-ayat Al-Qur'an.

#### a. Membaca Al-Qur'an

Pembelajaran membaca menjadi hal yang sangat penting bagi siswa dalam mempelajari Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an merupakan aktivitas yang membutuhkan aktivitas yang disertai dengan proses berpikir. Dengan memahami hal-hal yang tersirat dan tersurat dalam Al-Qur'an dengan melihat kata-kata yang tertulis dalam Al-Qur'an. Sehingga siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan menguasai makharijul huruf, sifatul huruf sesuai kaidah ilmu membaca Al-Qur'an. Sehingga sampai-sampai ayat yang pertama kali diturunkan



dalam sejarah turunnya Al-Qur'an adalah perintah membaca yang tertuang dalam *Surat Al-'Alaq* ayat 1.

Menurut Zakiah Daradjat bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an merupakan langkah awal siswa berinteraksi dengan Al-Qur'an. Dan proses membaca Al-Qur'an membutuhkan waktu yang melalui proses berpikir dan memahami lafad yang tersirat dan tersurat didalam Al-Qur'an. Sehingga siswa akan merasakan kecintaan terhadap Al-Qur'an langkah dalam pelaksanaan membaca Al-Qur'an diawali memperkenalkan bunyi makharijul huruf dari huruf alif sampai ya, serta untuk mengetahui sifatul huruf, serta untuk mengetahui adab-adab tilawah. Membiasakan membaca Al-Qur'an dengan menguasai makharijul huruf untuk memperindah dan memperjelas lafadz yang diucapkan, kefasihan didalam membaca Al-Qur'an bisa sempurna jika dibaca dengan fasih dan tartil.<sup>77</sup> Bacaan fasih dan tartil terletak pada setiap lafadz dibaca secara tegas (*tafhim alafdz*) dan pembacaan huruf secara jelas. Sehingga dengan penguasaan makharijul huruf dan ilmu tajwid siswa akan bisa menerapkan bacaan *tarqiq, hadr, tadwir*, dan *tartil*.

Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an diketahui bahwa sebelum siswa masuk pada kegiatan belajar Al-Qur'an mengikuti program karantina tahsin Al-Qur'an. Untuk peserta didik yang baru dengan tujuan agar dalam pelaksanaan kegiatan belajar membaca Al-Qur'an para siswa bisa menguasai makharijul huruf, sifatul huruf, hukum ahkam tan win nun, mim sakinah, bacaan mad, *waqof, isyam, imalah* dan bisa menguasai ilmu tajwid.

Menurut Neal Robinson bahwa didalam mempelajari Al-Qur'a ada tiga bentuk pembacaan Al-Qur'an yaitu 1) *Hadr* yaitu model pembacaan secara cepat sebagaimana kecepatan orang berbicara normal (*normal talking speed*). 2) *Tartil* yaitu model pembelajaran Al-

---

<sup>77</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, ..., 91.*

Qur'an secara lambat (*slow*). 3) *Tadwir* yaitu yakni model pembacaan Al-Qur'an dengan kecepatan sedang (*medium pace*).<sup>78</sup> sehingga bisa menerapkan bacaan *tarqiq* (mengeluarkan huruf sesuai dengan makharijul huruf), *Hadr* (membaca tingkat tinggi dengan memperhatikan shifatul huruf), *tadwir* (bacaan antar *tarqiq* dengan *hadr*), dan tartil (membaca dengan tenang).

b. Menghafal Al-Qur'an

Siswa SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap dalam menghafal Al-Qur'an metode yang digunakan adalah metode *tasasuli* menghafal secara berantai yakni menghafal satu sampai hafal kemudian baru pindah ke ayat ke dua yang akan dihafal samapai benar. Metode *jami'* menghafal dengan cara menggabungkan yakni menghafal satu halaman dengan cara menghafal satu ayat sampai lancar, lalu berpindah ke ayat kedua setelah itu menggabungkan ayat pertama sampai ayat terakhir dengan melihat mushaf. Dan metode *muqsam* menghafal satu halaman Al-aqur'an dengan cara dibagi-bagi menjadi beberapa bagian mengulang dari awal, membagi dengan beberapa bagian-bagian yang dengan tanpa melihat mushaf. Keberhasilan menghafal Al-Qur'an di SMP Takhassus Al-Qur'an Sulan Fattah Cilacap lulus kelas XII hafal 15 juz metode yang digunakan metode *tasalsuli* metode menghafal secara berantai yakni menghafal satu ayat sampai benar-benar hafal dan lancar baru melanjutkan ayat berikutnya. Metode *jami'* menghafal ayat yang sudah dihafal dan melanjutkan hafalan baru sampai lancar dan berpindah ke ayat selanjutnya dengan melihat mushaf. Dan metode *muqsam* mengulangi hafalan ayat yang dihafal kemudian menggabungkan hafalan satu halaman dengan diulang-ulang.

Menurut Efendi dan Muhrim Yuliadi Akbar Ketiga metode tersebut bukanlah metode yang mesti dilakukan oleh setiap orang

---

<sup>78</sup> Neal Robinson, *Discovering The Qur'an A Contemporary Approach...*, 14.

karena setiap metode ada kelebihan dan kekurangan masing-masing. Dan setiap orang memiliki potensi menghafal yang berbeda-beda dan memiliki keluangan waktu yang tidak sama tujuan dari ketiga metode ini adalah tujuannya untuk mencapai hafalan yang baik.<sup>79</sup>

c. Mentadabburi Al-Qur'an

Bahwa dampak dari mentadabburi Al-Qur'an siswa di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap sebagai berikut nampak dari pola kehidupan sehari-hari tingkah laku yang Islami, ketenangan jiwa, dan kedamaian hati. Ketika terjadi permasalahan menyikapi dengan tenang, sehingga mendapat jalan keluar yang tidak merugikan diri dan orang lain. tercermin *akhlak karimah* dalam kehidupan sehari-hari dalam hal beribadah seperti meningkatkan keimanan, ketaqwaan, dan tawakal dalam beribadah kepada Allah seperti didalam melaksanakan sholat dengan berjama'ah, sholat sunah, dan *qiyamul lail* dan puasa sunah Senin dan Kamis setoran hafalan, dan ta'lim setiap hari. dapat mengetahui perintah-perintah Allah dan larangan-larangan Allah, yang akan menekankan kepada pelajaran keimanan dan ketaqwaan kepada Allah yang akan membentuk siswa senantiasa bertawakal kepada Allah. Menurut Menurut Abbas Asyafah indikator-indikator tadabur Al-Qur'an yang terdiri dari empat subbab, yaitu: (a) penyatunya hati dan pikiran saat membaca, (b) menangis karena takut kepada Allah, (c) meningkatnya kekhusyukan, (d) bertambahnya keimanan, (e) bahagia dan semangat, (f) jiwa merinding karena takut kepada Allah yang diganti dengan harapan dan ketenangan jiwa, dan (g) sujud sebagai *ta'zhim* (pengagungan) kepada Allah.<sup>80</sup>

2. Internalisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an Dalam Sekolah Berbasis Al-Qur'an SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap.

---

<sup>79</sup> Efendi dan muhrim Yuliadi Akbar, *Lembaga Pendidikan Berbasis Tahfiz Al-Qur'an*,..., 48-49.

<sup>80</sup> Abbas Asyafah, *Konsep Tadabur Al-Qur'an*,..., 56.

Proses penanaman nilai dalam Al-Qur'an di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap memerlukan waktu yang kontinyu dan berkelanjutan sehingga seseorang akan menerima nilai-nilai yang telah ditanamkan dalam dirinya akan memunculkan perilaku sesuai dengan nilai yang diperolehnya. Hal ini berarti ada perubahan dalam diri seseorang itu dari belum memiliki nilai tersebut menjadi memiliki, atau dari sudah memiliki nilai tersebut tetapi masih lemah dalam mempengaruhi perilakunya menjadi memiliki nilai tersebut lebih kuat mempengaruhi perilakunya.

Bahwa penerapan nilai-nilai dalam Al-Qur'an Proses siswa dalam bimbingan pembelajaran membaca, menghafal, dan mentadabburi makna dari Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap. Nampak pada diri siswa sikap murah hati dalam kehidupan sehari-hari, sikap berani dalam mengutarakan ide dan gagasan dalam mengatakan kebenaran, kejujuran dalam mengerjakan tes disekoah, dan kesabaran dalam melaksanakan tugas seperti antri setoran hafalan Al-Qur'an, puasa sunah seperti puasa senin kamis, puasa dalail, dan puasa dalail khoirot. Setelah siswa bisa membaca, menghafal dan memahami makna Al-Qur'an tercermin dalam diri siswa SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap. Kemurah hatian kepedulian terhadap guru dan teman dalam hal tolong menolong, keberanian dalam menjadi khotib pada hari Jum'at, kejujuran dalam membelanjakan uangnya dikantin kejujuran, dan kesabaran dalam melaksanakan antri makan antri, mandi, antri berwudhu, dan dalam setoran hafalan Al-Qur'an.

a. Murah Hati

Murah hati siswa di SMP Takhassus terlihat dalam kehidupan sehari-hari senantiasa memiliki jiwa yang soleh dalam hal ibadah wajib maupun ibadah sunah dan memiliki jiwa tidak sombong, kedermawaan didalam membelanjakan uang jajan dan menjadikan kebiasaan jika ada yang melanggar aturan seperti membeli jajan tanpa seizin pengurus. Maka dikenai *I'qob* untuk membelikan jajan temannya. memiliki jiwa

rendah hati ketika dimintai tolong oleh guru dalam mempersiapkan kegiatan belajar mengajar dalam menyiapkan proyektor, membawakan tas guru, serta senantiasa menjaga kehatian-hatian dalam hal perbuatan yang dilakukan agar tidak terjerumus pada kegiatan ria. Menurut Toshihiko Izutsu bahwa kemurahan hati merupakan perbuatan yang mulia, namun akan hilang nilai kemuliaannya jika tindakan tersebut disertai dengan niat pamer, dan kesombongan.<sup>81</sup>

b. Berani

Berani yang dilakukan oleh siswa dan siswi SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap salah satunya dengan mempraktekkan ceramah didepan teman-teman setelah sholat Jama'ah duhur, imam sholat, imam tahlil, mempraktekkan muhadasah Bahasa arab, tasmi Al-Qur'an seklai duduk 5 juz didepan teman dan penguji, menjadi khotib sholat Jum'at khusus kelas 3, dan menjadi Mc pada saat acara pengajian tablig akbar.

Menurut Toshihiko Izutsu keberanian yang dituntut Al-Qur'an bukanlah keberanian yang brutal, melainkan keberanian yang berdasarkan kekuatan dan keyakinan teguh kepada Allah dan hari kiamat. Nabi saw. telah mengingatkan kepada umatnya agar senantiasa memiliki keberanian dalam menegakkan kebenaran.<sup>82</sup>

c. Jujur

Siswa SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap terlihat dari aktivitas mengambil jajan di kantin kejujuran membayar sesuai dengan barang yang diambil meskipun tidak ada petugas yang menunggu di kantin tersebut, mengambil lauk pada saat makan siang dan malam sesuai yang menjadi haknya, dalam menjalankan tes tidak yang mencontek atau meminjem jawaban teman, dan ketiak ada barang yang hilang yang merasa mengambil minta *dii'qob* (diberi sanksi). sikap kejujuran dalam kesehariannya akan nampak sekali dalam

<sup>81</sup> Toshihiko Izutsu. *Etika Beragama dalam Al-Qur'an,...*, 117.

<sup>82</sup> Toshihiko Izutsu. *Etika Beragama dalam Al-Qur'an,...*, 118.

pembicaraan tidak berdusta, dipercaya guru amanah, dan senantiasa komitmen didalam mengerjakan tugas tidak pernah mencontek.

Menurut Toshihiko Izutsu Jujur dalam arti mau mengatakan semua yang diketahui apa adanya, tetapi mengatakan apa yang diketahui sepanjang membawa kebaikan dan tidak menyebutnya (bukan berbohong) jika diperkirakan membawa akibat buruk kepada dirinya atau orang lain.<sup>83</sup>

e. Sabar

Peneliti menyimpulkan bahwa didalam melatih kesabaran siswa di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap membudidayakan antri wudhu, terlihat siswa menunaikan ibadah sholat tahajud dengan bergantian dikarenakan kondisi masjid sedang direnovasi. Kemudian ada 7 putra dan 10 siswa putri sedang piket menyiapkan makan sahur untuk menunaikan ibadah puasa sunah Senin dan Kamis. Setelah anak antri ambil nasi dan lauk makan sahur. Setelah itu antri mencuci piring dengan bergantian. diketahui Ada siswa 14 siswa yang sedang melakukan puasa dalail Al-Qur'an (sudah berjalan 11 bulan) karena sudah khatam 15 juz dalam rangka untuk menjaga diri hawa nafsu yang akan merusak hafalanya. Dan ada 10 anak yang sedang melaksanakan puasa dalail khoirot (puasa tiga tahun berturut) dengan tidak putus jika putus mengulangi dari awal tujuan untuk melatih kesabaran dengan mengosongkan perut untuk menguatkan pemahaman, meredam nafsu dan amarah dan mendekatkan diri kepada Allah.

Menurut Toshihiko Izutsu sabar dengan memilih untuk melakukan perintah agama, ketika datang desakan nafsu. Maksudnya, jika nafsu menuntut kita untuk berbuat sesuatu, tetapi kita memilih kepada yang dikehendaki oleh Allah, maka di situ ada kesabaran. Meskipun demikian, sabar tidaklah sama dengan sikap lemah, menyerah, atau pasrah, tetapi merupakan usaha tanpa lelah atau gigih

---

<sup>83</sup> Toshihiko Izutsu. *Etika Beragama dalam Al-Qur'an*,...,148.

yang menggambarkan kekuatan jiwa pelakunya sehingga mampu mengalahkan atau mengendalikan keinginan liar nafsunya.<sup>84</sup>

### 3. Keberhasilan yang Dicapai Melalui Sekolah Berbasis Al-Qur'an.

Keberhasilan yang dicapai melalui sekolah berbasis Al-Qur'an di SMP Takhasus Al-Qur'an Cilacap dalam penerapan sifat yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Sifat-sifat yang dimaksud harus menjadi sifat peserta didik yang Qur'ani. Sifat-sifat tersebut harus melekat menjadi warna bagi peserta didik di SMP Takhasus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap antara lain:

#### a. Jiwa yang beriman

Berdasarkan keterangan diatas peneliti menyimpulkan bahwa Penanaman jiwa keimanan pada diri siswa di SMP takhasus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap bertujuan mendorong lahirnya perbuatan-perbuatan yang bermanfaat baik bagi individu maupun masyarakat. Untuk senantiasa menghindarkan diri sesuatu yang dilarang Allah untuk melahirkan spirit yang kuat didalam melakukan amal-amal saleh seperti kesalehan spiritual, kesolehan sosial, dan kesolehan individual. Adapun tujuan dari terbentuknya jiwa keimanan pada diri siswa adalah mengenal dirinya dengan Allah, mengenal Tuhan-Nya, mengenal tujuan dan tugas sebagai seorang siswa dalam kehidupan. Sebagaimana pendapat Dadang Hawari bahwa manusia mempunyai kebutuhan-kebutuhan spiritual, diantaranya adalah pengisian keimanan dengan selalu mengadakan hubungan dengan Tuhan.<sup>85</sup>

#### e. Jiwa yang Tawakal

bahwa jiwa tawakal siswa di SMP Takhasus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap. Terlihat dalam aktivitasnya pada saat akan tes lebih semangat belajar dan beribadah kepada Allah SWT dengan khusus

<sup>84</sup> Toshihiko Izutsu. *Etika Beragama dalam Al-Qur'an*,..., 139.

<sup>85</sup> Dadang Hawari, *Ilmu Kedokteran Jiwaan Kesehatan Jiwa*, (Yogyakarta : PT. Dana Bakti Prima Yasa, 1999), 495.

seperti tadarus Al-Qur'an, muroja'ah, puasa sunah senin dan kamis, *puasa Dalail Qur'an*, *puasa Dalail Khoirot*, sholat Tahajud, dan sholat hajat. Yang kesemuanya itu bertujuan mewujudkan jiwa optimis supaya melahirkan amal perbuatan lahir maupun batin yang siswa menyadarkan segala urusanya hanya kepada Allah. Menurut Jalaludin, sikap pasrah seorang terhadap kekuasaan yang Maha Tinggi, diduga akan memberi sikap optimis pada diri seseorang muncul perasaan bahagia, rasa senang, puas, sukses, merasa dicintai atau rasa aman.<sup>86</sup>

f. Jiwa yang cerdas

Berdasarkan observasi peneliti bahwa sesuai dengan target yang diprogramkan sekolah lulus kelas IX dari SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah hafal 15 juz. Ada 3 anak kelas VII yang sudah target hafal 15 juz, kelas VIII ada yang sudah hafal 20, dan siswa kelas IX ada yang sudah hafal 25 juz. Oleh karena di SMP Takhassus Al-Qur'an ada program traning *ESQ* untuk berlatih memanfaatkan kemampuan dalam berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Sehingga dengan program tersebut sangat membantu siswa termotivasi belajar, menghafal Al-Qur'an dan mengamalkan nilai Al-Qur'an dalam kehidupan Sehari-hari. Oleh karena berkat ketekunan, kesabaran, keuletan, usaha kerja keras, dilandasi dengan ihtiar oleh guru. siswa terlatih dan terbiasa untuk belajar dengan sungguh dan menjadikan Al-Qur'an sebagai teman duduknya dalam kehidpan sehari-hari.

Bahwa kemampuan *IQ* siswa di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap tidak memiliki kemampuan yang sama. Namun upaya dilakukan sekolah untuk menumbuhkan kecerdasan intelektual dan kecerdasan sosial terimplementasi dalam kegiatan yang diprogramkan sekolah. Seperti kecerdasan intelektual yang diraih prestasi kejuaran mata pelajaran agama MAPSI juara umum tingkat

---

<sup>86</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 89.



kecamatan dan kabupaten. Serta penerapan kecerdasan emosional program bakti sosial dimasyarakat diantaranya pemberian bantuan bagi korban terdampak covid 19. Kepekaan terhadap lingkungan yang membutuhkan sangat bagus terbukti dengan kegiatan sosial dibulan muharam dan bulan ramadhan.

Menurut Rifa'at Syauqi Nawawi bahwa jiwa yang cerdas jiwa manusia yang menjadi inspirator lahirnya tindakan yang tepat, peka, dan sensitif terhadap lingkungan.<sup>87</sup>

g. Jiwa yang Demokratis

Guru dan Siswa di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap terlihat dalam hubungan murid dengan guru sangat baik. Pada saat guru akan masuk kelas siswa laki menjemput dengan berjabat tangan dan cium tangan guru. Seraya mengucapkan salam *Assalamu'alaikum Warahmatullah* ustad dan Ustadzah. Pada saat Kegiatan Belajar Mengajar siswa senantiasa aktif bertanya kepada guru berkaitan dengan mata pelajaran yang belum paham. Pada saat kegiatan OSIS guru yang menjadi pembina OSIS selalu dilibatkan dalam mengambil keputusan-keputusan yang berkaitan dengan program-program OSIS. Untuk saling bertukar usul dan pendapat dalam musyawarah untuk mencapai mufakat dan musyawarah berkaitan kontrak belajar antara siswa dengan guru.

Penanaman sikap demokratis siswa di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap bertujuan seorang guru menanamkan sikap agar tidak menjadi diktator didalam kelas, melatih siswa untuk menyelesaikan masalah dengan cara musyawarah, melatih siswa untuk mengembangkan potensi dirinya, dan guru tidak menjadi orang yang otoriter dalam menghadapi anak didik. Siswa yang memiliki jiwa demokratis merupakan jiwa orang-orang yang kuat.

---

<sup>87</sup> Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani, ...*, 107.

Menurut Rif'at Syauqqi Nawawi jiwa yang demokratis jiwa orang yang kuat yang memiliki kecenderungan untuk melibatkan sebanyak-banyaknya pihak individu melalui sharing pendapat usul, gagasan-gagasan, yang muncul dari orang atau individu-individu yang terlibat dalam kebersamaan. Kemudian menyeleksi, menyaring, memilih pendapat, pandangan, gagasan, dan usul-usul terbaik biasanya dikemukakan atau didukung oleh orang yang berjumlah banyak.<sup>88</sup>

#### E. Temuan Hasil Penelitian

Sekolah berbasis Al-Qur'an di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap merupakan sekolah yang menerapkan pendidikan berbasis Al-Qur'an dari pelaksanaan pembelajaran berbasis Al-Qur'an, menginternalisasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan dan keberhasilan peserta didik dalam berinteraksi di lingkungan sekolah maupun masyarakat mencerminkan kepribadian Qurani.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dari keterangan diatas maka, peneliti menyimpulkan:

1. Implementasi Sekolah Berbasis Al-Qur'an di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap melalui membaca Al-Qur'an dengan memahami hal-hal yang tersurat dalam Al-Qur'an siswa dapat melafadkan ayat Al-Qur'an sesuai makharijul huruf, sifatul huruf membaca Al-Qur'an dengan *tarqiq*, *hadr*, *tadwir* dan *tartil*, dalam setiap minggu siswa bisa menghatamkan Al-Qur'an 30 juz binadzor. Dalam menghafal Al-Qur'an metode yang digunakan adalah metode *tasasuli* menghafal secara berantai, metode jami' menghafal dengan cara menggabungkan awal dan akhir dengan melihat mushaf, metode *muqsam* menghafal satu halaman Al-Qur'an, siswa mampu menghafal 15 juz sesuai dengan target sekolah. Sedangkan dalam mentadabburi Al-Qur'an dengan mengkaji kitab tafsir juz'aamama dan

---

<sup>88</sup> Rif'at Syauqqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, ..., 125.

tafsir surat yasin terecermin akhlak dalam kehidupan sehari-hari seperti melaksanakan sholat berjama'ah, sholat sunah rawatib, qiyamul lail dan puasa sunah Senin dan Kamis. Menurut Syahroni Syamsudin bahwa untuk mendapatkan petunjuk Al-Qur'an dengan cara membaca, menghafal, dan memahami isi kandungan dengan mempelajari tafsirnya menghasilkan pemahaman dan penghayatan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an tertentu secara atomistic akan melahirkan perilaku-perilaku beragama<sup>89</sup>

2. Internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an Sekolah Berbasis Al-Qur'an di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap akan tertanam didalam diri siswa sikap murah hati, kepedulian terhadap guru dan teman dalam hal tolong menolong. keberanian menjadim imam sholat, khotib, dan imam tahlil. kesabaran dalam melaksanakan tugas disekolah seperti antri ambil air wudhu, antri setoran hafalan Al-Qur'an, puasa sunah puasa senin kamis, puasa dalail, dan puasa dalail khoirot. Dan kejujuran mengambil jajan di kantin sesuai dengan barang yang diambil meskipun tidak ada petugas yang menunggu dan menjalankan tes tidak mencontek. Menurut Toshihiko Izutsu bahwa sifat kemurah hatian, keberanian, kesabaran dan kejujuran pada dasarnya nilia-nilai kebajikan yang harus dimiliki oleh kau muslimin dalam Al-Qur'an. karena sifat tersebut merupakan kekutan moral yang memberikan warna yang sangat spesifik dalam kultur etika Islam<sup>90</sup>
3. Keberhasilan yang Dicapai Melalui Sekolah Berbasis Al-Qur'an di SMP Takhasus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap siswa memiliki sifat-sifat Qurani seperti jiwa yang beriman untuk melahirkan spirit yang kuat didalam melakukan amal-amal saleh sperti kesalehan spiritual, kesolehan sosial, dan kesolehan individual. Jiwa yang tawakal mewujudkan optimis yang melahirkan amal perbuatan lahir maupun batin menyadarkan segala urusanya hanya disandarkan kepada Allah. Jiwa yang cerdas menghasilkan kecerdasan intelektual seperti siswa meraih prestasi

---

<sup>89</sup> Sahiron Samsudin, *Metode Penelitian Living Al-Qur'an dan Hadis*,...,12-15.

<sup>90</sup> Toshihiko Izutsu. *Etika Beragama dalam Al-Qur'an*,...,112-113.

kejuaran mata pelajaran agama maupun umum tingkat kecamatan dan kabupaten dan kecerdasan emosional seperti pelaksanaan program bakti sosial dimasyarakat diantaranya pemberian bantuan bagi korban terdampak covid 19. Dan jiwa demokratis menanamkan sikap agar siswa tidak menjadi dictator didalam kelas, melatih untuk menyelesaikan masalah dengan cara musyawarah, dan melatih siswa untuk mengembangkan potensi dirinya. Menurut Rif'at Syauqi nawawi yang dicapai dalam penerapan sifat-sifat dalam Al-Qur'an keberhasilan hidup untuk diaplikasikan dalam kehidupan nyata bukan hanya diteorikan saja.<sup>91</sup> Adapun kepribadian Qurani menurut Rif'at Syauqi Nawawi ada 19. Namun dalam peneliti ini hanya empat kepribadian yang diterapkan sehingga menurut peneliti masih kurang sempurna.



IAIN PURWOKERTO

---

<sup>91</sup> Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, ...,48-49.,lkm0ooi0-[g98;fu7i6t45h57689vrg7

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Penutup**

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Sekolah Berbasis Al-Qur'an di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap diterapkan dengan:

1. Implementasi Sekolah Berbasis Al-Qur'an di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap melalui membaca Al-Qur'an dengan memahami hal-hal yang tersurat dalam Al-Qur'an siswa dapat melafadkan ayat Al-Qur'an sesuai makharijul huruf, sifatul huruf membaca Al-Qur'an dengan *tarqiq*, *hadr*, *tadwir* dan *tartil*, dalam setiap minggu siswa bisa menghatamkan Al-Qur'an 30 juz binadzor. Dalam menghafal Al-Qur'an metode yang digunakan adalah metode *tasasuli* menghafal secara berantai, metode jami' menghafal dengan cara menggabungkan awal dan akhir dengan melihat mushaf, metode *muqsam* menghafal satu halaman Al-Qur'an, siswa mampu menghafal 15 juz sesuai dengan target sekolah. Sedangkan dalam mentadaburi Al-Qur'an dengan mengkaji kitab tafsir *juz' amma* dan tafsir surat *Yasiin* tercermin akhlak dalam kehidupan sehari-hari seperti melaksanakan sholat berjama'ah, sholat sunah rawatib, *qiyamul lail* dan puasa sunah Senin dan Kamis.
2. Internalisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an Sekolah Berbasis Al-Qur'an di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap akan tertanam didalam diri siswa sikap murah hati, kepedulian terhadap guru dan teman dalam hal tolong menolong. Keberanian menjadi imam sholat, khotib, dan imam tahlil. Kesabaran dalam melaksanakan tugas disekolah seperti antri ambil air wudhu, antri setoran hafalan Al-Qur'an, puasa sunah puasa senin kamis, puasa dalail, dan puasa dalail khoirot. Dan kejujuran mengambil jajan di kantin sesuai dengan barang yang diambil meskipun tidak ada petugas yang menjaga dan menjalankan tes tidak mencontek.
3. Keberhasilan yang dicapai melalui Sekolah Berbasis Al-Qur'an di SMP Takhasus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap siswa memiliki sifat-sifat Qurani

seperti jiwa yang beriman untuk melahirkan spirit yang kuat didalam melakukan amal-amal saleh seperti kesalehan spiritual, kesolehan sosial, dan kesolehan individual. Jiwa yang tawakal mewujudkan optimis yang melahirkan amal perbuatan lahir maupun batin menyadarkan segala urusanya hanya disandarkan kepada Allah. Jiwa yang cerdas menghasilkan kecerdasan intelektual seperti siswa meraih prestasi kejuaraan mata pelajaran agama maupun umum tingkat kecamatan dan kabupaten dan kecerdasan emosional seperti pelaksanaan program bakti sosial dimasyarakat diantaranya pemberian bantuan bagi korban terdampak covid 19. Dan jiwa demokratis menanamkan sikap agar siswa tidak menjadi diktator didalam kelas, melatih untuk menyelesaikan masalah dengan cara musyawarah, dan melatih siswa untuk mengembangkan potensi dirinya.

## **B. Saran**

Berdasarkan proses penelitian yang mendalam tentang Sekolah Berbasis Al-Qur'an di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap, maka ada beberapa saran yang penulis sampaikan antara lain:

1. Kepala SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap agar konsep sekolah berbasis Al-Qur'an program-programnya lebih dikembangkan lagi , sehingga hasilnya akan lebih efektif dan lebih bagus, kemudian untuk pelajaran tafsir Al-Qur'an ditambah surat-surat yang dikaji.
2. Kepada penelitian lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan penelitian lebih lanjut tentunya dengan pendekatan, prespektif, dan metode serta setting yang berbeda. Sehingga akan menemukan teori yang baru berkaitan dengan sekolah berbasis Al-Qur'an.
3. Bagi peneliti sebagai pendidik, penelitian ini lebih fokus dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an mulai dari membaca, menghafal, dan memahami tafsir. Dan menginternalisasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam sikap siswa seperti murah hati, berani, jujur, dan sabar. Yang menghasilkan kepribadian siswa yang Qurani yang akhir-akhir ini moral dan karakter sudah menjadi sesuatu yang akut dan kronis dikalangan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- AlQosimi, Abu Huri, *Anda Pasti Bisa Hafal Al-Qur'an Metode Al Qosimi*, Solo : Al Huri, 2015.
- Anwar, Rosihon Anwar, *Cara Mudah Memahami Bahasa Al-Qur'an*, Bandung : PT. Mizan, 2014.
- Arikunto, Suharsini, dan Cepi Safrudin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2014.
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PT Depag RI, *Al-Qur'an Terjemahan Perkata*, Bandung : Syaamil Al-Qur'an, 2007.
- Didi Junaedi, Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesanteren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec, Pabedilan Kab, Cirebon). *Jurnal Penelitian Pendidika Agama dan Kegamaan*, 2019.
- Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Karakter Siswa SMP*, Jakarta : Kementerian Pendidikan, 2012.
- Faizin, Hamam Mencium dan Nyunggi Al-Qur'an Upaya Pengembangan Kajian Al-Qur'an Melalui Living Qur'an, *Jurnal As'ariyah*, Vol.4, No. 1, Oktober 2016.
- Habibah, Ummu, *20 Hari Hafal 1 Juz*, Yogyakarta : Diva Press, 2015.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research 1*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Hamam Faizin, Mencium dan Nyunggi Al-Qur'an Upaya Pengembangan Kajian Al-Qur'an Melalui Living Qur'an, *Jurnal As'ariyah*, Vol.4, No. 1, Oktober 2016.
- Hardiansyah dan Sriyanti, Pendidikan Berbasis Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dasar, *Jurnal Bunaya*, Vol. 1 No. 3 Juli-September, 2020.
- Hawari, Dadang, *Ilmu Kedokteran Jiwardan Kesehatan Jiwa*, ( Yogyakarta : PT. Dana Bakti Prima Yasa, 1999.
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010.

- Kafi, Muhammad Iqbal Abdullah, Pendidikan Kecerdasan Intelektual Berbasis Al-Qur'an. *Jurnal Alhikmah Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*, Vol 02, No 02, 2020.
- Kesum, Dharma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Lahmi, Ahmad, *Peranana Sekolah Dalam Pendidikan Islam*, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 1, Nomor 2, Januari-Juni 2016.
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012.
- Lutfi, Ahmad, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009.
- Machali, Imam dan Ara Hidayat, *The Hand Book Of Education Management Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah atau Madarasah Di Indonesia*, Jakarta : PT. Fajar Interpretama
- Masaagus, *Quantum Tahfidz Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an*, Surakarta : Erlangga, 2015.
- Muhmmad bin Muhammad Abu Syahbah, *Al-Madakhil li Dirasat Al-Qur'an Al-Karim*, (Maktabah As-Sunah : Kairo, 1992.
- Munawir, A. W, *Kamus Arab Indonesia*, Surabaya : Pustaka Progresif, 1997.
- Neal, Robinson, *Discovering The Qur'an A Contemporary Approach To Veiled Text*, Washington : George Town, 2003.
- Nisa, Ulfatun Nisa dan Fitria Mahdali, Pendidikan Al-Qur'an Berbasis Al-Qur'an, *Jurnal Penelitian IlmiahIntaj*, Vol 03 No. 01, 2019.
- Nu'am, Muhannid , *Kilat & Kuat Hafal Al-Qur'an*, Solo: Aisar, 2014.
- Nurfuadi, *Profesionalise Guru*, Purwokerto : STAIN Press, 2012.
- Passer, Michael W. and Ronald E. Smith, *Psychology: The Science of Mind ang Behavior*, NewvYork: McGraw-Hill Companies, 2007.
- Prastowo, Adi, *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Diva Press, 2010.



- Rahman , Amri dan Dilkusi Kasim, Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an, *Jurnal Al-Ulum*, Volume 14, Nomor 1, 2014.
- Rauf ,Abdul Aziz Abdur, *Kiat Sukses menjadi Hafidz Qur'an*, Jakarta: Alfin Press, 2006.
- Roqib, Moh, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, Yogyakarta : LKIS Yogyakarta, 2009.
- Sa'dulloh, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta : Gema Insan, 2008.
- Sari,, Desi Novita, Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an Di SD IT Luqmanul Hakim Intenasional, *Tesis*, UIN Sunan Kalijaga : Yogyakarta, 2016.
- Shihab, Quraish, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan Media Utama, 1994.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung : Alfabeta, 2008.
- , *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung : Alfabeta, 2010.
- , *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung : Alfabeta, 2013.
- Suharso dan Ana Retnonengsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya, 2005.
- Syahbah, Muhammad bin Muhammad Abu , *Al-Madakhil li Dirasat Al-Qur'an Al-Karim*, Maktabah As-Sunah : Kairo, 1992.
- Syarif, An- Nawawi, *Atibyan Fii Adabi Hamalatil Quran*,t.t
- Syarifudin, Ashif, "Implementasi Pendidikan berbasis Al-Qur'an di SD IT Assalam Bandungan Semarang, *Tesis*, UIN Susnanan Kalijaga : Yogyakarta, 2016.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Bandung: Bumi Aksara, 1995.

Wahid, Wiwi Alawiyah, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Diva Press, 2012.

Wijaya, Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta : Amzah, 2009.

Zamani, Zaki dan Sukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al Quran*, Yogyakarta : Al Barokah, 2014.

Zen, Muhaimin, *Pedoman Pembinaan Tahfidhul Qur'an*, Jakarta: 1995.